PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
31 DECEMBER 2020 AND 2019

bank victoria

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ahmad Fajar
   Alamat Kantor : Graha BIP Lantai 10, Jalan Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Rusli
   Alamat Kantor : Graha BIP Lantai 10, Jalan Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Victoria International Tbk dan Entitas Anak ("Grup");

2. Laporan keuangan Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK AND ITS SUBSIDIARY

We, the undersigned:

1. *Name* : *Ahmad Fajar*
   Office address : *Graha BIP 10th floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Rusli*
   Office address : *Graha BIP 10th floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta*
   Title : *Vice President Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Victoria International Tbk and its subsidiary ("the Group");*

2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information have been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Group;*

   b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April/*April* 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL DFA82AJX109627881

Ahmad Fajar
Direktur Utama/*President Director*

Rusli
Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Victoria International Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Victoria International Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Victoria International Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Victoria International Tbk and its subsidiary as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
30 April/*April* 2021

Jimmy Pangestu, S.E.
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.1124

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ASET				***ASSETS***
Kas	2d,2i,4	61,723,223	40,655,817	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2d,2j,5	612,623,334	1,810,636,332	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2d,2j,6	184,920,912	125,446,536	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2k,7	1,692,224,733	306,638,566	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2d,2l,8	6,416,334,165	7,911,479,716	*Marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2g,8	(9,663,323)	(11,240,001)	*Less: Allowance for impairment losses*
		6,406,670,842	7,900,239,715	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2n,9	447,804,800	1,000,005,891	*Securities purchased under resale agreement*
Pendapatan bunga dan syariah yang masih akan diterima	2d,10	248,240,453	192,745,353	*Interest and sharia income receivables*
Biaya dibayar dimuka	2t,14	20,999,858	25,668,592	*Prepaid expenses*
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah	2d 2l,2ah,11,42			*Loans, sharia financing and receivables*
- Pihak berelasi		237,416,496	246,156,794	*Related parties -*
- Pihak ketiga		14,605,937,802	17,193,962,738	*Third parties -*
		14,843,354,298	17,440,119,532	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2g,11	(597,378,266)	(385,381,298)	*Less: Allowance for impairment losses*
		14,245,976,032	17,054,738,234	
Tagihan akseptasi	2d,2o,12	-	66,543,426	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	2o,13	57,368,030	86,225,522	*Investments in shares*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2g,13	(295)	(605)	*Less: Allowance for impairment losses*
		57,367,735	86,224,917	
Agunan yang diambil alih	2s,16	1,645,774,259	1,273,552,074	*Foreclosed assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2g,16	(278,062,370)	(168,344,858)	*Less: Allowance for impairment losses*
		1,367,711,889	1,105,207,216	
Aset pajak tangguhan - bersih	2ad,24c	250,488,701	162,297,748	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap	2q,15	624,163,351	588,788,945	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(64,489,997)	(67,053,161)	*Less: Accumulated depreciation*
		559,673,354	521,735,784	
Aset takberwujud - bersih	2r,17	5,071,236	7,546,157	*Intangible assets - net*
Aset lain-lain	2d,2t,18	70,683,254	51,800,211	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2g,18	(10,772,884)	(1,671,693)	*Less: Allowance for impairment losses*
		59,910,370	50,128,518	
JUMLAH ASET		26,221,407,472	30,456,458,802	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2d,2u,19	2,086,598	2,077,421	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2d,2v,2af			*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	20,42	273,542,931	474,611,660	*Related parties* -
- Pihak ketiga		18,057,886,188	21,317,025,403	*Third parties* -
		18,331,429,119	21,791,637,063	
Simpanan dari bank lain	2d,2v,21			*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga		2,060,970,040	909,309,808	*Third parties* -
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2d,2n,23	-	1,000,000,721	*Securities sold under repurchase agreement*
Utang akseptasi	2d,2o,12	-	49,005,961	*Acceptance payables*
Efek-efek yang diterbitkan	2d,2x,22	1,544,029,002	1,780,135,010	*Securities issued*
Utang pajak	2ad,24a			*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan		-	206,555	*Corporate income tax* -
- Pajak lainnya		21,618,668	29,769,686	*Other taxes* -
		21,618,668	29,976,241	
Akrual dan liabilitas lain-lain	2d,25	179,217,199	154,416,158	*Accruals and other liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2ae,26	58,499,231	65,755,469	*Employee benefits obligation*
JUMLAH LIABILITAS		22,197,849,857	25,782,313,852	***TOTAL LIABILITIES***
DANA *SYIRKAH* TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUND***
Simpanan nasabah	2w,2ah,27a,42			*Deposits from customers*
- Pihak berelasi		2,931,894	25,262,845	*Related parties* -
- Pihak ketiga		1,321,750,467	1,480,927,502	*Third parties* -
		1,324,682,361	1,506,190,347	
Simpanan dari bank lain	2w,27b			*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga		54,500,000	181,500,000	*Third parties* -
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER		1,379,182,361	1,687,690,347	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUND***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to equity holders of the parent entity***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 14.000.000.000 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019 Modal ditempatkan dan disetor penuh – 8.951.947.039 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	28	895,194,704	895,194,704	*Share capital - par value Rp 100 (full amount) per share Authorised capital - 14,000,000,000 shares as at 31 December 2020 and 2019 Issued and fully paid capital – 8,951,947,039 shares as at 31 December 2020 and 2019*
Tambahan modal disetor	29	282,775,419	282,775,419	*Additional paid-in capital*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	2d,2l	94,219,186	30,500,208	*Unrealised gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax*
Surplus revaluasi aset tetap, setelah pajak	15	375,372,275	339,335,782	*Gain on revaluation of fixed assets, net of tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		19,535,593	19,107,162	*Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Telah ditentukan penggunaannya	30	186,356,165	186,356,165	*Appropriated*
- Belum ditentukan penggunaannya		790,903,693	1,233,168,159	*Unappropriated*
		2,644,357,035	2,986,437,599	
Kepentingan nonpengendali	2c,45	18,219	17,004	***Non-controlling interest***
JUMLAH EKUITAS		2,644,375,254	2,986,454,603	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		26,221,407,472	30,456,458,802	***TOTAL LIABILITIES,TEMPORARY SYIRKAH FUND AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga dan syariah	2aa,32	1,790,640,395	2,223,204,722	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	2aa,33	(1,600,981,946)	(1,954,056,503)	*Interest and sharia expenses*
Pendapatan bunga dan syariah - bersih		189,658,449	269,148,219	*Interest and sharia income - net*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Pendapatan dari investasi reksadana		83,949,209	106,863,137	*Income from mutual funds*
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - bersih	2d	274,360,713	165,444,071	*Gains on sale of securities measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income - net*
Provisi dan komisi selain dari pinjaman	2ab	7,332,364	7,442,374	*Fees and commissions from transactions other loans*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2d	(1,662,564)	2,918,643	*Loss/(gain) on changes in fair value of securities measured at fair value through profit or loss - net*
Lain-lain	34	127,025,565	79,486,605	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		491,005,287	362,154,830	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2g,35	(358,961,727)	(192,069,811)	*Provision for impairment losses on financial assets*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	2g,35	(109,717,512)	(13,171,274)	*Provision for impairment losses on non-financial assets*
Kerugian atas perubahan nilai wajar penyertaan saham yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2d	(28,826,492)	(20,325,000)	*Loss on changes in fair value of investment in shares measured at fair value through profit or loss*
Beban umum dan administrasi	2ac,36	(165,280,941)	(178,693,138)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	2ac,37	(175,277,490)	(189,748,227)	*Personnel expenses*
Lain-lain	38	(90,288,890)	(54,349,199)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya		(928,353,052)	(648,356,649)	*Total other operating expenses*
RUGI OPERASIONAL		(247,689,316)	(17,053,600)	***LOSS FROM OPERATIONS***
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	39	(50,543,184)	(7,671,733)	***NON-OPERATING EXPENSE - NET***
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(298,232,500)	(24,725,333)	***LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	2ad,24b	46,038,810	10,960,833	***INCOME TAX BENEFIT - NET***
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(252,193,690)	(13,764,500)	***NET LOSS FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that would be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2d,2l	78,466,575	115,148,838	*Changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak tangguhan terkait	24c	(14,746,328)	(26,413,421)	*Related deferred income tax*
		63,720,247	88,735,417	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that would never be reclassified to profit or loss***
Surplus revaluasi aset tetap	15	43,120,370	-	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pajak penghasilan		(7,083,877)	-	*Income tax*
		36,036,493	-	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	26	211,604	8,365,580	*Remeasurements on employee benefit liabilities*
Pajak tangguhan terkait	24c	216,783	(2,091,399)	*Related deferred income tax*
		428,387	6,274,181	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		100,185,127	95,009,598	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF		(152,008,563)	81,245,098	***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME***
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada:				***Net loss attributable to:***
Pemilik entitas induk		(252,193,680)	(13,764,544)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c,45	(10)	44	*Non-controlling interest*
		(252,193,690)	(13,764,500)	
(Rugi)/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Comprehensive (loss)/income attributable to:***
Pemilik entitas induk		(152,009,788)	81,244,448	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	2c,45	1,225	650	*Non-controlling interest*
		(152,008,563)	81,245,098	
RUGI BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO ENTITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY***
Dasar (Rupiah penuh)	2af,40	(28.17)	(1.56)	*Basic (whole Rupiah)*
Dilusian (Rupiah penuh)	2af,40	(28.17)	(1.56)	*Diluted (whole Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ *Unrealised gains on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak/ *Gain on revaluation of fixed assets - net of tax*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Remeasurements on employee benefit liabilities - net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo per 1 Januari 2020		895,194,704	282,775,419	30,500,208	339,335,782	19,107,162	186,356,165	1,233,168,159	2,986,437,599	17,004	2,986,454,603	***Balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK 71 dan 73 - bersih	52	-	-	-	-	-	-	(203,079,367)	(203,079,367)	-	(203,079,367)	*Impact on implementation of SFAS 71 and 73 - net*
Saldo per 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71 dan 73		895,194,704	282,775,419	30,500,208	339,335,782	19,107,162	186,356,165	1,030,088,792	2,783,358,232	17,004	2,783,375,236	*Balance as at 31 January 2020 after impact on SFAS 71 and 73*
Penghasilan komprehensif lain:												*Other comprehensive income:*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		-	-	63,718,978	-	-	-	-	63,718,978	1,269	63,720,247	*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income, net of tax*
Surplus atas revaluasi aset tetap, setelah pajak	2q,15	-	-	-	36,036,493	-	-	13,008,581	49,045,074	-	49,045,074	*Gain on revaluation of fixed assets, net of tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	26	-	-	-	-	428,431	-	-	428,431	(44)	428,387	*Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(252,193,680)	(252,193,680)	(10)	(252,193,690)	*Net loss for the year*
Saldo per 31 Desember 2020		895,194,704	282,775,419	94,219,186	375,372,275	19,535,593	186,356,165	790,903,693	2,644,357,035	18,219	2,644,375,254	***Balance as at 31 December 2020***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ *Unrealised gains on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak/ *Gain on revaluation of fixed assets - net of tax*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Remeasurements on employee benefit liabilities - net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo per 1 Januari 2019		867,104,816	211,681,207	(58,234,544)	355,458,556	12,832,966	175,156,165	1,242,009,929	2,806,009,095	16,310	2,806,025,405	***Balance as at 1 January 2019***
Penambahan saham baru dari Penerbitan Saham Tanpa Hal Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2019	28	28,089,888	71,094,212	-	-	-	-	-	99,184,100	-	99,184,100	*Additional of new shares from exercise of Additional Shares Without Preemptive Rights in 2019*
Penghasilan komprehensif lain:												*Other comprehensive income:*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		-	-	88,734,752	-	-	-	-	88,734,752	665	88,735,417	*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income, net of tax*
Surplus atas revaluasi aset tetap, setelah pajak	2q,15	-	-	-	(16,122,774)	-	-	16,122,774	-	-	-	*Gain on revaluation of fixed assets, net of tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	26	-	-	-	-	6,274,196	-	-	6,274,196	(15)	6,274,181	*Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax*
Pembentukan cadangan umum	30	-	-	-	-	-	11,200,000	(11,200,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(13,764,544)	(13,764,544)	44	(13,764,500)	*Net loss for the year*
Saldo per 31 Desember 2019		895,194,704	282,775,419	30,500,208	339,335,782	19,107,162	186,356,165	1,233,168,159	2,986,437,599	17,004	2,986,454,603	***Balance as at 31 December 2019***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pendapatan bunga dan syariah dan komisi		1,673,182,422	2,178,472,473	*Receipt from interest and sharia income and commissions*
Pembayaran bunga dan syariah		(1,598,151,109)	(1,951,511,944)	*Payment of interest and sharia expense*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		530,881,460	397,952,267	*Receipt from other operating income*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		122,826,836	274,059,707	*Receipt from sale of foreclosed assets*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(111,231,886)	(141,077,208)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran beban tenaga kerja		(184,009,617)	(189,029,991)	*Payment of personnel expenses*
Pembayaran beban operasional lainnya		(111,760,799)	(68,248,359)	*Payments of other operating expenses*
Pembayaran beban non-operasional lainnya		3,750,837	(89,106,558)	*Payment of other non-operating expense*
Pembayaran pajak penghasilan		(206,555)	(43,480,353)	*Payment of income tax*
Pembayaran pajak final atas revalusasi aset tetap		(376,412)	-	*Payment of final tax on fix asset's revaluation*
		324,905,177	368,030,034	
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia		20,000,000	(20,000,000)	*Placements with Bank Indonesia*
Pinjaman yang diberikan		2,201,160,624	(1,139,407,281)	*Loans*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		1,114,234,518	-	*Securities sales under repurchase agreements*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		552,201,091	5,301	*Securities purchased under resale agreements*
Beban dibayar dimuka		4,275,157	(4,264,280)	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih		(547,540,402)	(343,313,775)	*Foreclosed assets*
Penyertaan saham		214,606	(86,165,053)	*Investments in shares*
Aset lain-lain		12,338,544	26,576,006	*Other assets*
Aset hak guna		(36,758,774)	-	*Right-of-use assets*
Kenaikan/(penurunan) dalam kewajiban operasi:				*Increase/(decrease) on operating liabilities:*
Liabilitas segera		1,134,570	(2,808,981)	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah		(3,461,045,008)	1,154,755,462	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		1,151,996,088	(926,042,467)	*Deposits from other banks*
Utang pajak lainnya		(8,115,125)	1,185,344	*Other tax payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1,000,000,721)	(302,662,876)	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas lain-lain		1,591,491	(265,962)	*Other liabilities*
Dana *syirkah* temporer		(308,507,985)	129,970,654	*Temporary syirkah funds*
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		22,083,851	(1,144,407,874)	***Cash flow provided from/(used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	15	26,956,623	7,294,881	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	15	(2,686,526)	(6,718,826)	*Purchase of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	17	(753,254)	(1,296,713)	*Purchase of intangible assets*
Surplus revaluasi aset tetap		(6,707,464)	-	*Revaluation surplus of fixed assets*
Penjualan/(pembelian) efek-efek		571,043,347	(916,575,057)	*Sale/(purchase) of marketable securities*
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		587,852,726	(917,295,715)	***Net cash flow provided from/ (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan modal disetor		-	99,184,100	*Additional paid-in capital*
Penerbitan obligasi	22	60,000,000	500,000,000	*Bonds issuance*
Pelunasan jatuh tempo obligasi	22	(300,000,000)	(300,000,000)	*Bonds repayment*
Pembayaran sewa		(11,236,978)	-	*Payment for lease*
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(251,236,978)	299,184,100	***Net cash flow (used in)/ provided from financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		358,699,599	(1,762,519,489)	***NET INCREASE/(DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2,145,738,685	3,908,258,174	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		2,504,438,284	2,145,738,685	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalent consist of:***
Kas	4	61,723,223	40,655,817	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	612,623,334	1,810,636,332	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	184,920,912	125,446,536	*Current accounts with other banks*
Penempatan dibawah 3 bulan	7b	1,645,170,815	169,000,000	*Placements less than 3 months*
Jumlah kas dan setara kas		2,504,438,284	2,145,738,685	*Total cash and cash equivalents*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 berdasarkan Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 71 yang selanjutnya diadakan pembetulan dengan Akta No. 30 tanggal 8 Juni 1993 dari Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4903.HT.01.01.TH 93 tanggal 19 Juni 1993 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No.342/Leg/1993 tanggal 29 Juni 1993 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan No. 2602 tanggal 15 Mei 1998. Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir Anggaran Dasar dengan Akta No. 45 tanggal 26 Oktober 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-024249.AH.01.02. TH 2018 dan telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0260632 tanggal 5 November 2018.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994 sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994.

Bank telah mendapatkan izin menjadi bank devisa pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Kepala Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan - Otoritas Jasa Keuangan No. S-423/PB.12/2016 dan efektif beroperasi menjadi bank devisa pada tanggal 20 Februari 2017. Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 029/126/UOPM tanggal 25 Maret 1997.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Graha BIP Lantai 10, Jalan Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta. Bank memiliki kantor pusat, dengan kantor cabang utama, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Victoria International Tbk ("the Bank") was established on 28 October 1992 based on Notarial Deed No. 71 of A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., subsequently amended by Deed No. 30 dated 8 June 1993 from the same notary. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4903.HT.01.01.TH 93 dated 19 June 1993 and was registered at the State Court Secretary in North Jakarta No. 342/Leg/1993 dated 29 June 1993 also was published in Supplement No. 2602 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated 15 May 1998. The Bank's articles of association has been amended several times, and the latest was based on Notarial Deed No. 45 dated 26 October 2018 of Fatiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta which has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-024249.AH.01.02.TH 2018 and has been accepted and recorded in database of Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0260632 dated 5 November 2018.

According to article 3 of the Bank's articles of association, the scope of Bank's activities is to engage in commercial banking activities in accordance with the existing regulations. The Bank commenced its commercial operations on 5 October 1994 based on the operating license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.402/KMK.017/1994 dated 10 August 1994.

Bank was approved as a foreign exchange bank on 13 December 2016 in accordance with Head of Licensing and Banking Information Department Letter - Financial Services Authority ("OJK") and effectively commenced as a foreign exchange bank on 20 February 2017. The Bank obtained a license as money changer from Bank Indonesia based on Letter No. 029/126/UOPM dated 25 March 1997.

The Bank's Head Office is located at Graha BIP 10th Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta. The Bank has operational head office and a number of branches, sub-branches and cash offices as follows (unaudited):

	2020	2019	
Kantor Pusat	1	1	*Head Office*
Kantor Cabang	14	14	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	38	63	*Sub-Branches*
Kantor Kas	-	8	*Cash Offices*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan penerbitan obligasi Bank

Penawaran umum saham

Pada tanggal 4 Juni 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat No. S-835/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 250.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sejumlah 80.000.000 Waran Seri I. Pada tanggal 30 Juni 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam melalui Surat No.S-2044/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 614.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sejumlah 85.960.000 Waran Seri II. Pada tanggal 28 September 2000, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Dari PUT I ini, jumlah yang diambil oleh pemegang saham yang berhak sejumlah 100.000.000 saham.

Pada tanggal 21 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam melalui Surat No. S-36/PM/2003 untuk melakukan PUT II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 705.243.360 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sejumlah 423.146.016 Waran Seri III.

Pada tanggal 20 Maret 2003, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Dari PUT II ini, jumlah yang diambil oleh pemegang saham yang berhak sejumlah 400.000.000 saham.

Pada tanggal 12 Juni 2006, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui Surat No. S-452/BL/2006 untuk melakukan PUT III sejumlah 670.363.760 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 469.277.676 Waran Seri IV. Pada tanggal 13 Juli 2006, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Dari PUT III ini, jumlah yang diambil oleh pemegang saham yang berhak sejumlah 670.363.760 saham.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public offering of the Bank's shares and issuance of bonds

Public offering of shares

On 4 June 1999, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through Letter No. S-835/PM/1999 to conduct an initial public offering of 250,000,000 shares with a par value and an offering price of Rp 100 (full amount) per share and 80,000,000 Series I Warrants. On 30 June 1999, the Bank's shares have been listed in Jakarta Stock Exchange.

On 14 August 2000, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Bapepam through Letter No. S-2044/PM/2000 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to issue Preemptive Rights of 614,000,000 shares with a par value of Rp 100 (full amount) and an offering price of Rp 115 (full amount) per share and 85,960,000 Series II Warrants. On 28 September 2000, these shares had been listed in Jakarta Stock Exchange. From LPO I, the shares that were undertaken by the entitled shareholders was 100,000,000 shares.

On 21 February 2003, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Bapepam through Letter No. S-36/PM/2003 to conduct LPO II to issue Pre-emptive Rights of 705,243,360 shares with a par value and an offering price of Rp 100 (full amount) per share and 423,146,016 Series III Warrants.

On 20 March 2003, these shares had been listed in Jakarta Stock Exchange. From LPO II, the shares that were undertaken by the entitled shareholders was 400,000,000 shares.

On 12 June 2006, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) through Letter No. S-452/BL/2006 to conduct LPO III of 670,363,760 shares with a par value of Rp 100 (full amount) and an offering price of Rp 115 (full amount) per share and 469,277,676 Series IV Warrants. On 13 July 2006, these shares had been listed in Jakarta Stock Exchange. From LPO III, the shares that were undertaken by the entitled shareholders was 670,363,760 shares.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan penerbitan obligasi Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK melalui Surat No.S-4114/BL/2008 untuk melakukan PUT IV sejumlah 1.167.498.560 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sejumlah 630.449.220 Waran Seri V.

Pada tanggal 17 Juni 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK melalui Surat No.S-6737/BL/2011 untuk melakukan PUT V sejumlah 1.954.919.259 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan sejumlah 1.448.939.990 Waran Seri VI.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2020:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares and issuance of bonds** (continued)*

***Public offering of shares** (continued)*

On 26 June 2008, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Bapepam and LK through Letter No.S-4114/BL/2008 to conduct LPO IV of 1,167,498,560 shares with a par value and an offering price of Rp 100 (full amount) per share and 630,449,220 Series V Warrants.

On 17 June 2011, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Bapepam and LK through Letter No. S-6737/BL/2011 to conduct LPO V of 1,954,919,259 shares with a par value and an offering price of Rp 100 (full amount) per share and 1,448,939,990 Series VI Warrants.

The chronological overview of total issued and fully paid capital and shares listed at stock exchange in Indonesia from Initial Public Offering up to 31 December 2020 is as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1999	250,000,000	*Shares from Initial Public Offering in 1999*
Saham yang berasal dari pendiri	250,000,000	*Founders' shares*
Saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba	34,000,000	*Shares from capitalisation of retained earnings*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2000	100,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Preemptive Rights (Rights Issue) I in 2000*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri I dan II pada tahun 2002	66,793,400	*Shares from Exercise of Series I and II Warrants in 2002*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2003	400,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Preemptive Rights (Rights Issue) II in 2003*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri III pada tahun 2004	193,799,960	*Shares from Exercise of Series III Warrants in 2004*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri III pada tahun 2006	46,200,000	*Shares from Exercise of Series III Warrants in 2006*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2006	670,363,760	*Shares from Limited Public Offering with Preemptive Rights (Rights Issue) III in 2006*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri IV pada tahun 2007	323,840,000	*Shares from Exercise of Series IV Warrants in 2007*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2008	1,167,498,560	*Shares from Limited Public Offering with Preemptive Rights (Rights Issue) IV in 2008*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri IV dan V pada tahun 2009	344,244,500	*Shares from Exercise of Series IV and V Warrants in 2009*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri IV dan V pada tahun 2010	249,707,135	*Shares from Exercise of Series IV and V Warrants in 2010*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2011	1,954,919,259	*Shares from Limited Public Offering with Preemptive Rights (Rights Issue) V in 2011*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan penerbitan obligasi Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2020: (lanjutan)

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares and issuance of bonds** (continued)*

***Public offering of shares** (continued)*

The chronological overview of total issued and fully paid capital and shares listed at stock exchange in Indonesia from Initial Public Offering up to 31 December 2020 is as follows: (continued)

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saham yang berasal dari Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2011	414,580,000	*Shares from Issuance of Shares without Preemptive Rights in 2011*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri IV dan V pada tahun 2011	81,724,314	*Shares from Exercise of Series IV and V Warrants in 2011*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri V dan VI pada tahun 2012	56,673,554	*Shares from Exercise of Series V and VI Warrants in 2012*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri V dan VI pada tahun 2013	25,923,831	*Shares from Exercise of Series V and VI Warrants in 2013*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri VI pada tahun 2014	508,898,707	*Shares from Exercise of Series VI Warrants in 2014*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri VI pada tahun 2015	300	*Shares from Exercise of Series VI Warrants in 2015*
Saham yang berasal dari Pelaksanaan Waran Seri VI pada tahun 2016	751,486,547	*Shares from Exercise of Series VI Warrants in 2016*
Saham yang berasal dari Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada Tahun 2016	780,394,335	*Shares from Exercise of Additional Shares Without Preemptive Rights in 2016*
Saham yang berasal dari Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada Tahun 2019	280,898,877	*Shares from Exercise of Additional Shares Without Preemptive Rights in 2019*
Jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh	8,951,947,039*)	*Total issued and fully paid capital*

*) Jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh termasuk 1% saham yang tidak diperdagangkan pada PT. Bursa Efek Indonesia (*delisted*) sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah RI No 29 tahun 1999.

*Number of shares issued and fully paid includes 1% of *) delisted shares in the stock exchange in accordance with Government Regulation No. 29 Year 1999.*

Penawaran umum obligasi

Pada tanggal 28 Desember 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam melalui Surat No. S-2683/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Victoria I Tahun 2000 sejumlah Rp 100.000.000. Pada tanggal 14 Maret 2000, Obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 9 Maret 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK melalui Surat No. S-1080/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Victoria II Tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Victoria I Tahun 2007 masing-masing sejumlah Rp 200.000.000. Pada tanggal 22 Maret 2007, Obligasi-obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 19 Juni 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK melalui Surat No. S-7574/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Victoria III Tahun 2012 dan Obligasi Subordinasi Bank Victoria II Tahun 2012 masing-masing sejumlah Rp 200.000.000 dan Rp 300.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2012, Obligasi-obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Public offering of bonds

On 28 December 1999, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Bapepam through Letter No. S-2683/PM/1999 for the public offering of Bank Victoria Bonds I Year 2000 amounting to Rp 100,000,000. On 14 March 2000, the Bonds had been listed in Surabaya Stock Exchange.

On 9 March 2007, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Bapepam and LK through Letter No. S-1080/BL/2007 for the public offering of Bank Victoria Bonds II Year 2007 and Bank Victoria Subordinated Bonds I Year 2007, each amounting to Rp 200,000,000. On 22 March 2007, the Bonds had been listed in Indonesian Stock Exchange.

On 19 June 2012, the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Bapepam and LK through Letter No.S-7574/BL/2012 for the public offering of Bank Victoria Bonds III Year 2012 and Bank Victoria Subordinated Bonds II Year 2012, amounting to Rp 200,000,000 and Rp 300,000,000, respectively. On 28 June 2012, the Bonds had been listed in Indonesian Stock Exchange.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan penerbitan obligasi Bank (lanjutan)

Penawaran umum obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 21 Juni 2017, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-340/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 masing-masing sejumlah Rp 300.000.000 dan Rp 50.000.000. Pada tanggal 12 Juli 2017, Obligasi-obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Juni 2018 Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018. Obligasi Berkelanjutan yang ditawarkan terdiri dari 2 (dua) seri Obligasi, yaitu Seri A sejumlah Rp 100.000.000 dan Seri B sejumlah Rp 200.000.000, sedangkan Obligasi Subordinasi sebesar Rp 350.000.000 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 24 Juni 2019, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-85/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 serta telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia 1 Juli 2019 masing-masing sejumlah Rp 100.000.000 dan Rp 250.000.000.

Pada tanggal 8 November 2019, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 150.000.000.

Pada tanggal 1 April 2020, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020 sebesar Rp 60.000.000.

c. Entitas Anak

Bank merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki pengaruh signifikan atas Entitas Anak sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares and issuance of bonds** (continued)*

***Public offering of bonds** (continued)*

On 21 June 2017, the Bank obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority Board of Commissioner through Letter No. S-340/D.04/2017 for the public offering of Self Registration Bonds I Bank Victoria Phase I year 2017 and Subordinated Bonds I Bank Victoria Phase I Year 2017 in amount of Rp 300,000,000 and Rp 50,000,000, respectively. On 12 July 2017, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 5 June 2018, Bank continues the public offering of Self Registration Bonds I Bank Victoria Phase II Year 2018 and Subordinated Bonds I Bank Victoria Phase II Year 2018. The Self Registration Bonds offered comprise of 2 (two) series, Series A amounted to Rp 100,000,000 and Series B amounted to Rp 200,000,000, while the Subordinated Bonds offered amounted to Rp 350,000,000 (refer to Note 22).

On 24 June 2019, Bank obtained an effective notification from the Chairman of FSA through Letter No. S-85/D.04/2019 for continuous offering of Self Registration Bonds II Phase I Year 2019 and Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase I Year 2019, which has been listed on the Indonesia Stock Exchange on 1 July 2019 amounting to Rp 100,000,000 and Rp 250,000,000, respectively.

On 8 November 2019, the Bank issued Bank Victoria Phase II Year II 2019 Continues Subordinated Bonds amounting to Rp 150,000,000.

On 1 April 2020 the Bank issued Bank Victoria Phase III Year II 2020 Continues Subordinated Bonds amouting to Rp 60,000,000.

c. Subsidiary

The Bank is the controlling stockholder and has a significant control over the Subsidiary as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset/ *Total assets*	
				2020	2019
PT Bank Victoria Syariah	*Sharia banking*	99,99%	1966	2,296,026,685	2,262,326,074

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Veronika Lily Dharma, S.H. No. 15 tanggal 7 September 2007, Notaris di Jakarta, Bank mengakuisisi 99,80% saham PT Bank Swaguna ("Entitas Anak"). Pada tanggal 13 Desember 2007, Bank melakukan penambahan modal di Entitas Anak sehingga kepemilikan Bank menjadi 99,98% sesuai dengan Akta Notaris Veronika Lily Dharma, S.H. No. 26 tanggal 13 Desember 2007.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Bank melakukan penambahan modal pada Entitas Anak sebesar Rp 50.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) sehingga kepemilikan Bank menjadi 99,99% dan telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat No. S-151/PB.33/2016 tanggal 15 Agustus 2016.

Pada tanggal 30 Maret 2017 dan 18 Desember 2017, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat No. S-33/PB.33/2017 tanggal 30 Maret 2017 dan No. S-170/PB.33/2017 tanggal 18 Desember 2017, Bank melakukan penambahan modal pada Entitas Anak sebesar Rp 60.000.000.000 dan Rp 40.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) sehingga kepemilikan Bank menjadi 99,99%.

Pada tanggal 24 Oktober 2019, Bank melakukan penambahan modal pada Entitas Anak sebesar Rp 50.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) sehingga kepemilikan Bank menjadi 99.99% dan telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat No. S-53/PB.33/2019 tanggal 22 Oktober 2019.

Entitas Anak telah mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 6 Agustus 2009 dan Akta No. 24 tanggal 27 November 2009 dari Notaris Erni Rohaini, S.H., M.B.A., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02731.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DPG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Selanjutnya, Entitas Anak beroperasi dengan prinsip Syariah mulai tanggal 1 April 2010.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Subsidiary** (continued)*

Based on Notarial Deed No. 15 dated 7 September 2007 of Veronika Lily Dharma, S.H.*, a Notary in Jakarta, the Bank acquired 99.80% shareholding of PT Bank Swaguna ("Subsidiary"). On 13 December 2007, the Bank had an additional capital in the Subsidiary which increased the Bank's ownership to 99.98% based on Notarial Deed No. 26 of Veronika Lily Dharma,* S.H. *dated 13 December 2007.*

On 30 June 2016, the Bank put additional capital of Rp 50,000,000,000 (full amount) into Subsidiary, which increase the Bank's ownership to 99.99% and obtained the approval from OJK based on Letter No. S-151/PB.33/2016 dated 15 August 2016.

On 30 March 2017 and 18 December 2017, after obtaining approval from OJK based on Letter No. S-33/PB.33/2017 dated 30 March 2017 and No. S-170/PB.33/2017 dated 18 December 2017, the Bank put additional capital of Rp 60,000,000,000 and Rp 40,000,000,000 (full amount) into Subsidiary, which increase the Bank's ownership to 99.99%.

On 24 October 2019, the Bank put additional capital of Rp 50,000,000,000 (full amount) into Subsidiary, which increase the Bank's ownership to 99.99% and obtained the approval from OJK based on Letter No. S-53/PB.33/2019 dated 22 October 2019.

The Subsidiary changed its name to PT Bank Victoria Syariah based on Deed No. 5 dated 6 August 2009 and No. 24 dated 27 November 2009 of Erni Rohaini, S.H., M.B.A., a Notary in Jakarta. The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02731.AH.01.02 Year 2010 dated 19 January 2010. The changes of subsidiary's business from conventional banking to sharia banking was approved by Bank Indonesia based on the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DPG/2010 dated 10 February 2010. The Subsidiary started its operations as a Sharia Bank on 1 April 2010.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Committee and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020 dan/*and* 2019		
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Oliver Simorangkir	*President Commisioner*
Komisaris/Komisaris Independen	Gunawan Tenggarahardja	*Commissioner/Independent Commisioner*
Komisaris/Komisaris Independen	Zaenal Abidin	*Commissioner/Independent Commisioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Ahmad Fajar	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Rusli	*Vice President Director*
Direktur	Debora Wahjutirto Tanoyo	*Director*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Tamunan	*Risk Management and Compliance Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0259894 tanggal 17 Mei 2019.

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2020 and 2019 had been accepted and recorded in the database of Legal Entities Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0259894 dated 17 May 2019.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020 dan/*and* 2019		
Ketua	Gunawan Tenggarahardja	*Chairman*
Anggota	Yozef Abdulrachman	*Member*
Anggota	Retno Dwijanti Widaningsih*)	*Member*

*) Retno Dwijanti Widaningsih telah mengajukan pengunduran diri dan telah efektif berhenti sejak tanggal 9 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris No. 001/SK-KOM/04/21.

Retno Dwijanti Widaningsih has proposed her resignation and has been effective since 9 April 2021 based on Commissioner Decree Letter No. 001/SK-KOM/04/21.

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with Financial Service Authority regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 regarding Establishment and Guideline for Implementation Duty of Audit Committee and Financial Service Authority regulation No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 regarding Governance Implementation in Commercial Bank.

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Risk Monitoring Committee as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020 dan/*and* 2019		
Ketua	Zaenal Abidin	*Chairman*
Anggota	Oliver Simorangkir	*Member*
Anggota	Yozef Abdulrachman	*Member*
Anggota	Retno Dwijanti Widaningsih*)	*Member*

*) Retno Dwijanti Widaningsih telah mengajukan pengunduran diri dan telah efektif berhenti sejak tanggal 9 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris No. 001/SK-KOM/04/21.

Retno Dwijanti Widaningsih has proposed her resignation and has been effective since 9 April 2021 based on Commissioner Decree Letter No. 001/SK-KOM/04/21.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***d. Boards of Commissioners and Directors, Committee and Employees** (continued)*

The composition of the Nomination and Remuneration Committee as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020 dan/*and* 2019		
Ketua	Gunawan Tenggarahardja	*Chairman*
Anggota	Oliver Simorangkir	*Member*
Anggota	Syahda Chandra	*Member*

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Corporate Secretary and Internal Audit Head as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020 dan/*and* 2019		
Sekretaris Perusahaan	Lidwina Dian Pratiwi	*Corporate Secretary*
Kepala Internal Audit	Djoko Soenjojo	*Internal Audit Head*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 799 dan 1.014 karyawan (tidak diaudit).

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank had 799 and 1,014 employees, respectively (unaudited).

e. Pemegang saham akhir

Pemegang saham akhir Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Suzanna Tanojo.

e. Ultimate shareholders

The ultimate shareholder of the Bank as at 31 December 2020 and 2019 is Suzanna Tanojo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak ("Grup") telah diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 30 April 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Bank Victoria International Tbk and its Subsidiary ("the Group") were authorised by the Board of Directors on 30 April 2021.

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements are set out below:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.
The consolidated financial statements have also been prepared in accordance with the Decree of Bapepam-LK (now Financial Services Authority or OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" and Circular Letter of Chairman of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI") dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"). Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian untuk Entitas Anak yang bergerak di bidang Syariah, disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 (Revisi 2016) "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102 (Revisi 2019) "Akuntansi Murabahah", PSAK 104 (Revisi 2016), "Akuntansi Istishna", PSAK 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106, "Akuntansi Musyarakah", PSAK 107 (Revisi 2016), "Akuntansi Ijarah", PSAK 110 (Revisi 2015) "Akuntansi Sukuk", PSAK 111, "Akuntansi Wa'd", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"), dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bank Indonesia ("BI") dan Bapepam-LK).

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (continued)*

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets measuerd as fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and financial assets held at fair value through profit or loss ("FVTPL"). The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated financial statements of a Subsidiary company engaged in sharia banking are prepared under the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) 101 (Revised 2016) "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS 102 (Revised 2019), "Murabahah Accounting", SFAS 104 (Revised 2016), "Istishna Accounting", SFAS 105, "Mudharabah Accounting", SFAS 106, "Musyarakah Accounting", SFAS 107 (Revised 2016), "Ijarah Accounting", SFAS 110 (Revised 2015) "Sukuk Accounting", SFAS 111, "Wa'd Accounting", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI"), and Indonesian Financial Accounting Standards, including accounting and reporting guidance issued by Financial Service Authority ("OJK") (effective on 1 January 2013, OJK has taken over the function of Bank Indonesia ("BI") and Bapepam-LK).

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

The consolidated statement of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition and are not pledged or restricted.

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgements in the process of implementing the Group's accounting policies. The area that is complex or requires a higher level of consideration or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended 31 December 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi berikut, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi"**;**

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19;
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba";
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan

- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

b. Change in significant accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following amendments and interpretations which are effective on or after 1 January 2020:

- *SFAS 71 "Financial Instruments"*;
- *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"*;
- *SFAS 73 "Leases"* ;
- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement"* ;
- *Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*;
- *Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"* ;
- *Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract"***;**
- *Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"* ;
- *Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions*;
- *Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah"* ;
- *Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"* ;
- *IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements"*;
- *IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks"* ;
- *IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables"*;
- *PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations*; and
- *Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.*

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current period or prior financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 257.644.035 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (lihat Catatan 52).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Grup dimana saat ini, Grup tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2z. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Change in significant accounting policies** (continued)*

SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 257,644,035 (gross before tax) which from increase in allowance for losses for financial instruments (refer to Note 52).

Based on business model assesments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Group as currently the Group did not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, the Group as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2z.These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 73 "Sewa" secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali komparatif untuk periode pelaporan 2019, seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi spesifik dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru, diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020.

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, entitas mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari asset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

(i) Panduan praktis diterapkan

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai-tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Akuntansi sewa operasi dengan sisajangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek;
- Tidak termasuk biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Change in significant accounting policies *(continued)*

SFAS 73 "Leases" *(continued)*

The Group has adopted SFAS 73 Leases retrospectively from 1 January 2020, but did not restate comparatives for the 2019 reporting period, as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening balance sheet on 1 January 2020.

On adoption of SFAS 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases under the principles of SFAS 30 leases. These liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments. The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020.

For leases previously classified as finance leases the entity recognised the carrying amount of the lease asset and lease liability immediately before transition as the carrying amount of the right of use asset and the lease liability at the date of initial application

(i) Practical expedients applied

In applying SFAS 73 for the first time, the group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *Relying on previous assessments on whether leases are onerous as an alternative to performing an impairment review - there were no onerous contracts as at 1 January 2020;*
- *Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as shortterm leases;*
- *Excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and*
- *Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Grup juga telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah kontrak tersebut, atau berisi sewa pada tanggal aplikasi awal. Sebagai gantinya, untuk kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi, Grup mengandalkan penilaian yang dibuat dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8. Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung Sewa.

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh Entitas Anak yang berada di bawah pengendalian Bank. Entitas Anak adalah entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Bank memiliki pengendalian. Bank mengendalikan entitas lain ketika Bank terekspos atas, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Laporan keuangan dari Entitas Anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Dampak signifikan dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

Kebijakan akuntansi penting yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas Entitas Anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada Entitas Anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Change in significant accounting policies *(continued)*

SFAS 73 "Leases" *(continued)*

The Group has also elected not to reassess whether a contract is,or contains a lease at the date of initial application. Instead, for contracts entered into before the transition date the Group relied on its assessment made applying PSAK 30 and ISAK 8 Determining whether an arrangement contains a Lease.

c. Basis of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and its Subsidiaries that are controlled by the Bank. Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Bank has control. The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the Subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the Subsidiary.

The financial statements of Subsidiary are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.

The significant effects of all transactions and balances between the consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements, accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

The significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by Group, unless otherwise stated.

Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the Subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

d. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55 dan PSAK 110, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, (D) aset keuangan tersedia untuk dijual dan (E) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung sebagai laba/rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui sebagai laba/rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Basis of consolidation** (continued)*

Where Subsidiary either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of those Subsidiaries are included in the consolidated financial statements only from the date that the control has commenced or up to the date that the control has ceased.

d. Financial assets and liabilities

(i) Financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 55 and SFAS 110, Group classifies its financial assets in the following categories of (A) financial assets at fair value through profit and loss, (B) loans and receivables, (C) held-to-maturity financial assets, (D) available-for-sale financial assets and (E) Financial assets at cost. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(A) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by Group as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial assets is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are recognised directly as profit/loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are recognised directly as profit/loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are recorded as "Interest income".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

a) yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
c) dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

***(i) Financial assets** (continued)*

***Policy applicable before 1 January 2020** (continued)*

(B) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, unless:

a) those that Group intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;

b) those that Group upon initial recognition designates as available-for-sale;

c) those for which the Group may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Income on financial assets classified as loans and receivables is reported as "Interest income" in consolidated statement of profit or loss.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in consolidated statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(C) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Grup sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) investasi yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebagai "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(D) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

Policy applicable before 1 January 2020 *(continued)*

(C) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that Group has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

a) those that Group upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
b) those that Group designates as available-for-sale; and
c) those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Interest income from held-to-maturity investments is recorded as "Interest income" in consolidated statement of profit or loss. In the case of an impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the consolidated financial statement as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(D) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity or financial assets at fair value through consolidated statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(D) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui sebagai laba/rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(E) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan

Investasi pada efek-efek syariah diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110.

Efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai biaya perolehan dan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi, jika ada), yang disesuaikan dengan premi/diskonto yang belum diamortisasi.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

(A) Biaya perolehan diamortisasi;
(B) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
(C) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

***(i) Financial assets** (continued)*

***Policy applicable before 1 January 2020** (continued)*

(D) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains or losses being recognised as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial assets is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the profit/loss. Interest income is calculated using the effective interest method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of other comprehensive income.

(E) Financial assets at cost

Investment in sharia securities are classified based on SFAS 110.

Sharia securities are classified at cost and measured at amortised cost (including transaction cost, if any), adjusted with unamortised premium/discount .

Policy applicable from 1 January 2020

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

(A) Amortised cost;
(B) Fair value through profit or loss ("FVTPL");
(C) Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

Policy applicable from 1 January 2020 *(continued)*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A financial asset measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch.*

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage;*
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

Policy applicable from 1 January 2020 *(continued)*

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Grup menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

***(i) Financial assets** (continued)*

***Policy applicable from 1 January 2020** (continued)*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Group assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Grup dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Grup untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Grup dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

***(i) Financial assets** (continued)*

***Policy applicable from 1 January 2020** (continued)*

***Business model assessment** (continued)*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Group reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Group did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Group can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Group commits to purchase or sell those assets.

A financial asset is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii) Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan denga menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

Policy applicable from 1 January 2020 *(continued)*

Recognition *(continued)*

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held-to-maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

(ii) Financial liabilities

There is no changes for classification and measurement of financial liabilities before and after 1 January 2020, Group classified its financial liabilities only into one category which is financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially measured at fair value less transaction costs (if any). After initial recognition, Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

(iii) Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Untuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, estimasi atas nilai wajar dinyatakan sebesar biaya perolehan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

***(iii) Determination of fair value** (continued)*

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Group determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities. For the investment in shares do not have readily determinable fair values, the estimated fair value recognised as at acquisition cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

(iv) Penentuan biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

***(iii) Determination of fair value** (continued)*

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated statement of financial position.

(iv) Determination of amortised cost

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the consolidated statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penentuan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(v) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

***(iv) Determination of amortised cost** (continued)*

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

(v) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exists, or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, then Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed, or cancelled, or otherwise extinguished.

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Group writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of debtor/financial asset's issuer such that the debtor/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum di dalam situasi bisnis yang normal, dan dalam peristiwa gagal bayar atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

e. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if only the Group has a legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

f. Classification and reclassification of financial instruments

Classification of financial assets and liabilities

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Policy applicable before 1 January 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ ***Category as defined by SFAS 55***		**Golongan (ditentukan oleh Grup)/** ***Classes (as determined by the Group)***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Kas/*Cash*
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreement*
		Pinjaman yang diberikan dan transaksi murabahah/*Loans and murabahah transactions*
		Pendapatan bunga dan syariah yang masih akan diterima/*Interest and sharia income receivables*
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*
		Aset lain-lain/*Other assets*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut: (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Classification and reclassification of financial instruments *(continued)*

Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below: (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ ***Category as defined by SFAS 55***		**Golongan (ditentukan oleh Grup)/** ***Classes (as determined by the Group)***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Penyertaan saham/*Investments in shares*
		Efek-efek/*Marketable securities*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*
	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan/*Financial assets measured at cost*	Efek-efek/*Marketable securities*
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*
		Penyertaan saham/*Investments in shares*
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas segera/*Obligations due immediately*
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchase agreement*
		Efek-efek yang diterbitkan/*Securities issued*
		Utang akseptasi/*Acceptance payables*
		Akrual dan liabilitas lain-lain/*Accruals and other liabilities*
Komitmen dan kontinjensi/ *Commitment and contingency*	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities granted*	
	Garansi yang diberikan/*Guarantees issued*	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut: (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Classification and reclassification of financial instruments *(continued)*

Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below: (continued)

Policy applicable from 1 January 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ *Category as defined by SFAS 71*		**Golongan (ditentukan oleh Grup)/ *Classes (as determined by the Group)***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Biaya perolehan diamortisasi/*Amortised cost*	Kas/*Cash*
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*
		Efek-efek/*Marketable securities*
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*
		Pinjaman yang diberikan /*Loans*
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali/*Securities purchased under resale agreements*
		Pendapatan bunga dan syariah yang masih akan diterima/*Interest and sharia income receivables*
		Aset lain-lain/*Other assets*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets measured at fair value through profit or loss*	Efek-efek/*Marketable securities*
		Penyertaan saham/*Investments in shares*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Marketable securities*
		Penyertaan saham/*Investments in shares*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas segera/*Obligations due immediately*
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchase agreement*
		Efek-efek yang diterbitkan/*Securities issued*
		Utang akseptasi/*Acceptance payables*
		Akrual dan liabilitas lain-lain/*Accruals and other liabilities*
Komitmen dan kontinjensi/ *Commitment and contingency*	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities granted*	
	Garansi yang diberikan/*Guarantees issued*	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
(ii) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
(iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***f. Classification and reclassification of financial instruments** (continued)*

Reclassification of financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

Financial assets that are no longer-held for the purpose of selling or repurchasing in the near term (and have not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if they meet the definition of loans and receivables and the Group have the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

Group shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(i) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

(ii) occur after Group has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

(iii) are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by Group.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognised directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised as profit/loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

a. perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).

b. hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
c. pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***f. Classification and reclassification of financial instruments** (continued)*

***Reclassification of financial assets** (continued)*

***Policy applicable before 1 January 2020** (continued)*

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

Policy applicable from 1 January 2020

The Group can reclassify its all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

The characteristic of business model changes must significantly impact to the Group operational activities such as collecting, disposing or terminating a business line. In addition, the Group has to prove the changes to external parties.

The Group will reclassify all financial assets impacted by business model changes. Changes of the objective of the Group's business model must be impacted before reclassification date.

The following lists are not changes in business model:

a. changes in intention in relation with certain financial asset (even in situations of significant changes in market conditions).
b. temporary loss of certain markets for financial assets.
c. transfer of financial asset between Group with different business model.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau debitur;
b. terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak debitur, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak debitur yang tidak mungkin diberikan jika pihak debitur tidak mengalami kesulitan tersebut;
d. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak debitur dalam kelompok tersebut;
e. terdapat kemungkinan bahwa pihak debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
f. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Impairment of financial assets

Policies applied before 1 January 2020

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial assets or bank of financial assets is impaired.

A financial assets or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets or bank of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that Group uses to determine that there is objective evidence of impairment include:

a. significant financial difficulty of the issuer or debtor;
b. default or delinquency in principal or interest payments;
c. the lender, for economic or legal reasons relating to the debtor's financial difficulty, grants the debtor a concession that the lender would not otherwise consider;
d. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of debtors in the portfolio;
e. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganisation; or
f. the disappearance of an active market for that financial assets because of financial difficulties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai seperti tersebut di atas secara individual. Penilaian individu dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui sebagai laba/rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Impairment of financial assets** (continued)*

***Policies applied before 1 January 2020** (continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

Initially the Group assesses whether objective evidence of impairment for financial assets as individually exists as described above. Individual assessment is performed on the significant impaired financial assets. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in group of financial assets with similar credit risk characteristics and then assessed by using collective assessment.

If the Group assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial assets will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the assets is reduced through the use of an allowance impairment account and the amount of the loss is recognised as profit/loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial assets reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, regardless the foreclosure is probable or not.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya perbaikan pada rating kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Impairment of financial assets *(continued)*

Policies applied before 1 January 2020 *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed directly, or by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Subsequent recoveries of written-off loan in prior year are recognised as other income in the consolidated statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(B) Aset yang tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari efek-efek dalam klasifikasi tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba/rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui sebagai laba/rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba/rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba/rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan *present value* atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Grup mengklasifikasikan aset produktif ke dalam kategori "Lancar", "Dalam Perhatian Khusus", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Entitas Anak berbasis syariah menghitung penyisihan kerugian aset produktif untuk pembiayaan selain untuk Murabahah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Impairment of financial assets** (continued)*

***Policies applied before 1 January 2020** (continued)*

(B) Assets classified as available-for-sale

In the case of securities classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in profit/loss is removed from equity and recognised as profit/loss.

If, in a subsequent period, the fair value of securities classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit/loss, the impairment loss is reversed through the profit/loss.

(C) Financial guarantee contracts and other commitment receivables

Financial guarantees are initially recognised in the consolidated financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms.

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expenses.

In accordance with Bank Indonesia Regulations ("PBI"), the Group classifies earning assets into the following categories: "Current", "Special Mention", "Substandard", "Doubtful" and "Loss". Subsidiary engaged in sharia business calculated allowance for possible losses of earning assets except for Murabahah Financing in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulations ("POJK") No. 19/POJK.03/2018 dated 20 September 2018 on "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Business Units".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait degan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah tidak terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Impairment of financial assets** (continued)*

Policies applied from 1 January 2020

The group assesses on a forward-looking basis the expected credit loss associated with its debt instruments carried at amortised cost and fair value at other comprehensive income. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk to financial asset measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income (FVOCI). If at the reporting date, credit risk on financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Group shall measure the allowance for losses for that financial asset at the amount of 12 (twelve) months expected losses. If the credit risk on that financial asset has increased significantly since initial recognition, the Group shall measure the allowance for losses at the amount of expected credit losses over its lifetime.

12-month ECL and Lifetime ECL

12-month ECL is the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date (or the shorter period if expected life of financial asset is less than 12 months). 12-month ECL is weighted by probability of default.

Lifetime ECL is the ECL that result from all possible default events over the expected life of financial asset.

Staging Criteria

Financial asset must be allocated to one of three stages of impairment (stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether there is a significant increase in credit risk on the financial asset since initial recognition or whether the facility has defaulted on each reporting date.

Stage 1: ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian pinjaman yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Pinjaman yang diberikan

a. Kriteria kuantitatif
Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

b. Kriteria kualitatif
Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi (kecuali debitur restrukturisasi akibat dampak pandemi COVID-19) dianggap memiliki kenaikan signifikan atas risiko kredit.

Stage 3: Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset *Stage* 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Impairment of financial assets *(continued)*

Policies applied from 1 January 2020 *(continued)*

Staging Criteria *(continued)*

Stage 2: includes financial assets that experience a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition (unless having low credit risk at the reporting date), but do not have objective evidence of impairment. For these assets, Lifetime ECL will be calculated. Lifetime ECL are the ECL that results from all possible default events over the expected life of financial asset.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Loans

a. Quantitative criteria
Accounts that are 30 days past due ("DPD") are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

b. Qualitative criteria
Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured (except for restructured debtors as a result of the COVID-19 pandemic) which is considered to have a significant increase in credit risk.

Stage 3: An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (*default*). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen dikurangi dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian pinjaman yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward-looking dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g. Impairment of financial assets** (continued)*

***Policies applied from 1 January 2020** (continued)*

Staging Criteria (continued)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (default). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment

The period considered when measuring expected credit loss is the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn).

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value less the expected credit losses.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

SFAS 71 requires supportable information about past events, current condition and forecasts of future economic conditions. Estimated movement on expected credit losses have to be reflected and directly consistent with changes in observed related data over the period. This ECL calculation needs forward-looking estimation from Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure At Default (EAD).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Grup mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Impairment of financial assets *(continued)*

Policies applied from 1 January 2020 *(continued)*

Staging Criteria (continued)

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date when the Group become a party in a irrevocable commitment is the date of initial recognition for implementation of impairment purposes.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Group expects to receive. The Group estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

h. Impairment of non-financial assets

The carrying amount of the Group's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset atau CGU dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada tahun sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill*, dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

i. Kas dan setara kas

Kas meliputi kas dan kas dalam *khasanah*.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang). Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *interbank call money*, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (“SIMA”) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI").

Penempatan pada BI dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang). Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Impairment of non-financial assets** (continued)*

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognised in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss, except for goodwill, is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

i. Cash and cash equivalents

Cash includes cash on hand and cash in vault.

j. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets measured at amortised cost (2019: loans and receivables). Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses.

k. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of interbank call money, Certificates of Interbanks Mudharabah Investment (“SIMA”) and Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI").

Placements with BI and other banks are classified as financial assets measured at amortised cost (2019: loans and receivables). Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara, obligasi korporasi, wesel jangka menengah, unit penyertaan reksadana, dan efek-efek pasar uang dan pasar modal lainnya.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual, dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada pengukuran awal, efek-efek disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi diakui secara langsung sebagai laba/rugi.

Investasi pada efek-efek sukuk, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Grup berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2) Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

3) Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI") atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

I. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Promissory Notes, Government Sharia Bonds, corporate bonds, medium term notes, mutual fund investment units and other money market and capital market securities.

Policy applicable before 1 January 2020

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss, available-for-sale, and held-to-maturity. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets at fair value through profit or loss, available-for-sale, and held-to-maturity.

Marketable securities are initially presented at fair value plus directly attributable transaction costs. For marketable securities measured at fair value through profit and loss, the transaction costs are directly charged as profit/loss.

Investment in marketable securities - sukuk, are classified based on business model defined by the Group in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) Securities measured at cost are stated at acquisition cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

2) Securities measured at fair value through profit or loss are stated at fair values. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year consolidated profit or loss.

3) Securities measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair values. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in other comprehensive income.

Policy applicable after 1 January 2020

Subsequently accounted for, marketable securities depending on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Efek-efek

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

1. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biasa perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Diukur pada FVOCI

Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

3. Diukur pada FVTPL

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

m. Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur, mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang). Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Restrukturisasi pinjaman bisa meliputi modifikasi persyaratan pinjaman, konversi pinjaman menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Marketable securities

Policy applicable after 1 January 2020 *(continued)*

1. Measured at amortised cost

Subsequently, investment measured at amortised cost using effective interest rate method.

2. Measured at FVOCI

Subsequently, investment carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairmen losses, are transferred to the profit or loss.

3. Measured at FVTPL

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL. Financial instruments grouped into this category are recognised at their fair value at initial recognition; transaction costs are recognised directly in the consolidated statements of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are recognised in the consolidated statements of profit or loss.

m. Loans, sharia financing and receivables

Loans represent provision of cash or cash equivalents based on agreements with debtor, where debtor required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are classified as financial assets measured at amortised cost (2019: loans and receivables). Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah (lanjutan)

Pinjaman yang direstrukturisasi dan tidak dihentikan pengakuannya disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau proyeksi nilai kini dari penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pinjaman yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Termasuk di dalam pinjaman yang adalah termasuk pembiayaan oleh PT Bank Victoria Syariah, Entitas Anak, berupa pembiayaan dan piutang syariah.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan dan piutang tersebut adalah sebagai berikut:

Pembiayaan *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi hasil (*profit sharing*) atau metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Entitas Anak mengenakan bagi hasil berdasarkan metode margin laba kotor.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Entitas Anak. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah*.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Loans, sharia financing and receivables** (continued)*

Restructured loans which are not derecognised, are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the estimate of total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised as profit/loss. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, in accordance with the restructuring scheme.

Included in loans are financing by PT Bank Victoria Syariah, a Subsidiary, in the form of sharia financing and receivables.

Brief explanation for each type of sharia financing and receivables are as follows:

Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or gross profit margin method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Subsidiary uses profit sharing scheme based on gross profit margin method.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error by the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss by the Subsidiary. If part of mudharabah financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error by the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the balance of mudharabah financing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah (lanjutan)

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Piutang *Ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar beban perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan beban perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Grup membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Loans, sharia financing and receivables** (continued)*

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia. Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

Ijarah receivables are the financing on the availability of fund in relation to transferring the right to use and benefit of a goods and service based on rental transaction which was not followed by transfer of the goods ownership to the lessee. Ijarah muntahiyah bittamlik is an agreement on the availability of fund in relation to transferring the use right and benefit of a goods or service based on rental transaction with an option to transfer the ownership title of goods to the lessee. Ijarah receivables are recognised at due date at the amount of its lease income not yet received and presented at its net realisable value, which is the outstanding balance of the receivables.

Murabahah is an agreement of sales transaction for goods in which the selling price is determined based on acquisition cost added with mutually agreed margin and the seller shall disclose the acquisition cost to buyer.

Murabahah receivables are classified as financial assets under category loan and receivables in accordance with SFAS No. 55.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and subsequent recognition are measured at amortised cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

n. Securities purchased under resale agreements and securities sold under repurchase agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Group purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the consolidated financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan transaksi dimana Grup menjual aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk membeli kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek dijual hingga dibeli kembali.

o. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Penyertaan saham

(A) Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar estimasi terbaik atas nilai wajarnya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

(B) Penyertaan saham sementara

Penyertaan saham sementara merupakan penyertaan modal oleh Grup, dalam bentuk saham pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Grup wajib melakukan divestasi penyertaan saham sementara apabila penyertaan saham sementara telah melebihi jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun atau perusahaan tersebut telah memperoleh saldo laba positif pada ekuitasnya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Securities purchased under resale agreements and securities sold under repurchase agreements** (continued)*

Securities sold under repurchase agreements are transactions in which the Group sold a financial asset and simultaneously enters into an agreement to repurchase the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

o. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost using the effective interest method.

p. Investment in shares

(A) Investment in shares

Investment in shares of stock are long-term investments in non-public companies.

Investments in shares of stock where the ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at their best estimate of fair value. The carrying amount of the investments is written-down to recognise a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current year consolidated statement of profit or loss.

(B) Temporary investment in shares

Temporary investment in shares is investment in shares by Group to debtor's company to overcome the credit defaults, in accordance with the prevailing laws.

Group is obliged to divest temporary investment in shares if the temporary investment in shares have exceeded if maximum period of 5 (five) years or the company have obtained positive retained earnings in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penyertaan saham (lanjutan)

(B) Penyertaan saham sementara (lanjutan)

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan lebih dari 20%, tanpa ada pengaruh signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

q. Aset tetap dan penyusutan

Pada tanggal 30 November 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap dari model biaya menjadi model revaluasi.

Aset tetap Grup disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap (jika ada). Penilaian terhadap aset tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Berdasarkan kebijakan internal Grup, penilaian terhadap aset tetap yang dilakukan oleh penilai independen eksternal dilakukan 5 tahun sekali. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap dicatat sebagai "Surplus revaluasi aset" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Surplus revaluasi aset tetap dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah tidak disusutkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Investment in shares** (continued)*

(B) Temporary investment in shares (continued)

Investments in shares where the ownership above 20%, without any significant influence is classified as financial assets at fair value through profit or loss. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets at fair value through profit or loss.

q. Fixed assets and depreciation

On 30 November 2015, the Bank changed their accounting policies of fixed assets from cost model to revaluation model.

The Group's fixed assets are shown at fair value, less subsequent depreciation for fixed assets less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Based on Group's internal policy, valuation of fixed assets performed by external independent valuers for every 5 years. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of fixed assets recorded in "Assets revaluation reserve" and presented as "Other Comprehensive Income". Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "Asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the consolidated statement of profit or loss.

Gain on revaluation of fixed assets are transferred to retained earnings when fixed assets are derecognised.

Land is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan nilai setelah revaluasi terhadap nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Fixed assets and depreciation** (continued)*

Depreciation of fixed assets other than land are calculated based on the straight-line method to allocate their revalued amount to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Grup/*Group*		
	Masa manfaat/ *Useful life* Tahun/*Years*	**Penyusutan (persentase)/ *Depreciation (percentage)***	
Gedung kantor	20	5%	*Office buildings*
Kendaraan bermotor	4 - 8	25% - 12.5%	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	4 - 8	25% - 12.5%	*Machinery and equipment*
Perlengkapan dan perabotan kantor	4	25%	*Office furniture and equipment*

Nilai sisa aset, masa manfaat, dan metode penyusutan akan ditinjau dan jika perlu disesuaikan pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate at the end of each reporting period.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penyesuaian atas masa manfaat dan metode penyusutan.

As of 31 December 2020 and 2019, there is no adjustment on useful life and depreciation method.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai wajar dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui sebagai laba/rugi periode terjadinya.

When assets are retired or disposed, their fair value and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements. The resulting gains or losses are recognised as related period's profit/loss.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

Aset tetap dalam proses pembangunan merupakan aset yang masih dalam proses renovasi atau pemasangan dan belum siap digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Assets under construction consist of assets that are still in progress of renovation or installments and not yet ready for use and intended to be used in business activity. This accounts recorded based on amounts paid.

r. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak, yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait, dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

r. Intangible assets

Intangible assets held by the Group is software.

The software, that is not an integral part of the related hardware, is recorded as an intangible asset and is stated at carrying value, which is at cost less accumulated amortisation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Aset takberwujud (lanjutan)

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun.

s. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Grup. AYDA merupakan jaminan yang diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian pinjaman yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah. Grup memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual AYDA untuk menyelesaikan sisa kewajiban debitur.

AYDA diakui sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*), yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pemeliharaan atas AYDA yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan sebagai laba/rugi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan agunan yang diambil alih diakui sebagai laba/rugi konsolidasian tahun berjalan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Intangible assets** (continued)*

Software acquisition costs consist of all expenditures attributed directly in the preparation of the software so ready to use in accordance with the intent of management.

Expenditures after acquisition software can be added to the cost of software or capitalised as software only if the expenses add future economic benefits of the software so as to be larger than originally expected performance standards. Expenditure that does not add to future economic benefits of the software are recognised as an expense when incurred.

Software with certain useful life, are amortised using straight-line method over the estimated useful life of the assets, which is 4 (four) years.

s. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent assets acquired by Group, both from auction and non-auction based on voluntary transfer by the debtors or based on debtors' approval to sell the collateral where the debtors could not fulfill their obligations to Group. Foreclosed assets represent collateral acquired in settlement of loans, sharia financing and receivables. The Group has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

Foreclosed assets are recognised at lower amount between carrying value and their net realisable value, which is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. If there is a permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals in written down to recognise such permanent decline in value. Any such write-down is recognised consolidated statement of profit or loss.

Holding costs of foreclosed assets subsequent to the foreclosure or acquisition of the assets are charged as current year profit/loss as incurred. Gains or losses from sale of foreclosed assets are charged as current year consolidated profit/loss as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum merupakan beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Grup di masa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah promosi, pembiayaan, pengembangan teknologi, dan beban renovasi gedung.

Termasuk di dalam aset lain-lain antara lain adalah uang muka jaminan dan uang muka pembelian aset.

u. Liabilitas segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Grup kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Grup berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money*, deposito berjangka, tabungan, SIMA dan *deposito on call*.

Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

t. Prepaid expenses and other assets

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognised as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for Group's activities in the future. Prepaid expenses are recognised as expenses during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

Included in prepaid expenses are promotion, financing, technology development, and office building renovation expense.

Included in other assets are amongst others membership deposits and advance for fixed assets purchase.

u. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent Group's liabilities to other parties that are immediately paid in accordance with terms of the relevant agreements.

Obligations due immediately are presented atamortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

v. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with Group based on fund deposit agreements. Included in this account are demand deposits, saving deposits, time deposits, certificates of deposits, and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to banks in the form of demand deposits, inter-bank call money, time deposits, saving accounts, SIMA and deposits on call.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dari pihak lain dengan akad *mudharabah mutlaqah,* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Grup) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan giro *mudharabah.*

Tabungan *mudharabah* dan giro *mudharabah* merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Grup.

Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak, atau ketika mengalami kerugian. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current assets and other non-investment accounts*).

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

x. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan adalah obligasi yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan penerbitan efek-efek dikurangkan dari hasil penerbitan efek-efek bersangkutan. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal obligasi diakui sebagai diskonto yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama umur obligasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

w. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Group) in the management of their investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits, and mudharabah demand deposits.

Mudharabah savings deposits and mudharabah demand deposits represent investment which could be withdrawn anythime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Group.

Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Subsidiary does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses due to the Subsidiary's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio (nisbah).

x. Marketable securities issued

Marketable securities issued is the issuance of bond which is classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Transaction cost in relation with the marketable securities issued is deducted from the related marketable securities issued. Any difference between net proceed of bond issuance and nominal of bond is recognised as discount and will be amortised using effective interest rate during bond's period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pinjaman yang diterima

Pada pengukuran awal pinjaman diterima dan pinjaman subordinasi disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan obligasi subordinasi.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Transaksi Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Grup menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Grup mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Borrowings

Borrowings and subordinated loans are initially presented at fair value less directly attributable transaction costs.

Borrowings and subordinated loans are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

z. Leases Transaction

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Group determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Group was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leasesd asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Group recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Group can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Transaksi Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Leases Transaction** (continued)*

***Policy applicable from 1 January 2020** (continued)*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:
- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Group has the right to operate the asset;*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Group recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the consolidated statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Transaksi Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

aa. Pendapatan dan beban bunga dan syariah

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau bilamana tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Leases Transaction** (continued)*

***Policy applicable from 1 January 2020** (continued)*

The Group analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

Leases modification

The Group account for a leases modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

aa. Interest income and expense and sharia

Conventional

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recorded within interest income and interest expense using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and method of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions, and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga dan syariah (lanjutan)

Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah*, pendapatan bagi hasil dari *mudharabah* dan *musyarakah*, pendapatan dari sewa (*ijarah*) dan pendapatan usaha utama lainnya.

Entitas Anak menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Entitas Anak melakukan penghentian amortisasi pendapatan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan Entitas Anak dari transaksi usaha yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dicatat sebagai pendapatan yang akan diterima pada laporan komitmen dan kontinjensi.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad menggunakan metode *flat* (proporsional).

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aa. Interest income and expense and sharia** (continued)*

***Conventional** (continued)*

Once a financial asset or a bank of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the unimpaired portion using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Interest income on loans or other earning assets classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Sharia income and expense

Revenue from fund management by Subsidiary as mudharib consists of income from sales and purchases of murabahah transactions, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing, income from lease (ijarah) and other main operating income.

The Subsidiary prescribes the risk rate policies based on the internal regulation. The Subsidiary leases the amortisation of deferred income at the time its financing is classified as non-performing. The Subsidiary's income from business transactions that are classified as non-performing is recorded as revenue to be received in the statement of commitments and contingencies.

Income from ijarah is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

Profit sharing income for passive partner in musyarakah is recognised in the period when the right arises in accordance with nisbah (the agreed sharing ratio).

Profit sharing income from mudharabah is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio and the recognition based on projection of income is not allowed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga dan syariah (lanjutan)

Pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pengakuan pendapatan atas piutang *murabahah* diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang *murabahah* untuk memperoleh biaya perolehan diamortisasi dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah kas yang telah diterima (*cash basis*) dari bagi hasil.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari laba kotor Entitas Anak (*gross profit margin*).

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aa. Interest income and expense and sharia** (continued)*

***Sharia income and expense** (continued)*

The revenue recognition of murabahah receivables are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate that exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivable to obtain the carrying amount of a murabahah receivable. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivable, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in a contract that are an integral part of the effective rate of return, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received (cash basis) from the share.

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Subsidiary's gross profit margin.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely shared for the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan pinjaman dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman atas suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

ac. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur dan tunjangan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Grup.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan sebagai laba/rugi pada saat terjadinya.

ad. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berbeda membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ab. Fees and commissions income

Fees and commissions income directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Fees and commissions income which are not related to lending activities on a specific period are recognised as income incurred at the transaction date as other operating income.

ac. Other operating income and expenses

Personnel expenses

Personnel expenses include expenses related with salaries for employees, bonuses, overtime and allowances.

General and administrative expenses

General and administrative expenses represent expenses related to office activities and Group operational activities.

All of these income and expenses are recorded as profit/loss when incurred.

ad. Taxation

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or in equity, respectively.

Management periodically evaluates positions takes in tax return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided using the liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut. Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

Taksiran pajak penghasilan Grup dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ae. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Grup memiliki program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang ditetapkan oleh Grup. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Grup harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, maka pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ad. Taxation** (continued)*

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised. Deferred Income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority where tax is an intention to settle the balance on a net basis.

The estimated corporate income tax of Group is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be net-off in the consolidated financial statements.

ae. Employee benefits

Short term employee benefits

Short term employee benefits are recognised when they are accrued to the employees.

Employee benefits obligation

The Group have pension scheme in accordance with prevailing labor-related laws and regulations of Group's policies. The scheme is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations.

The Group are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or total compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ae. Employee benefits *(continued)*

Employee benefits obligation *(continued)*

The liability recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes inactuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated statement of profit or loss.. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated statement of profit or loss.when the curtailment or settlement occurs.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age.

The Group recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan which has small probability to withdraw. Benefits, due more than 12 (twelve) months after statement of financial position's date are discounted to present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

af. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

ag. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs penutupan Bank Indonesia pada pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (nilai penuh):

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

af. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing consolidated net income with the weighted average number of common shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing consolidated net income by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

ag. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank Indonesia closing exchange rate at 16:00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statement of profit or loss.

Below are the major exchange rates used as of 31 December 2020 and 2019 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (full amount):

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat	14,050	13.883	*United States Dollar*
Yen Jepang	136	128	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	10,606	10.315	*Singapore Dollar*
Yuan China (CNY)	2,150	1.994	*Yuan China (CNY)*
Euro Eropa	17,234	15.571	*European Euro*
Poundsterling Inggris	19,012	18.238	*Great Britain Poundsterling*
Dolar New Zealand	10,088	9.335	*New Zealand Dollar*
Dolar Australia	10,752	9.725	*Australian Dollar*
Baht Thailand	468	465	*Thailand Baht*
Ringgit Malaysia	3,481	3.392	*Malaysian Ringgit*
Won Korea	13	12	*Korean Won*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); atau
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lihat Catatan 42).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ah. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties. In accordance with SFAS No.7 regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are member of the same the company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (refer to Note 42).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ai. Pelaporan segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh kepala operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Berdasarkan PSAK 5, sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Segmen operasi Grup disajikan berdasarkan bank umum - konvensional dan bank syariah.

Segmen geografis adalah komponen Grup yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Grup melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jadetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur dan Luar Jawa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ai. Segment reporting

An operating segment is a component of entity which:
a. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
b. operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and

c. separated financial information is available.

Group presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. Under SFAS 5, a business segment is a bank of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are difference from those of other business segments.

The Group's operating segments are presented by commercial banks - conventional and sharia bank.

A geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Group report geographical segment information based on Jadetabek, West Java, Central and East Java and Non Java.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the presentation of the consolidated financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour.*

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*:
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan individual *impairment*.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif (untuk Entitas Anak berbasis syariah)

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada efek-efek, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Allowance for impairment losses of financial assets

According to SFAS 71, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behavior.

Significant estimates are required in applying the SFAS 71 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- *Determining criteria for Significant Increase in Credit Risk;*
- *Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;*
- *Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;*
- *Establishing groups of similar financial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;*
- *Estimate debtor's cash flow in the calculation of individual impairment.*

Refer to Note 2g for accounting policy on impairment of financial assets.

Allowance for impairment losses on earning assets (for Subsidiary with Sharia based)

Earning assets consist of current accounts with Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS"), current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, mudharabah and musyarakah financing, assets acquired for ijarah, and commitments and contingencies which carry credit risk.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif (untuk Entitas Anak berbasis syariah) (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Bank mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset nonproduktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus", sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Kategori untuk aset non-produktif terdiri dari "Lancar", "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan.

Kondisi agunan yang diambil alih dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi nilai bersih yang dapat direalisasi tersebut, manajemen membuat pertimbangan berdasarkan nilai realisasi bersih dari setiap agunan berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dan estimasi waktu dan arus kas yang diterima dari penjualan aset tersebut. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan kondisi, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

***3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Allowance for impairment losses on earning assets (for Subsidiary with Sharia based)** (continued)*

In accordance with Bank Indonesia Regulations ("PBI"), the Bank classifies earning assets into one of five categories and non-earning assets into one of four categories. Performing earning assets categorised as "Current" and "Special Mention", while non-performing earning assets are categorised into three categories: "Substandard", "Doubtful", and "Loss". Non-Earning assets are divided into "Current", "Substandard", "Doubtful", and "Loss".

The assessment of asset quality of commercial banks under sharia principle is regulated by Otoritas Jasa Keuangan Regulations ("POJK") No.19/POJK.03/2018 dated 20 September 2018 regarding "Assessment of the Quality of Assets of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit".

Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at lower amount of carrying amount and net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed assets less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses on non financial assets.

The specific condition of foreclosed assets is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the net realisable value of each foreclosed asset based the result of independent appraisal and estimated time and cash received from selling the foreclosed assets. Each impaired assets will be measured based on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Grup menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini (lihat Catatan 26).

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Grup harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 49.

Dalam mengukur nilai wajar atas aset dan liabilitas non-keuangan, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan dan pajak lainnya. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas pajak penghasilan badan dan pajak lainnya berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan dan pajak lainnya.

***3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Employee benefit** (continued)*

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions (refer to Note 26).

Determining fair values

The determining of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the Group must use of valuation techniques as described in Note 2d.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 49.

When measuring the fair value for non-financial assets and liabilities, the Group uses observable market data to extent possible.

Taxation

Significant consideration is made in determining the provision of corporate income tax and other taxes. There are certain transactions and calculations that the final tax determination is uncertain in the normal course of business. The Group recognised liability for corporate income tax and other taxes based on an estimate whether there would be an additional corporate income tax and other taxes.

4. KAS / ***4. CASH***

	2020	2019	
Kas dalam *khasanah*			*Cash in vault*
Rupiah	46,188,173	37,872,763	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	14,988,737	2,278,660	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	92,227	1,526	*Malaysian Ringgit*
Dolar Australia	84,084	8,753	*Australian Dollar*
Euro Eropa	80,226	59,713	*European Euro*
Dolar Singapura	72,684	60,518	*Singapore Dollar*
New Taiwan Dollar	38,132	-	*New Taiwan Dollar*
Dolar Hongkong	22,853	-	*Hongkong Dollar*
Won Korea Selatan	17,081	1,203	*South Korean Won*
Pound Britania	8,270	56,721	*Pound Sterling*
Yen Jepang	6,934	66,589	*Japanese Yen*
Baht Thailand	3,370	1,861	*Thailand Baht*
Dolar Selandia Baru	2,320	9,335	*New Zealand Dollar*
Renminbi Cina	2,277	77,175	*Chinese Yuan Renminbi*
Real Saudi	1,855	-	*Saudi Riyal*
Kas	114,000	161,000	*Cash on hand*
	61,723,223	40,655,817	

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2020	2019	
Rupiah	599,556,834	1,770,099,432	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	13,066,500	40,536,900	*United States Dollar*
	612,623,334	1,810,636,332	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah (Entitas Anak) masing-masing adalah sebesar Rp 42.115.859 dan Rp 77.085.905.

As at 31 December 2020 and 2019, current accounts with Bank Indonesia include amounts under Sharia banking principles (Subsidiary) of Rp 42,115,859 and Rp 77,085,905, respectively.

Rasio GWM Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2020 and 2019, the GWM ratios of the Group are as follows:

	2020	2019	
Bank Umum - Konvensional			*Commercial Bank - Conventional*
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum *)	3.06%	7.79%	*Minimum Statutory Reserve *)*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial **)	12.57%	13.03%	*Macroprudential Liquidity Buffer **)*
GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ***)	0.88%	0.43%	*GWM Macroprudential Intermediation Ratio ***)*
Valuta Asing	4.05%	8.05%	*Foreign Currencies*
Bank Syariah			*Sharia Bank*
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum*)	3.07%	4.53%	*Minimum Statutory Reserve*)*

*) Sebelumnya Giro Wajib Minimum Primer — *Previously Primary Minimum Statutory Reserve *)*
**) Sebelumnya Giro Wajib Minimum Sekunder — *Previously Secondary Minimum Statutory Reserve **)*
***) Sebelumnya Giro Wajib Minimum LFR — *Previously Loan to Funding Ratio Minimum Statutory Reserve ***)*

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on Minimum Reserve Requirements (GWM).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi rasio Giro Wajib Minimum (GWM) seperti yang disyaratkan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing secara harian dan rata-rata dari rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan valuta asing selama periode laporan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio GWM rata-rata dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar 3% dan rasio GWM rata-rata dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar 4%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, rasio GWM rata-rata dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar 6% dan rasio GWM rata-rata dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar 8%.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 as amended several times, most recently with PBI No. 22/10/PBI/2020 dated 28 July 2020 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units; and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018, as amended several times, most recently with PADG No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 concerning the Sixth Amendment to the Regulation of Members of the Governor No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Banks are required to meet the Statutory Reserves (GWM) ratio as required by Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies on a daily basis and the average of the average Third Party Funds (DPK) in Rupiah and foreign currencies during a specific reporting period. As of 31 December 2020, the average GWM ratio in Rupiah that must be fulfilled is at 3% and the average GWM ratio in foreign currencies that must be fulfilled is at 4%, while on 31 December 2019, the average GWM ratio in Rupiah that must be fulfilled is at 6% and the average GWM ratio in foreign currencies that must be fulfilled is at 8%.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Disamping itu, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM) dari rata-rata DPK dalam Rupiah selama periode laporan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM adalah nol dan rasio PLM minimal ditetapkan sebesar 6%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 rasio PLM minimal sebesar 4%.

Bank telah memenuhi peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum bank umum konvensional dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Furthermore, based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 as amended several times, most recently with PBI No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 concerning Ratio Macroprudential Intermediation and Macroprudential Liquidity Support for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units; and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 as amended several times, most recently with PADG No. 22/30/PADG/2020 dated 5 October 2020 concerning the Second Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, Banks must meet the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) of the average TPF in Rupiah during specific reporting periods. As of 31 December 2020, the provisions for the lower and upper limit disincentive parameters used in fulfilling RIM is zero and the minimum PLM ratio is set at 6%, while on 31 December 2019, minimum PLM ratio of 4%.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirements for conventional banks and Subsidiary as of 31 December 2020 and 2019.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan bank

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By bank

	2020	2019	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	41,284,020	28,145,428	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,524,840	101,823	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,571,768	1,132,096	*PT Bank Maybank IndonesiaTbk*
PT Bank Syariah Mandiri	974,302	517,482	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16,943	102,030	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,561	930,733	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	54,376,434	30,929,592	
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109,689,499	93,016,670	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,283,900	729,421	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	925,156	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
OCBC Bank, Singapura	378,504	412,296	*OCBC Bank, Singapore*
PT Bank Central Asia Tbk	267,419	358,557	*PT Bank Central Asia Tbk*
	130,544,478	94,516,944	
	184,920,912	125,446,536	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

a. Berdasarkan bank (lanjutan) / *By bank (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo giro pada bank lain (pihak ketiga) termasuk giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah (Entitas Anak) masing-masing adalah sebesar Rp 3.049.976 dan Rp 5.134.078.

As at 31 December 2020 and 2019, current accounts with other banks (third parties) include amount under Sharia banking principles (Subsidiary) of Rp 3,049,976 and Rp 5,134,078, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no current accounts with other banks pledged as collateral.

b. Berdasarkan mata uang / *By currency*

	2020	2019	
Rupiah	54,376,434	30,929,592	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	128,926,561	93,576,275	*United States Dollar*
Euro Eropa	925,156	-	*Europan Euro*
Dolar Singapura	378,504	412,296	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	221,654	408,188	*Japanese Yen*
China Yuan	92,603	120,185	*China Yuan*
Jumlah	184,920,912	125,446,536	*Total*

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / *By collectibility according to Bank Indonesia Regulation*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks are classified as current as at 31 December 2020 and 2019.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2020 and 2019, there is no current accounts with other banks classified as impaired.

Manajemen berpendapat tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that no allowances for impairment losses is required as at 31 December 2020 and 2019.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis, pihak dan bank / *By type, counterparties and bank*

	2020	2019	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	442,924,733	99,000,000	*Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)*
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA)			*Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)*
PT Bank Mega Syariah	105,000,000	-	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank BJB Syariah	90,000,000	-	*PT Bank BJB Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur - Unit Syariah	20,000,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur - Sharia Unit*
	657,924,733	99,000,000	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) / *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

a. Berdasarkan jenis, pihak dan bank (lanjutan) / *By type, counterparties and bank (continued)*

	2020	2019	
Penempatan pada bank lain			*Interbank Call Money*
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	350,000,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
PT Bank Capital Indonesia	200,000,000	-	*PT Bank Capital Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	200,000,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	100,000,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
PT Bank National Nobu	50,000,000	-	*PT Bank National Nobu*
PT Bank CCB Indonesia.	-	45,000,000	*PT Bank CCB Indonesia*
PT Bank Kesejahteraan Tbk	-	25,000,000	*PT Bank Kesejahteraan Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	20,000,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
	900,000,000	90,000,000	
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
PT Bank CTBC	84,300,000	-	*PT Bank CTBC*
	984,300,000	90,000,000	
Sertifikat Deposito			*Certificate of Deposit*
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank DKI	50,000,000	43,852,802	*PT Bank DKI*
Commonwealth	-	49,006,796	*Commonwealth*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	19,850,783	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	-	4,928,185	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
	50,000,000	117,638,566	
	1,692,224,733	306,638,566	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang berdasarkan prinsip perbankan Syariah (Entitas Anak) masing-masing adalah sebesar Rp 248.000.000 dan Rp 99.000.000.

As at 31 December 2020 and 2019, placements with Bank Indonesia and other banks include amounts under Sharia banking principles (Subsidiary) of Rp 248,000,000 and Rp 99,000,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no placements with other banks pledged as collateral.

b. Berdasarkan tenor jatuh tempo / *By period maturity*

	2020	2019	
Kurang dari 1 bulan	1,430,170,815	169,000,000	*Less than 1 month*
1 sampai 3 bulan	215,000,000	-	*1 up to 3 months*
3 sampai 6 bulan	-	19,850,783	*3 up to 6 months*
Lebih dari 6 bulan	47,053,918	117,787,783	*More than 6 months*
	1,692,224,733	306,638,566	

c. Berdasarkan mata uang / *By currency*

	2020	2019	
Rupiah	1,607,924,733	306,638,566	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	84,300,000	-	*United States Dollar*
	1,692,224,733	306,638,566	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

***7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS** (continued)*

d. By collectibility according to Bank Indonesia Regulation

As at 31 December 2020 and 2019, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

e. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2020 and 2019, there is no placements with other banks classified as impaired. Management believes that no allowances for impairment losses is required as at 31 December 2020 and 2019.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By type

	2020	2019	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Rupiah			***Rupiah***
Reksadana	1,736,477,992	1,278,140,556	*Mutual funds*
Surat Berharga Syariah Negara	-	16,894,114	*Government Sharia Bonds*
	1,736,477,992	1,295,034,670	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			***Rupiah***
Surat Utang Negara	2,164,751,191	2,316,953,916	*Government Promissory Notes*
Surat Berharga Syariah Negara	465,678,692	381,935,761	*Government Sharia Bonds*
Obligasi korporasi	412,011,558	1,144,522,180	*Corporate bonds*
Reksadana	63,673,081	110,797,218	*Mutual funds*
Wesel jangka menengah	58,000,000	58,000,000	*Medium-term notes*
Surat Berharga Syariah korporasi	17,209,800	96,549,146	*Corporate Sharia Bonds*
	3,181,324,322	4,108,758,221	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Rupiah			***Rupiah***
Reksadana	862,000,000	1,457,838,057	*Mutual funds*
Surat Utang Negara	350,175,824	805,738,851	*Government Promissory Notes*
Surat Berharga Syariah Negara	214,775,725	199,766,770	*Government Sharia Bonds*
Obligasi korporasi	71,580,302	32,987,410	*Corporate bonds*
Surat berharga komersial	-	9,357,212	*Commercial Papers*
Surat Berharga Syariah Korporasi	-	1,998,525	*Corporate Sharia Bonds*
	1,498,531,851	2,507,686,825	
Jumlah	6,416,334,165	7,911,479,716	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,663,323)	(11,240,001)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	6,406,670,842	7,900,239,715	***Total - net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan. Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat efek-efek yang dijaminkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.094.736.467.

b. Obligasi korporasi

i. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type** (continued)*

As at 31 December 2020, there are no marketable securities pledged as collateral. As at 31 December 2019, there are marketable securities pledged as collateral with carrying amount of Rp 1,094,736,467.

b. Corporate bonds

i. Fair value through other comprehensive income

		2020			
Pihak penerbit/ *Issuers*	**Obligasi/ *Bonds***	**Jumlah/ *Amount***	**Tingkat suku bunga/ *Interest rate* (%)**	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Peringkat/ *Rating***
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Eximbank Brk IV/IV 2019 B	30,985,516	8.40	23-Apr-22	idAAA
PT Aneka Tambang Tbk	Obligasi Antam 2011 B	19,368,494	9.05	14-Dec-21	idAA
PT Astra Sedaya Finance	ASDF Berkelanjutan IV/III 2019 B	937,249	7.70	23-Oct-22	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	ASDF Berkel IV/IV 2020 B	25,938,030	7.00	27-Mar-23	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	ASDF Berkl IV/III 2019 C	3,029,959	7.95	23-Oct-24	idAAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	BTN Berkl I Thp I 2012	43,735,865	7.90	05-Jun-22	idAA+
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Bank CIMB II/II 2017 C	10,283,329	8.15	23-Aug-22	idAAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	BTN Berkl I/II Th 2013	10,200,779	7.90	27-Mar-23	idAA+
PT Danareksa Indonesia Power PLN 1 - Piutang	EBA DNRK Ind Power PLN1	36,228,273	8.02	19-Sep-22	idAAA
PT Federal International Finance	FIF berk III / V 2019 B	18,678,382	8.80	12-Mar-22	idAAA
PT Jamfa Comfeed Indonesia	JAPFA Tahap II 2017	20,780,317	9.60	21-Apr-22	A+ (idn)
PT Mandiri Tunas Finance	TUFI Berk IV/II 2019 A	27,204,990	8.90	26-Jul-22	idAA+
PT Maybank Indonesia Finance	Maybank Fin II/II 2019 A	20,655,745	9.00	02-Apr-22	idAA+
PT Mayora Indah Tbk	Mayora Indah Brk I/I 2017	12,107,258	9.25	24-Feb-22	idAA
PT Mayora Indah Tbk	Mayora Indah I/III 2018	5,133,157	8.15	24-Apr-23	idAA
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	PNM Berkel III/II 2019 A	10,306,494	8.40	28-Nov-22	idA+
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA SP SMF BTN 03 KLS A2	10,292,055	8.40	07-Jul-29	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA-SP SMF-BTN05 KLS A1	7,134,989	8.50	07-May-32	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA-SP SMF-BTN05 KLS A2	20,683,074	8.75	07-May-32	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMF Berk IV/ VIII 2019 B	10,293,734	8.45	22-Mar-22	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMF Berk V thp I 2019 B	15,528,535	8.50	04-Jul-22	idAAA
PT Serasi Autoraya	Sera Brkl I/I 2018 C	20,612,036	8.35	27-Apr-23	idAA-
PT Surya Artha Nusantara Finance	SAN Fin berk III/I 2019 B	20,653,020	8.75	28-May-22	AA (idn)
PT Timah Tbk	Timah Berk I/ II 2019 A	11,240,278	8.50	15-Aug-22	idA+
Jumlah/*Total*		412,011,558			

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Obligasi korporasi (lanjutan)

i. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

b. Corporate bonds *(continued)*

i. Fair value through other comprehensive income *(continued)*

2019

Pihak penerbit/ *Issuers*	Obligasi/ *Bonds*	Jumlah/ *Amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Peringkat/ *Rating*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Eximbank Brk IV/IV 2019 B	30,700,893	8.40	23-Apr-22	idAAA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Adira Finance Berkelanjutan IV/ I 2017 B	5,030,500	7.45	12-Dec-20	idAAA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Adira MF Berk IV/V 2019 B	30,795,944	8.60	16-Apr-22	idAAA
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Adira MF Berk IV/Thp VI 2019 B	8,007,822	7.80	4-Oct-22	idAAA
PT Aneka Tambang Tbk	Obligasi Antam 2011 B	43,461,578	9.05	14-Dec-21	idA
PT Astra Sedaya Finance	ASDF Berkelanjutan III/IV 2017 B	6,037,945	7.50	2-Nov-20	AAA(idn)
PT Astra Sedaya Finance	ASDF Berk IV/II 2019 B	10,344,318	8.80	13-Feb-22	AAA(idn)
PT Astra Sedaya Finance	Astra Sedaya Berk IV/III 2019 B	30,021,534	7.70	23-Oct-22	AAA(idn)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	CIMB Berkel II/III 2017 B	2,020,467	7.50	2-Nov-20	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	CIMB Berk II/IV Th 2018 B	20,445,752	8.50	20-Sep-21	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Bank CIMB Berk II/II Th 2017 Seri C	20,444,086	8.15	23-Aug-22	idAAA
PT Bank Mandiri Taspen	Bank Mandiri Taspen Berkelanjutan I/II 2019 A	5,028,818	7.90	26-Nov-22	AA(idn)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Bank Panin Brkl II/I 2016	5,135,889	9.15	28-Jun-21	idAA
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Panin Berkelanjutan II Thp III 2018	29,795,768	7.60	27-Feb-23	idAA
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BRI BRKL II/II 2017 B	45,312,170	8.10	11-Apr-20	idAAA
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BRI Berkelanjutan II Thp III 2017 B	5,070,554	8.00	24 Aug-22	idAAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	BTN Berkelanjutan 3 Thp 1 2017 A	30,289,387	8.30	13-Jul-20	AA(idn)
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	BTN Berkelanjutan I Thp I 2012	10,086,625	7.90	5-Jun-22	AA(idn)
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	BTN Berk III/II 2019 B	31,800,919	8.75	28-Jun-22	AA(idn)
PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	BTN Berkelanjutan I/II Th 2013	19,102,134	7.90	27-Mar-23	AA(idn)
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN Berkelanjutan 4 Thp 1 2019 A	10,044,425	7.55	26-Nov-22	AAA(idn)
PT BCA Finance	BCA Finance Berk III/I 2019 C	8,105,988	7.80	5-Nov-22	idAAA
PT Bussan Auto Finance	Bussan A Finance I th 2017 B	50,396,617	7.75	3-Nov-20	idAA
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Chandra Asri Berkelanjutan I/I 2017 A	5,080,692	8.40	12-Dec-20	idAA-
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Chandra Asri Berk I thp II 2018 A	21,075,071	7.50	1-Mar-21	idAA-
PT Danareksa Indonesia Power PLN 1 - Piutang	EBA Danareksa Indonesia Power PLN-1	18,157,192	8.02	19-Sep-22	idAAA
PT Federal International Finance	FIF Berk III/IV 2018 B	5,153,447	8.75	25-Sep-21	AAA(idn)
PT Federal International Finance	FIF Berk III/IV 2019 B	38,829,702	8.80	12-Mar-22	AAA(idn)
PT Greenwood Sejahtera Tbk	Greenwood Sejahtera Brkl I Thp I 2014	51,523,463	14.25	14-Jan-20	N/A
PT Indosat Tbk	Indonesia Berkelanjutan II/II 2017 B	45,214,843	7.45	9-Nov-20	AAA(idn)
PT Indosat Tbk	Indosat VIII Th 2012 Seri B	22,849,260	8.88	27-Jun-22	AAA(idn)
PT Jamfa Comfeed Indonesia	JAPFA Tahap II 2017	10,234,174	9.60	21-Apr-22	A+(idn)
PT Lautan Luas Tbk	Lautan Luas Berk II/II 2017 A	20,150,634	9.00	28-Nov-20	idA-
PT Mandiri Tunas Finance	Mandiri Tunas Fin berk IV/II 2019 A	20,755,320	8.90	26-Jul-22	idAA+
PT Maybank Indonesia Finance	Maybank Fin Berk II thp II 2019 A	20,493,451	9.00	2-Apr-22	AA+(idn)
PT Mayora Indah Tbk	Mayora Indah Brk I/I 2017	20,681,863	9.25	24-Feb-22	idAA
PT Mayora Indah Tbk	Mayora Indah Brk I/III Tahun 2018	15,113,449	8.15	24-Apr-23	idAA
PT Medco Energi Internasional	Medco Berkelanjutan III Thp I 2018 A	12,142,823	8.75	29-Mar-21	idA+
PT Mora Telematika Indonesia	Moratelindo 1 Th 2017 A	30,599,784	9.90	6-Dec-20	idA
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	PNM Berkel III/II 2019 A	27,074,792	8.40	28-Nov-22	idA+
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Pupuk Berkelanjutan I/II 2017 A	15,154,707	7.50	9-Nov-20	AAA(idn)
PT Sarana Multi Infrastruktur	SMII Berk II/III 2019 B	5,004,038	7.75	30-Oct-22	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	SMI Berkelanjutan I thp II 2017 B	45,357,829	7.40	15-Nov-20	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA SP SMF BTN04 Kelas A Seri A1	5,035,442	7.00	22-Dec-21	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA SP SMF BTN 03 KLS A2	13,241,083	8.40	7-Jul-29	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA SP SMF BMRI01 KLS A	4,955,423	8.60	27-Oct-29	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA SP SMF-BTN05 KLS A1	47,632,514	8.50	7-May-32	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	EBA SP SMF-BTN05 KLS A2	987,123	8.75	7-May-32	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMF Brkl III/VII 2017 B	25,125,902	8.40	2-Mar-20	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMF Berk IV/VII 2019 B	10,211,053	8.80	12-Feb-22	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMF Berk IV/VIII 2019 B	10,212,486	8.45	22-Mar-22	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMF Berk V thp 1 2019 B	25,403,890	8.50	4-Jul-22	idAAA
PT Surya Artha Nusantara Finance	SAN Fin Berk III/I 2019 B	20,497,764	8.75	28-May-22	AA(idn)
PT Timah Tbk	Timah Berk I/II 2019 A	3,014,721	8.50	15-Aug-22	idA+
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF Berkelanjutan II Thp IV 2018 B	20,063,112	7.50	6-Apr-20	AA-(idn)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Waskita Berkelanjutan III/II 2018 A	50,015,000	7.75	23-Feb-21	idA-
Jumlah/*Total*		1,144,522,180			

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Obligasi korporasi (lanjutan)

ii. Biaya perolehan diamortisasi

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***b. Corporate bonds** (continued)*

ii. Amortised cost

2020

Pihak penerbit/ *Issuers*	Obligasi/ *Bonds*	Jumlah/ *Amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Peringkat/ *Rating*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BTN Berk III/II 2019 B	10,192,917	8.75	28-Jun-22	idAA+
PT Bank Mandiri Taspen	Bank Mantap Brk I/I 2019A	22,301,473	7.90	26-Nov-22	idAA
PT Aneka Tambang Tbk	OBLIGASI ANTAM 2011 B	3,036,201	9.05	14-Dec-21	idAA
PT Mandiri Tunas Finance	TUFI Berk IV/II 2019 A	10,214,506	8.90	26-Jul-22	idAA+
PT Mayora Indah Tbk.	Mayora Indah I/II 2017	11,127,053	8.25	21-Dec-22	idAA
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	TPS Food I Th 2013	14,708,152	10.25	05-Apr-21	N/A
Jumlah/*Total*		71,580,302			

2019

Pihak penerbit/ *Issuers*	Obligasi/ *Bonds*	Jumlah/ *Amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Peringkat/ *Rating*
PT Astra Sedaya Finance	ASDF Berk III thp III 2017 B	10,004,500	8.50	3-Mar-20	AAA(idn)
PT Bank CImb Niaga Tbk	CIMB Berkel II/III 2017 B	2,979,791	7.50	2-Nov-20	idAAA
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	TPS Food I Th 2013	20,003,119	10.25	5-Apr-20	N/A
Jumlah/*Total*		32,987,410			

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

	2020	2019	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortised cost*
Kurang dari 1 tahun	97,062,585	498,050,493	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	63,792,833	-	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	-	-	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	475,676,433	350,032,980	*More than 5 years*
Tidak ada jatuh tempo	862,000,000	1,457,838,057	*No maturity date*
	1,498,531,851	2,305,921,530	

d. Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank menjadi investor mayoritas dalam beberapa investasi unit reksadana masing-masing sebesar Rp 688.000.000 (2019: Rp 1.436.950.000) (biaya perolehan diamortisasi) dan Rp 202.653.951 (2019: Rp 95.637.462) (nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain).

d. Other information

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank has become the major investor in some mutual funds amounting Rp 688,000,000 (2019: Rp 1,436,950,000) (amortised cost) and Rp 202,653,951 (2019: Rp 95,637,462) (fair value through other comprehensive income).

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

e. By collectability as per Bank Indonesia

	2020		2019		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Cadangan/ *Allowance***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Cadangan/ *Allowance***	
Lancar	6,401,626,013	-	7,889,481,191	-	*Current*
Kurang lancar	-	-	-	-	*Substandard*
Macet	14,708,152	(9,663,323)	21,998,525	(11,240,001)	*Loss*
Jumlah	6,416,334,165	(9,663,323)	7,911,479,716	(11,240,001)	*Total*

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

f. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

The changes in impairment losses on marketable securities for the year ended 31 December 2020 are as follows:

	2020					
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah/ *Sharia*	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal periode	-	-	9,240,001	2,000,000	11,240,001	*Balance, beginning of period*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 52)	-	-	-	-	-	*Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 52)*
Saldo, awal PSAK 71	-	-	9,240,001	2,000,000	11,240,001	*Balance, beginning SFAS 71*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage 2*)	-	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	-	-	-	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	-	-	-	-	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penghapusbukuan	-	-	-	(1,483,088)	(1,483,088)	*Write off*
Perubahan bersih pada eksposur	-	-	423,322	(516,912)	(93,590)	*Net change in exposure*
Saldo, akhir periode	-	-	9,663,323	-	9,663,323	*Balance, end of period*

	2020	**2019**	
Saldo awal tahun	11,240,001	72,957,274	*Balance at beginning of the year*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 35)	(93,590)	700,000	*(Reversal)/provision during the year (Note 35)*
Penghapusbukuan	(1,483,088)		
Transfer selama tahun berjalan	-	(62,417,273)	*Transfer during the year*
Saldo akhir tahun	9,663,323	11,240,001	***Balance at end of the year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS*

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The securities purchased under resale agreements as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

		2020				
Pihak lawan/ *Counterparty*	**Jenis efek/ *Type of Securities***	**Nilai wajar/ *Fair value amount***	**Tingkat suku bunga/ *Interest rate***	**Tanggal dimulai/ *Commencement date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
Bank Indonesia	FR0056	458,800,000	3.75%	29 Desember/ *December* 2020	5 Januari/ *January* 2021	447,804,800
		458,800,000				447,804,800

		2019				
Pihak lawan/ *Counterparty*	**Jenis efek/ *Type of Securities***	**Nilai wajar/ *Fair value amount***	**Tingkat suku bunga/ *Interest rate***	**Tanggal dimulai/ *Commencement date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
PT Bank Mega Tbk	FR0063	445,383,090	5.06%	27 Desember/ *December* 2019	3 Januari/ *January* 2020	400,000,377
PT Bank Mega Tbk	FR0061	667,235,230	5.05%	30 Desember/ *December* 2019	6 Januari/ *January* 2020	600,005,514
		1,112,618,320				1,000,005,891

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

As at 31 December 2020 and 2019, all securities purchased under resale agreements were classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2020 and 2019, there is no securities purchased under resale agreements classified as impaired.

Manajemen berpendapat tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2020 and 2019.

10. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH YANG MASIH AKAN DITERIMA / *INTEREST AND SHARIA INCOME RECEIVABLES*

	2020	**2019**	
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah	196,396,802	123,961,440	*Loans, sharia financing and receivables*
Efek-efek	50,748,852	68,634,748	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,094,799	149,165	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah	248,240,453	192,745,353	***Total***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG SYARIAH

Semua pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah kepada debitur menggunakan mata uang Rupiah.

a. Berdasarkan pihak dan jenis kredit

11. LOANS, SHARIA FINANCING AND RECEIVABLES

All loans, sharia financing and receivables granted by the Bank to the debtors denominated in Rupiah.

a. By counterparties and type

	2020	2019	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Pinjaman tetap	168,533,639	175,016,540	*Fixed loans*
Pinjaman rekening koran	34,860,289	20,748,927	*Overdraft loans*
Pinjaman tetap dengan angsuran	23,094,276	18,172,986	*Fixed loans with installments*
Pinjaman konsumen	5,538,702	5,840,545	*Consumer loans*
Pinjaman serba guna	4,390,586	5,175,433	*Other loans*
Syariah	999,004	21,202,363	*Sharia*
	237,416,496	246,156,794	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Pinjaman tetap	10,120,737,816	10,932,470,908	*Fixed loans*
Pinjaman tetap dengan angsuran	2,079,927,118	3,643,342,893	*Fixed loans with installments*
Syariah	1,165,972,592	1,210,411,305	*Sharia*
Pinjaman rekening koran	991,205,375	1,091,271,738	*Overdraft loans*
Pinjaman konsumen	189,112,262	228,754,930	*Consumer loans*
Pinjaman serba guna	58,982,639	87,710,964	*Other loans*
	14,605,937,802	17,193,962,738	
	14,843,354,298	17,440,119,532	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(597,378,266)	(385,381,298)	*Less: Allowance for impairment of loan losses*
	14,245,976,032	17,054,738,234	

b. Berdasarkan pihak dan sektor ekonomi

b. By counterparties and economic sector

	2020	2019	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Perdagangan, restoran dan hotel	30,729,765	32,989,481	*Trading, restaurant, and hotel*
Lembaga pembiayaan	28,708,269	6,482,852	*Financing*
Real estate	17,990,873	20,015,081	*Real estate*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	3,000,000	-	*Social community service*
Syariah	999,004	21,202,363	*Sharia*
Industri	-	589,719	*Industry*
Lain-lain	155,988,585	164,877,298	*Others*
	237,416,496	246,156,794	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Real estate	3,210,437,992	3,718,261,872	*Real estate*
Perdagangan, restoran dan hotel	3,095,371,738	3,634,728,202	*Trading, restaurant, and hotel*
Lembaga pembiayaan	2,161,015,845	3,232,269,801	*Financing*
Industri	1,460,489,858	1,839,718,299	*Industry*
Syariah	1,165,972,592	1,210,411,305	*Sharia*
Konstruksi	707,891,463	848,080,211	*Construction*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	659,697,981	580,886,978	*Social community service*
Lain-lain	2,145,060,333	2,129,606,070	*Others*
	14,605,937,802	17,193,962,738	
	14,843,354,298	17,440,119,532	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(597,378,266)	(385,381,298)	*Less: Allowance for impairment losses*
	14,245,976,032	17,054,738,234	

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak dan sektor ekonomi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio pinjaman kepada Usaha Mikro Kecil terhadap pinjaman yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 masing-masing sebesar 10,91% dan 11,60% (tidak diaudit).

11. LOANS, SHARIA FINANCING AND RECEIVABLES *(continued)*

b. By counterparties and economic sector *(continued)*

As at 31 December 2020 and 2019, the ratio of micro business loans to the total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011 was 10.91% and 11.60%, respectively (unaudited).

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian pinjaman

c. By period of the loan agreement

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	620,842,809	1,654,993,962	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	6,372,719,547	6,143,861,434	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	1,719,739,946	2,829,487,980	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	6,130,051,996	6,811,776,156	*More than 5 years*
	14,843,354,298	17,440,119,532	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(597,378,266)	(385,381,298)	*Less: Allowance for impairment losses*
	14,245,976,032	17,054,738,234	

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

d. By remaining period to maturity

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	7,752,268,006	8,563,490,959	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	596,713,965	1,022,793,893	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	3,143,962,051	3,603,035,491	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3,350,410,276	4,250,799,189	*More than 5 years*
	14,843,354,298	17,440,119,532	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(597,378,266)	(385,381,298)	*Less: Allowance for impairment losses*
	14,245,976,032	17,054,738,234	

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

e. By Bank Indonesia collectibility

	2020		2019		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan/ *Allowance*	Pokok/ *Principal*	Cadangan/ *Allowance*	
Lancar	11,142,549,058	(58,404,282)	14,855,400,329	(22,444,783)	*Current*
Dalam perhatian khusus	2,609,157,189	(152,874,793)	1,439,483,501	(53,681,890)	*Special Mention*
Kurang lancar	40,388,438	(15,494,845)	257,463,234	(27,584,383)	*Substandard*
Diragukan	184,681,886	(68,195,592)	172,021,264	(83,833,917)	*Doubtful*
Macet	866,577,727	(302,408,754)	715,751,204	(197,836,325)	*Loss*
Jumlah	14,843,354,298	(597,378,266)	17,440,119,532	(385,381,298)	*Total*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS, SHARIA FINANCING AND RECEIVABLES *(continued)*

f. Menurut *Stage*

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan *stage* selama periode berakhir 31 Desember 2020:

f. By Stage

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2020:

	2020					
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal periode	13,127,370,325	1,984,404,897	1,096,730,642	1,231,613,668	17,440,119,532	***Balance, beginning of period***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(1,153,110,247)	1,158,673,152	(5,562,905)	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(144,397,412)	(300,452,410)	444,849,822	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	308,903,843	(297,560,983)	(11,342,860)	-	-	*Transfer to expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada Eksposur	(1,949,158,655)	(94,724,581)	(88,181,485)	(64,642,072)	(2,196,706,793)	*Net change in exposure*
Penghapusbukuan	-	-	(400,058,441)	-	(400,058,441)	*Writen-off*
Saldo, akhir periode	10,189,607,854	2,450,340,075	1,036,434,773	1,166,971,596	14,843,354,298	***Balance, end of period***

g. Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi

Pinjaman yang mengalami penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan yang dibentuk:

g. Impaired loans, sharia financing and receivables and allowances for impairment losses by economic sector

Impaired loan based on economic sector and allowance:

	2020	**2019**	
Real estate	466,389,350	554,099,993	*Real estate*
Perdagangan, restoran dan hotel	304,442,155	532,120,274	*Trading, restaurant and hotel*
Industri	272,600,068	153,741,153	*Industry*
Konstruksi	135,758,897	146,525,212	*Construction*
Syariah	55,213,276	90,352,102	*Sharia*
Jasa-jasa sosial / masyarakat	46,861,950	42,508,099	*Social / community services*
Lain-lain	196,828,687	404,192,173	*Others*
	1,478,094,383	1,923,539,006	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(422,072,436)	(343,745,275)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	1,056,021,947	1,579,793,731	***Total***

Pinjaman dikategorikan sebagai pinjaman yang bermasalah adalah termasuk pinjaman dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet dan pinjaman yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus. Termasuk dalam jumlah di atas adalah pembiayaan dan piutang syariah yang direstrukturisasi sejumlah Rp 364.792.553 (2019: Rp 90.352.102).

Impaired loans consists of loans in collectibility substandard, doubtful, loss and restructured loans with special mention collectibility. Including the above amounts are restructured sharia financing and receivables of Rp 364,792,553 (2019: Rp 90,352,102).

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rasio pinjaman bermasalah (*Non-Performing Loan - NPL*) kotor Entitas Induk terhadap total pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 7,58% dan 6,77%. Rasio NPL neto Entitas Induk terhadap total pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 4,91% dan 4,96%.

***11. LOANS, SHARIA FINANCING AND RECEIVABLES** (continued)*

***g. Impaired loans, sharia financing and receivables and allowances for impairment losses by economic sector** (continued)*

The ratio of non-performing loan (NPL)-gross of Parent Entity as at 31 December 2020 and 2019 was 7.58% and 6.77% to total loans, respectively. Ratio NPL-net to total loans of Parent Entity as at 31 December 2020 and 2019 was 4.91% and 4.96%, respectively.

h. Pinjaman yang direstrukturisasi / ***h. Restructured loans***

	2020	2019	
Perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga pinjaman, penggabungan fasilitas penambahan plafon	3,613,514,591	1,634,508,179	*Extention of credit period, reduction of interest rate, combined facility, additions of plafond*
Perpanjangan jangka waktu pinjaman	118,750,052	182,183,141	*Extention of credit period*
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu pinjaman	3,437,404,034	311,832,087	*Rescheduling of installments and the extention of credit period*
Penjadwalan kembali angsuran pinjaman	-	107,661,921	*Rescheduling of installment loans*
Jumlah pinjaman yang direstrukturisasi	7,169,668,677	2,236,185,328	*Total restructured loans*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(448,142,723)	(244,944,682)	*Less: Allowance for impairment losses*
	6,721,525,954	1,991,240,646	

Sehubungan dengan restrukturisasi dan relaksasi kredit sebagai dampak dari COVID-19, regulator mengeluarkan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang kemudian diperbaharui dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020. Jumlah pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi akibat dampak pandemi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 5.743.805.247.

In relation to loan restructuring and relaxation due to COVID-19 impact, the regulator issued POJK No. 11/POJK.03/2020 dated 16 March 220 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy that amended to POJK No. 48/POJK.03/2020 dated 1 December 2020. The amount of loan that have been restructured as a result of theCOVID-19 pandemic as at 31 December 2020 amounting Rp 5,743,805,247.

i. Pembiayaan syariah / ***i. Sharia financing***

Rincian pembiayaan dan piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of sharia financing and receivables as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Pembiayaan *Musyarakah*	938,148,737	988,378,350	*Musyarakah financing*
Piutang *Murabahah*	220,403,751	219,540,544	*Murabahah receivables*
Pembiayaan *Mudharabah*	6,816,777	21,230,017	*Mudharabah financing*
Piutang *Ijarah*	1,602,331	2,464,757	*Ijarah receivables*
Jumlah pembiayaan dan piutang syariah	1,166,971,596	1,231,613,668	*Total sharia financing and receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(26,397,938)	(22,010,417)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah pembiayaan dan piutang syariah - bersih	1,140,573,658	1,209,603,251	***Total sharia financing and receivables - net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

***11. LOANS, SHARIA FINANCING AND RECEIVABLES** (continued)*

j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

j. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2020					
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal periode	17,921,500	52,198,397	293,250,984	22,010,417	385,381,298	***Balance, beginning of period***
Dampak penerapan awal PSAK 71	52,556,039	100,928,983	104,159,013	-	257,644,035	*Effect on intial implementation of SFAS 71 (refer to Note 52)*
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	70,477,539	153,127,380	397,409,997	22,010,417	643,025,333	*Balance, after effect on intial implementation SFAS 71*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(10,490,132)	70,814,843	(1,131,178)	-	59,193,533	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(891,128)	(22,618,594)	113,858,070	-	90,348,348	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	3,522,628	(6,911,618)	(2,026,630)	-	(5,415,620)	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur	3,111,327	(54,569,613)	257,355,879	(734,863)	205,162,730	*Net change in exposure*
Penerimaan kembali pembiayaan dan piutang syariah yang telah dihapusbukukan tahun berjalan	-	-	-	5,122,383	5,122,383	*Recoveries from written-off financing and sharia receivables during the year*
Penghapusbukuan	-	-	(400,058,441)	-	(400,058,441)	*Writen-off*
Saldo, akhir periode	65,730,234	139,842,398	365,407,697	26,397,937	597,378,266	***Balance, end of period***

	2019			
	Kolektif/ *Collective*	**Individual/ *Individually***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	55,300,502	235,524,252	290,824,754	*Balance at beginning of the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan tahun berjalan	1,659,388	5,100,000	6,759,388	*Recoveries from written-off loans during the year*
Penyisihan/(pemulihan) tahun berjalan (Catatan 35)	(4,358,255)	195,728,066	191,369,811	*Provision/(reversal) during the year (Note 35)*
Penghapusan tahun berjalan	-	(103,572,655)	(103,572,655)	*Write-off during the year*
Saldo akhir tahun	52,601,635	332,779,663	385,381,298	***Balance at end of the year***

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman.

The Group's management believe that allowance for impairment losses of loans, sharia financing and receivables is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible loans.

k. Pada tanggal 26 Desember 2018, OJK mengeluarkan ketentuan baru yaitu No. 32/POJK.03/2018 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum" yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2019 yang sebagian pasalnya diubah dengan POJK No. 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019. Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu debitur dan/atau kelompok debitur yang bukan merupakan pihak berelasi tidak melebihi 25% dari modal inti Bank. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran atas BMPK baik kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

***k.** On 26 December 2018, OJK issued new regulation No. 32/POJK.03/2018 regarding "Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank" which effective since 1 June 2019, which amended partially by POJK No. 38/POJK.03/2019 dated 19 December 2019. This regulation requires the maximum lending limit to one and/or group of nonrelated party debtor which not exceed to 25% of the Bank's core capital. As at 31 December 2020 and 2019, there were no breach and no violation of the LLL requirements both to related parties and third parties.*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

l. Jaminan atas pinjaman yang diberikan berupa tanah, bangunan, saham, giro, deposito berjangka, mesin, persediaan, dan piutang. Deposito berjangka yang dijadikan jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 879.944.127 dan Rp 969.107.472 (Catatan 20) dengan *outstanding* pinjaman masing-masing sebesar Rp 789.532.269 dan Rp 779.208.831. Giro yang dijadikan jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 593.495.988 dan Rp 246.528.429 (Catatan 20) dengan *outstanding* pinjaman masing-masing sebesar Rp 563.912.500 dan Rp 135.000.000. Deposito berjangka *Mudharabah* yang dijadikan jaminan atas piutang dan pembiayaan masing-masing berjumlah Rp 273.135.000 dan Rp 387.050.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 27).

11. LOANS, SHARIA FINANCING AND RECEIVABLES *(continued)*

l. *Collaterals for loans are in form of as land, building, shares, demand deposits, time deposits, machinery, inventories, and receivables. Time deposits that are pledged as cash collateral for loans as at 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 879,944,127 and Rp 969,107,472 (Note 20) with loan outstanding of Rp 789,532,269 and Rp 779,208,831 respectively. Demand deposits that are pledged as cash collateral for loans as at 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 593,495,988 and Rp 246,528,429 (Note 20) with loan outstanding of Rp 563,912,500 and Rp 135,000,000 , respectively. Mudharabah time deposits that are pledged as collateral for receivables and financing are amounted to Rp 273,135,000 and Rp 387,050,000 as at 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 27).*

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currencies

	2020	2019	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Rupiah	-	17,537,466	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	49,005,960	*United States Dollar*
Euro Eropa	-	-	*European Euro*
	-	66,543,426	
Utang akseptasi			***Acceptance payables***
Rupiah	-	-	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	49,005,961	*United States Dollar*
Euro Eropa	-	-	*European Euro*
	-	49,005,961	

b. Berdasarkan kolektabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh tagihan akseptasi digolongkan sebagai lancar.

b. By collectibility

As at 31 December 2019, all acceptance receivables were classified as current.

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat tagihan dan utang akseptasi yang berasal dari pihak berelasi.

c. By transactions with related party and third party

As at 31 December 2019, there were no acceptance receivables and payables from related party.

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE *(continued)*

d. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

d. By term of agreements

Tagihan dan utang akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah:

The acceptance receivables and payables according to term of agreements are as follows:

	2020	2019	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
> 1-3 bulan	-	65,926,267	*> 1-3 months*
> 3-6 bulan	-	-	*> 3-6 months*
> 6 bulan	-	617,159	*> 6 months*
	-	66,543,426	
Utang akseptasi			***Acceptance payables***
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
> 1-3 bulan	-	49,005,961	*> 1-3 months*
> 3-6 bulan	-	-	*> 3-6 months*
> 6 bulan	-	-	*> 6 months*
	-	49,005,961	

e. Berdasarkan jatuh tempo

e. By maturity date

Tagihan dan utang akseptasi berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptance receivables and payables according to the remaining period to maturity were as follows:

	2020	2019	
Tagihan akseptasi			***Acceptance Receivables***
< 1 bulan	-	17,754,329	*< 1 month*
> 1-3 bulan	-	48,171,938	*> 1-3 months*
> 3-6 bulan	-	-	*> 3-6 months*
> 6 bulan	-	617,159	*> 6 months*
	-	66,543,426	
Utang akseptasi			***Acceptance payables***
< 1 bulan	-	17,754,329	*< 1 month*
> 1-3 bulan	-	31,251,632	*> 1-3 months*
> 3-6 bulan	-	-	*> 3-6 months*
> 6 bulan	-	-	*> 6 months*
	-	49,005,961	

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As at 31 December 2019, management believes that there is no impaired acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is needed.

13. PENYERTAAN SAHAM / *13. INVESTMENTS IN SHARES*

	2020	2019	
Diukur pada FVTPL			***Measured at FVTPL***
PT Bima Multi finance	57,338,561	86,165,053	*PT Bima Multi finance*
Diukur pada FVOCI			***Measured at FVOCI***
PT Aplikasinusa Lintas Arta	29,469	29,469	*PT Aplikasinusa Lintas Arta*
PT Sarana Bersama Pembiayaan	-	31,000	*PT Sarana Bersama Pembiayaan*
	29,469	60,469	
Jumlah	57,368,030	86,225,522	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(295)	(605)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	57,367,735	86,224,917	***Total - net***

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa para Pemegang Saham PT Bima Multi Finance tertanggal 12 November 2018 dan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 yang dibuat dihadapan Drs. Wijanto Suwongso, SH., Notaris di Jakarta, Bank dan beberapa kreditur lainnya telah menyetujui konversi pinjaman jangka panjang dan MTN PT Bima Multi Finance menjadi saham dengan nilai konversi Rp 500 per lembar saham (nilai Rupiah penuh). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0151322 tanggal 15 Maret 2019. Melalui proses konversi ini, Bank memiliki persentase kepemilikan sebesar 34,91% di PT Bima Multi Finance dan mencatatnya sebagai penyertaan saham sementara sebesar Rp 168.907.325 (bruto). Setelah mencatat penyertaan saham sementara, Bank tidak lagi mengakui pinjaman yang diberikan dan MTN pada PT Bima Multi Finance.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders Meeting of PT Bima Multi Finance dated 12 November 2018 and Notarial Deed No.19 dated 12 March 2019 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., a Notary in Jakarta, Bank and the other creditors have agreed on the convertion from long term loan and MTN of PT Bima Multi Finance into shares with convertion rate of Rp 500 per shares (Rupiah full amount). This changes has been accepted and recorded in database of Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0151322 dated 15 March 2019. From this convertion process, Bank has 34.91% percentage of ownership in PT Bima Multi Finance and recorded as temporary investment in shares amounted to Rp 168,907,325 (gross). After recording a temporary investment in shares, the Bank no longer recognise the loans and MTN in PT Bima Multi Finance.

Bank wajib untuk melakukan divestasi penyertaan saham sementara apabila penyertaan saham sementara telah melebihi jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun atau PT Bima Multi Finance telah mencatatkan saldo laba positif pada ekuitasnya. Hal ini sesuai dengan intensi dari Bank untuk menjual penyertaan saham sementara pada PT Bima Multi Finance apabila telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Banks are obliged to divest temporary investment in shares if the temporary investment in shares have exceeded a maximum period of 5 (five) years or PT Bima Multi Finance has recorded positive retained earnings in their equity. This is in accordance with the Bank's intention to sell the temporary investment in PT Bima Multi Finance if it has meets the specified criteria.

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Bank juga tidak memiliki pengaruh signifikan pada PT Bima Multi Finance dibuktikan dengan:

i. Tidak terdapat wakil dari Bank yang menjabat sebagai Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atau organ setara di PT Bima Multi Finance;

ii. Bank tidak berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk dalam partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi lain pada PT Bima Multi Finance;

iii. Tidak adanya transaksi material antara Bank dengan PT Bima Multi Finance;

iv. Tidak terdapat pertukaran personil manajerial antara Bank dengan PT Bima Multi Finance; dan

v. Bank tidak terlibat dalam penyediaan teknis informasi pokok untuk PT Bima Multi Finance.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah menyajikan penyertaan saham sementara di PT Bima Multi Finance sebesar nilai wajarnya berdasarkan laporan penilaian PT Kusnanto dan Rekan, jasa penilai eksternal independen untuk Bank yang telah terdaftar di OJK, tertanggal 10 Februari 2020. Metode penilaian yang digunakan untuk pengukuran nilai wajar penyertaan saham sementara adalah metode diskonto arus kas.

Lihat Catatan 49 untuk pengukuran nilai wajar penyertaan saham sementara pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

13. INVESTMENTS IN SHARES (continued)

Bank also does not have a significant influence on PT Bima Multi Finance as evidenced by:

i. There is no representative from the Bank who serves as the Board of Directors and the Board of the Commissioners or equivalent organs in PT Bima Multi Finance;

ii. The Bank does not participate in the policy-making process, including participation in decision-making about dividends or other distributions in PT Bima Multi Finance;

iii. There is no material transaction between the Bank and PT Bima Multi Finance;

iv. There is no managerial personnel exchange between the Bank and PT Bima Multi Finance; and

v. The Bank is not involved in providing principal technical information for PT Bima Multi Finance.

As at 31 December 2019, the Bank has disclosed temporary investment in shares in PT Bima Multi Finance at fair value based on the valuation report of PT Kusnanto and Rekan, an independent external appraiser for the Bank which are registered at OJK, dated 10 February 2020. The valuation method used to measure the fair value of temporary investment in shares is discounted cash flow method.

Refer to Note 49 for fair value measurement of temporary investment in shares as of 31 December 2020.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *14. PREPAID EXPENSES*

	2020	2019	
Promosi	7,189,323	6,134,298	*Promotion*
Pembiayaan	5,338,452	3,369,706	*Financing*
Pengembangan teknologi	2,502,128	1,503,943	*Technology development*
Sewa dibayar dimuka	1,497,599	6,939,898	*Prepaid rent*
Renovasi gedung kantor	1,168,026	3,587,383	*Office building renovation*
Lain-lain	3,304,330	4,133,364	*Others*
Jumlah	20,999,858	25,668,592	***Total***

Lain-lain sebagian besar terdiri dari premi asuransi dibayar dimuka, biaya keanggotaan OJK, biaya dibayar dimuka personalia dan biaya jasa pengantaran uang.

Others mainly consists of prepaid insurances, OJK membership fees, prepaid salaries expenses and cash delivery services.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of the following:*

	2020	2019	
Kepemilikan langsung	533,188,331	521,735,784	*Direct ownership*
Aset hak-guna	26,485,023	-	*Right-of-use assets*
Jumlah	559,673,354	521,735,784	***Total***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	2020							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Kapitalisasi/ *Capitalisation*	Reklasifikasi/ *Reclassification**	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya Perolehan								***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung:								*Direct ownership:*
Tanah	418,479,814	-	(21,702,000)	-	(5,008,000)	40,569,149	432,338,963	*Land*
Bangunan	105,766,819	363,838	(6,250,000)	93,000	(1,380,000)	(20,186,437)	78,407,220	*Buildings*
Kendaraan bermotor	8,502,632	-	(260,406)	10,500	-	-	8,252,726	*Vehicles*
Mesin-mesin dan peralatan	26,698,896	2,078,086	(651,993)	-	-	-	28,124,989	*Machinery and equipment*
Perlengkapan dan perabotan kantor	8,355,202	49,478	(504,770)	-	-	-	7,899,910	*Office furniture and equipment*
Aset tetap dalam proses pembangunan	20,985,582	91,624	-	-	-	-	21,077,206	*Assets under constructions*
Jumlah biaya perolehan	588,788,945	2,583,026	(29,369,169)	103,500	(6,388,000)	20,382,712	576,101,014	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan								***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung:								*Direct ownership:*
Bangunan	34,153,321	10,032,756	(1,917,854)	-	(646,250)	(35,746,239)	5,875,734	*Buildings*
Kendaraan bermotor	4,742,109	1,468,486	(260,406)	-	-	-	5,950,189	*Vehicles*
Mesin-mesin dan peralatan	21,470,197	3,352,926	(644,905)	-	-	-	24,178,218	*Machinery and equipment*
Perlengkapan dan perabotan kantor	6,687,534	677,677	(456,669)	-	-	-	6,908,542	*Office furniture and equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	67,053,161	15,531,845	(3,279,834)	-	(646,250)	(35,746,239)	42,912,683	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	521,735,784						533,188,331	***Net book value***

*) Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat tanah dan bangunan yang direklasifikasi menjadi aset lain-lain sebesar Rp 5.741.750.

*As of 31 December 2020, there were land and building which reclassified *) into other assets amounted to Rp 5,741,750.*

	2020				
	Dampak PSAK 73/ *Impact of SFAS 73*	Saldo awal yang disesuaikan/ *Adjusted beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset hak-guna:						***Right-of-use assets***
Bangunan	36,129,803	36,129,803	11,932,534	-	48,062,337	*Buildings*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	9,104,173	9,104,173	12,473,141	-	21,577,314	*Buildings*
Nilai buku neto	27,025,630				26,485,023	***Net book value***

	2019						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Kapitalisasi/ *Capitalisation*	Reklasifikasi/ *Reclassification**	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Tanah	426,155,814	-	(7,676,000)	-	-	418,479,814	*Land*
Bangunan	102,854,601	3,402,878	(1,324,468)	833,808	-	105,766,819	*Buildings*
Kendaraan bermotor	10,451,762	426,270	(2,375,400)	-	-	8,502,632	*Vehicles*
Mesin-mesin dan peralatan	25,864,567	1,557,586	(723,257)	-	-	26,698,896	*Machinery and equipment*
Perlengkapan dan perabotan kantor	8,137,829	438,284	(220,911)	-	-	8,355,202	*Office furniture and equipment*
Aset tetap dalam proses pembangunan	21,624,494	60,000	-	-	(698,912)	20,985,582	*Assets under constructions*
Jumlah biaya perolehan	595,089,067	5,885,018	(12,320,036)	833,808	(698,912)	588,788,945	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Bangunan	24,612,024	9,863,642	(322,345)	-	-	34,153,321	*Buildings*
Kendaraan bermotor	5,151,933	1,592,910	(2,002,734)	-	-	4,742,109	*Vehicles*
Mesin-mesin dan peralatan	18,129,978	4,019,356	(679,137)	-	-	21,470,197	*Machinery and equipment*
Perlengkapan dan perabotan kantor	5,911,394	982,471	(206,331)	-	-	6,687,534	*Office furniture and equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	53,805,329	16,458,379	(3,210,547)	-	-	67,053,161	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	541,283,738					521,735,784	***Net book value***

*) Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat perangkat lunak dalam aset tetap dalam proses pembangunan yang direklasifikasi menjadi aset takberwujud sebesar Rp 698.912.

*As of 31 December 2019, there were portion of software in assets under *) constructions which reclassified into intangible assets amounted to Rp 698,912.*

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing adalah sebesar Rp 28.004.986 dan Rp 16.458.379 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 36).

Rincian laba/(rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

***15. FIXED ASSETS** (continued)*

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 28,004,986 and Rp 16,458,379 for the years ended 31 December 2020 and 2019 (Note 36).

The details of gain/(loss) on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Hasil penjualan aset tetap	26,956,623	7,294,881	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	26,041,234	8,882,333	*Book value*
Laba/(rugi) penjualan aset tetap	915,389	(1,587,452)	***Gain/(loss) on sale of fixed assets***

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah melakukan hapus buku terhadap aset tetap yang sudah usang dan tidak bisa digunakan sebesar Rp 48.101.

As at 31 December 2020, Group has written-off the obsolete and unusable fixed assets amounting to Rp 48,101.

Laba/(rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Beban non-operasional - Neto" pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 39).

Gain/(loss) on sale of fixed assets is presented as part of "Non-operating expense - Net" in the consolidated profit and loss (Note 39).

Aset tetap dalam proses pembangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 21.077.206 dan Rp 20.985.582, merupakan tanah dan bangunan yang dibeli dan masih dalam tahap perizinan dan perpanjangan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB). Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2022.

Assets under construction as at 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 21,077,206 and Rp 20,985,582 respectively, related to land and buildings that were bought but still under licensing phase and extension of Rights to Build (SHGB). *Those constructions are estimated to be completed on 2022.*

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Surabaya, dan Denpasar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo dalam berbagai tahun sampai tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group own several fields of land in Jakarta, Bekasi, Surabaya, and Denpasar with Building Usage Rights (HGB) for 20 (twenty) up to 30 (thirty) years which will expire in various years up to 2042. The management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Victoria Insurance (pihak berelasi), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Adira Indonesia, dan PT Asuransi Takaful Umum dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 221.326.930 dan Rp 229.864.561. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land, are insured against losses by fire and theft risks to PT Victoria Insurance (related party), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Adira Indonesia, dan PT Asuransi Takaful Umum with total insurance coverage as at 31 December 2020 and 2019 amounting Rp 221,326,930 and Rp 229,864,561 . The Group's management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on fixed assets insured.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan 31 December 2020 dan 2019 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah nilai perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 20.540.552 dan Rp 17.290.590.

Tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif atau diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Aset hak-guna

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Aset hak-guna:			*Right-of-use assets*:
- Bangunan	26,485,023	-	*Buildings* -
	26,485,023	-	
Liabilitas sewa (Catatan 25)	25,728,104	-	*Lease liabilities (Note 25)*
	25,728,104	-	

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban penyusutan	12,473,141	-	*Depreciation expense*
Beban bunga (Catatan 36)	2,266,959	-	*Interest expense (Note 36)*
	14,740,100	-	

Revaluasi aset tetap

Pada tahun 2020, Bank kembali melakukan penilaian kembali atas golongan tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan.

Penilaian pada nilai wajar aset tetap yang dimiliki Bank pada 31 Desember 2020 telah dilakukan oleh Kantora Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady dan Rekan tertanggal 26 Februari 2021 yang ditandatangani oleh Andrius Hermawan, MAPPI (Cert), penilai independen yang telah terdaftar pada OJK.

Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Metode Biaya. Data pembanding untuk menentukan nilai wajar aset diperoleh dari data transaksi jual beli dari aset sebanding dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan antara aset yang dinilai dengan data pembanding. Perbandingan ini juga menyangkut berbagai faktor seperti lokasi, luas, bentuk, karakteristik dan kegunannya berdasarkan unsur waktu dan peruntukannya.

***15. FIXED ASSETS** (continued)*

All of the fixed assets as at the reporting date 31 December 2020 and 2019 are used to support the Group's operation activities. As at 31 December 2020 and 2019, the total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but still in use amounted to Rp 20,540,552 and Rp 17,290,590, respectively.

There are no fixed assets discontinued from active use or classified as assets held for sale.

Right-of-use assets

The balance sheet shows the following amounts relating to leases:

The statement of profit or loss shows the following amounts relating to leases:

Fixed asset revaluation

In 2020, Bank has performed revaluation on land and buildings which carried out by independent external appraiser, in accordance with Indonesia Valuation Standard (SPI 2013), Indonesia Appraiser Code of Ethics ("KEPI"), Bapepam Regulation-LK No. VIII.C4 regarding Valuation Guidance and Presentation of Property Valuation, and law and regulations.

Valuation to determine the fair value of the Bank's fixed assets as at 31 December 2020 was performed by Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady dan Rekan dated 26 February 2021 which was signed by Andrius Hermawan, MAPPI (Cert), and independent appraiser registered in OJK.

Valuation method used is Market Data Approach and Cost Approach Method. Comparative data to determine fair value aset is obtained from data of sale and purchase transactions from comparabe assets by adjusting defferences between assets valued and comparable data. This comparison is also concerns factors such as location, size, shape, characteristics and function based on its time and allotment.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi tahun 2020 sebesar Rp 56.128.951 (bruto sebelum pajak) telah dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "Surplus revaluasi aset tetap" di ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo surplus revaluasi aset tetap masing-masing adalah sebesar Rp 375.372.275 dan Rp 339.335.782.

***15. FIXED ASSETS** (continued)*

***Fixed asset revaluation** (continued)*

The revaluation surplus on 2020 of Rp 56,128,951 (gross before tax) was credited to other comprehensive income and presented as "Gain on revaluation of fixed assets" in equity.

As at 31 December 2020 and 2019, gain on revaluation of fixed assets amounted to Rp 375,372,275 and Rp 339,335,782, respectively.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih untuk penyelesaian pinjaman yang diberikan dicatat dalam akun "Agunan yang Diambil Alih" ("AYDA"). Rincian dalam akun ini adalah:

16. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets in settlement of loans are included in Foreclosed assets ("AYDA") account. The details in the account are as follows:

	2020	2019	
Tanah dan bangunan	1,645,774,259	1,273,552,074	*Land and building*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(278,062,370)	(168,344,858)	*Allowance for impairment losses*
	1,367,711,889	1,105,207,216	

Berdasarkan peraturan BI (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", khususnya agunan yang diambil alih, Group diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap agunan yang diambil alih yang dimiliki.

Based on BI Regulation (PBI) No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" and particularly on the foreclosed assets, The Group is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

Mutasi nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in foreclosed assets are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	1,273,552,074	1,211,740,228	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	549,885,879	344,511,063	*Addition during the year*
Penjualan selama tahun berjalan	(177,663,694)	(282,699,217)	*Sales during the year*
Saldo akhir	1,645,774,259	1,273,552,074	*Ending balance*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of forecosed assets are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	168,344,858	157,720,295	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	109,717,512	10,624,563	*Addition during the year*
Saldo akhir	278,062,370	168,344,858	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas agunan yang diambil alih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from foreclosed assets.

17. ASET TAKBERWUJUD / *17. INTANGIBLE ASSETS*

	2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Kapitalisasi/ *Capitalisation***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya Perolehan	20,942,954	753,254	-	-	-	21,696,208	*Acquisition Cost*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(13,396,797)	(3,228,175)	-	-	-	(16,624,972)	*Less: Accumulated amortisation*
Nilai buku neto	7,546,157					5,071,236	***Net book value***

	2019						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Kapitalisasi/ *Capitalisation***	**Reklasifikasi/ *Reclassification****	**Saldo akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan	18,947,329	1,296,713	-	-	698,912	20,942,954	*Acquisition Cost*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(10,293,576)	(3,103,221)	-	-	-	(13,396,797)	*Less: Accumulated amortisation*
Nilai buku neto	8,653,753					7,546,157	***Net book value***

*) Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat perangkat lunak dalam aset tetap dalam proses pembangunan yang direklasifikasi menjadi aset takberwujud sebesar Rp 698.912.

As of 31 December 2019, there were portion of software in assets under constructions which reclassified into intangible assets amounted to Rp 698,912.

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing adalah sebesar Rp 3.228.175 dan Rp 3.103.221 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 36).

Amortisation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 3,228,175 and Rp 3,103,221 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 36).

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on the Group's management assessment, there are no events or changes in circumstances indicating an impairment of intangible assets as at 31 December 2020 and 2019.

18. ASET LAIN-LAIN / *18. OTHER ASSETS*

	2020	**2019**	
Tagihan pihak ketiga	20,133,926	8,966,672	*Receivables from third parties*
Uang muka pada pihak ketiga	11,557,440	10,334,090	*Advance payment to third parties*
Uang jaminan	8,080,294	7,456,600	*Security deposits*
Properti terbengkalai	5,386,365	-	*Abandoned property*
Lain-lain	25,525,229	25,042,849	*Others*
	70,683,254	51,800,211	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,772,884)	(1,671,693)	*Allowance for impairment losses*
	59,910,370	50,128,518	

Uang jaminan merupakan uang yang disetor sebagai jaminan untuk sewa gedung kantor.

Security deposits represent deposit pledged as guarantee for building rental.

Lain-lain terutama terdiri dari tagihan transaksi valuta asing, tagihan biaya administrasi dan persediaan barang promosi.

Others mainly consists of foreign exchange transaction, administrative expense transaction and promotion inventories.

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *18. OTHER ASSETS (continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of other assets are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	1,671,693	-	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	9,101,191	1,671,693	*Addition during the year*
Saldo akhir	10,772,884	1,671,693	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset lain-lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from other assets.

19. LIABILITAS SEGERA / *19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2020	2019	
Titipan pembiayaan	1,913,631	1,896,631	*Financing funds*
Titipan asuransi	84,737	40,352	*Insurance funds*
Liabilitas lainnya	88,230	140,438	*Other liabilities*
	2,086,598	2,077,421	

20. SIMPANAN NASABAH / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Semua simpanan nasabah dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, terdiri dari:

All deposits from customers in Rupiah and foreign currency, consist of:

	2020	2019	
Rupiah			***Rupiah***
Negotiable Certificate Deposits	-	9,000,000	*Negotiable Certificate Deposits*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto	-	(105,155)	*Discount*
Beban emisi yang belum diamortisasi	-	(13,258)	*Unamortised issuance cost*
	-	8,881,587	
Deposito berjangka	14,060,840,414	17,514,700,604	*Time deposits*
Tabungan	2,400,501,762	2,777,420,672	*Savings deposits*
Giro	1,453,095,572	825,240,541	*Demand deposits*
	17,914,437,748	21,126,243,404	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Deposito berjangka	287,371,310	561,428,136	*Time deposists*
Giro	129,620,061	103,965,523	*Demand deposits*
	416,991,371	665,393,659	
	18,331,429,119	21,791,637,063	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro Eropa, dan Yen Jepang.

All deposits from customers in foreign currency are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, European Euro, and Japanese Yen.

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro / *a. Demand Deposits*

i. Berdasarkan pihak lawan / *i. By counterparties*

	2020	2019	
Pihak ketiga	1,562,062,981	890,460,435	*Third parties*
Pihak berelasi	20,652,652	38,745,629	*Related parties*
Jumlah	1,582,715,633	929,206,064	***Total***

ii. Berdasarkan mata uang / *ii. By currency*

	2020	2019	
Rupiah	1,453,095,572	825,240,541	*Rupiah*
Dolar Amerika	128,958,061	103,886,034	*United States Dollar*
Euro Eropa	450,178	9,667	*European Euro*
Dolar Singapura	211,414	69,694	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	408	128	*Japannese Yen*
Jumlah	1,582,715,633	929,206,064	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah giro *Wadiah* pihak ketiga yang berdasarkan pada prinsip perbankan Syariah (Entitas Anak) masing-masing adalah sebesar Rp 251.344.864 dan Rp 23.294.654.

As at 31 December 2020 and 2019, Wadiah demand deposits from third parties under Sharia banking principles (Subsidiary) amounted to Rp 251,344,864 and Rp 23,294,654, respectively.

Giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 593.495.988 dan Rp 246.528.429 (Catatan 11).

Demand deposits amounting to Rp 593,495,988 and Rp 246,528,429 are pledged as collateral or blocked as at 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 11).

b. Tabungan / *b. Savings deposits*

Berdasarkan pihak lawan / ***By counterparties***

	2020	2019	
Pihak ketiga	2,358,466,229	2,717,405,233	*Third parties*
Pihak berelasi	42,035,533	60,015,439	*Related parties*
Jumlah	2,400,501,762	2,777,420,672	***Total***

Semua tabungan nasabah per 31 Desember 2020 dan 2019 dalam mata uang Rupiah.

All saving deposits from customers as at 31 December 2020 and 2019 are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no savings deposits that are pledged as cash collateral.

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

(i) Berdasarkan pihak lawan / *(i) By counterparties*

	2020	2019	
Pihak ketiga	14,137,356,978	17,701,264,991	*Third parties*
Pihak berelasi	210,854,746	374,863,749	*Related parties*
Jumlah	14,348,211,724	18,076,128,740	***Total***

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / ***c. Time deposits*** *(continued)*

(ii) Berdasarkan mata uang / ***(ii) By currency***

	2020	2019	
Rupiah	14,060,840,414	17,514,700,604	*Rupiah*
Dolar Amerika	287,371,310	561,428,136	*United States Dollar*
Jumlah	14,348,211,724	18,076,128,740	***Total***

(iii) Berdasarkan periode / ***(iii) By period***

	2020	2019	
1 bulan	6,132,669,195	6,283,102,397	*1 month*
3 bulan	5,570,086,085	6,419,684,465	*3 months*
6 bulan	1,809,222,289	3,803,640,197	*6 months*
12 bulan	836,234,155	1,569,701,681	*12 months*
Jumlah	14,348,211,724	18,076,128,740	***Total***

(iv) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / ***(iv) By remaining period until maturity***

	2020	2019	
Kurang dari 1 bulan	8,196,400,609	9,294,844,125	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	4,452,950,602	5,339,125,608	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	1,154,251,614	2,332,319,542	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	544,608,899	1,109,839,465	*6 up to12 months*
Jumlah	14,348,211,724	18,076,128,740	***Total***

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 879.944.127 dan Rp 969.107.472 (Catatan 11).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as at 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 879,944,127 and Rp 969,107,472, respectively (Note 11).

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 48.

Informations respect to interest rate are disclosed in Note 48.

d. *Negotiable Certificate Deposits* / ***d. Negotiable Certificate Deposits***

(i) Berdasarkan pihak lawan / ***(i) By counterparties***

	2020	2019	
Pihak ketiga	-	7,894,744	*Third parties*
Pihak berelasi	-	986,843	*Related parties*
Jumlah	-	8,881,587	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak ada nominal yang masih tersisa dari *Negotiable Certificate Deposits*.

As at 31 December 2020, there are no outstanding value of Negotiable Certificate of Deposit.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Semua simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan terdiri dari:

All deposits from other banks are denominated in Rupiah and consist of:

	2020	2019	
Call money	1,615,000,000	405,000,000	*Call money*
Deposito berjangka	101,254,223	161,141,984	*Time deposits*
Giro	64,305,246	78,435,886	*Demand deposits*
Tabungan	18,410,571	24,902,942	*Savings deposits*
SIMA (Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank)	260,000,000	183,000,000	*SIMA (Mudharabah Interbank Investment Certificate)*
Deposito *on call*	2,000,000	6,500,000	*Deposits on call*
	2,060,970,040	858,980,812	
Negotiable Certificate Deposits	-	51,000,000	*Negotiable Certificate Deposits*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto	-	(595,876)	*Discount*
Beban emisi yang belum diamortisasi	-	(75,128)	*Unamortised issuance cost*
	-	50,328,996	
Jumlah	2,060,970,040	909,309,808	***Total***

a. *Call money* / *a. Call money*

(i) Berdasarkan pihak lawan / *(i) By counterparties*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Panin Tbk	1,400,000,000	-	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	200,000,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Prima Master	15,000,000	15,000,000	*PT Bank Prima Master*
PT Bank Mega Tbk	-	100,000,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Jawa Timur	-	100,000,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Jawa Timur*
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	-	70,000,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	70,000,000	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	50,000,000	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
Jumlah	1,615,000,000	405,000,000	*Total*

(ii) Berdasarkan periode / *(ii) By period*

	2020	2019	
Kurang dari 1 bulan	1,615,000,000	405,000,000	*Less than 1 month*
Jumlah	1,615,000,000	405,000,000	*Total*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. *Call money* (lanjutan)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

Seluruh *call money* akan jatuh tempo dalam periode kurang dari 1 bulan.

b. Deposito berjangka

(i) Berdasarkan pihak lawan

	2020	2019	
Pihak ketiga	101,254,223	161,141,984	*Third parties*

(ii) Berdasarkan periode

	2020	2019	
1 bulan	75,344,223	132,231,984	*1 month*
3 bulan	21,900,000	26,900,000	*3 months*
6 bulan	10,000	10,000	*6 months*
12 bulan	4,000,000	2,000,000	*12 months*
Jumlah	101,254,223	161,141,984	***Total***

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2020	2019	
Kurang dari 1 bulan	69,844,223	143,631,984	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	29,410,000	15,510,000	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	-	-	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	2,000,000	2,000,000	*6 up to 12 months*
Jumlah	101,254,223	161,141,984	***Total***

c. Giro dan tabungan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo giro dan tabungan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 48.

d. *Negotiable Certificate Deposits*

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat nilai nominal yang masih tersisa dari *Negotiable Certificate Deposits.*

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 48.

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS *(continued)*

a. Call money *(continued)*

(iii) By remaining period until maturity

All call money will be matured in less than 1 month period.

b. Time deposits

(i) By counterparties

(ii) By period

(iii) By remaining period until maturity

c. Demand and saving deposits

As at 31 December 2020 and 2019 there are no demand and saving deposits from related parties.

Informations in respect to interest rates are disclosed in Note 48.

d. Negotiable Certificate Deposits

As at 31 December 2020, there are no outstanding value of Negotiable Certificate of Deposit.

Informations in respect to interest rates are disclosed in Note 48.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN / *22. SECURITIES ISSUED*

	2020	2019	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	350,000,000	350,000,000	*Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017	300,000,000	300,000,000	*Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	250,000,000	250,000,000	*Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase I Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 Seri B	200,000,000	200,000,000	*Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 Series B*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019	150,000,000	150,000,000	*Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase II Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	100,000,000	100,000,000	*Bank Victoria Self Registration Bonds II Phase I Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 Seri A	100,000,000	100,000,000	*Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 Series A*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020	60,000,000	-	*Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase III Year 2020*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017	50,000,000	50,000,000	*Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase I Year 2017*
Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	-	300,000,000	*Bank Victoria Subordinated Bonds III Year 2013*
Jumlah	1,560,000,000	1,800,000,000	*Total*
Dikurangi: biaya emisi yang belum diamortisasi	(15,970,998)	(19,864,990)	*Less: unamortised issuance cost*
Jumlah	1,544,029,002	1,780,135,010	***Total***

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020

Pada tanggal 13 Maret 2020 Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp 60.000.000.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020 memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga Obligasi Subordinasi pertama dilakukan pada tanggal 1 Juli 2020, sedangkan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi Subordinasi yaitu pada tanggal 1 April 2027.

Berdasarkan hasil pemeringkatan surat utang jangka panjang sesuai dengan surat PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) No. RC-329/PEF-DIR/IV/2019 tanggal 4 April 2019 tentang Sertifikat Pemeringkatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II dari PT Bank Victoria International Tbk sejak 4 April 2019 sampai dengan 1 April 2020, serta konfirmasi sesuai dengan surat Pefindo No. RTG-020/PEF-DIR/II/2020 tanggal 4 Februari 2020 perihal Sertifikat Pemeringkatan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap III yang diterbitkan melalui rencana Penawaran Umum Berkelanjutan PUB, hasil pemeringkatan Obligasi Subordinasi adalah idBBB.

Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase III Year 2020

On 13 March 2020, the Bank issued Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase III Year 2020 with a principal amount up to Rp 60,000,000.

Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase III Year 2020 has fixed rate of 11.25% per annum, and the interest will be paid every 3 (three) months starting from 1 July 2020 for the first payment whereas the last payment will be on 1 April 2027, at the maturity date of the Bond.

Based on the results of the rating for long-term debt securities in accordance with PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) letter No. RC-329/PEF-DIR/IV/2019 dated 4 April 2019 regarding a Rating Certificate for Continuous Subordinated Bond II of PT Bank Victoria International Tbk from 4 April 2019 to 1 April 2020, as well as the confirmation according to Pefindo letter No. RTG-020/PEF-DIR/II/2020 dated 4 February 2020 regarding the Rating Certificate for Continuous Subordinated Bonds II Phase III issued through the PUB Continuous Public Offering plan, the rating results of the Subordinated Bonds are idBBB.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020 menurut Pefindo adalah idBBB.

Obligasi subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2020.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019

Pada tanggal 8 November 2019 Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 150.000.000.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019 memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga Obligasi Subordinasi pertama dilakukan pada tanggal 8 Februari 2020, sedangkan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi Subordinasi yaitu pada tanggal 8 November 2026.

Berdasarkan Surat Keterangan PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") No. RTG-129/PEF-DIR/IX/2019 tanggal 26 September 2019 berlaku peringkat sebagaimana tercantum pada Sertifikat Pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia No. RC-329/PEF-DIR/IV/2019 tanggal 4 April 2019 yaitu peringkat idBBB pada Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019 menurut Pefindo adalah idBBB.

Obligasi subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase III Year 2020 (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase III Year 2019 based on Pefindo was idBBB.

The above bonds are unsecured by a specific collateral and by third parties and are excluded from the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program.

The Trustee of the bond issuance is PT Bank Mega Tbk.

There was no violation to the covenant of subordinated bonds trusteeship agreement as at 31 December 2020.

Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase II Year 2019

On 8 November 2019, the Bank issued Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase II Year 2019 amounting Rp 150,000,000.

Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase II Year 2019 has fixed rate of 11.25% per annum, and the interest will be paid every 3 (three) months starting from 8 February 2020 for the first payment whereas the last payment will be on 8 November 2026, at the maturity date of the Bond.

Based on the letter issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") No. RTG-129/PEF-DIR/IX/2019 dated 26 September 2019 apply rating as stated on Rating Certificate PT Pemeringkat Efek Indonesia No. RC-329/PEF-DIR/IV/2019 dated 4 April 2019 which was idBBB on Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase II Year 2019.

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase II Year 2019 based on Pefindo was idBBB.

The above bond is unsecured by a specific collateral and by third parties and are excluded from the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program.

The Trustee of the bond issuance is PT Bank Mega Tbk.

There was no violation to the covenant of the subordinated bonds trusteeship agreement as at 31 December 2020 and 31 December 2019.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019

Pada tanggal 28 Juni 2019 Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 masing-masing sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 250.000.000.

Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2019, sedangkan pembayaran Bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo obligasi yaitu pada tanggal 28 Juni 2021.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 11,75% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2019, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi Subordinasi yaitu pada tanggal 28 Juni 2021.

Berdasarkan Sertifikat Pemeringkatan Pefindo No. RC-328/PEF-DIR/IV/2019 dan No. RC-329/PEF-DIR/IV/2019 tanggal 4 April 2019, memutuskan memberikan peringkat idA- terhadap Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 serta memberikan peringkat idBBB pada Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 menurut Pefindo adalah idA-.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 menurut Pefindo adalah idBBB.

Obligasi dan obligasi subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

Bank Victoria Self Registration Bonds II Phase I Year 2019 and Subordinated Bonds II Phase I Year 2019

On 28 June 2019, the Bank issued Bank Victoria Self Registration Bonds II Phase I Year 2019 and Subordinated Bonds II Phase I Year 2019 amounting to Rp 100,000,000 and Rp 250,000,000, respectively.

Bank Victoria Self Registration Bonds II Phase I Year 2019 issued with fixed rate of 9.75% per annum, with tenor 2 (two) years since Emission Date.

Interest on the bonds will be paid every 3 (three) months starting from Emission Date. The first payment was on 28 September 2019 whereas the last payment will be on 28 June 2021, at the maturity date of the Bond.

Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase I Year 2019 has fixed rate of 11.75% per annum, and the interest will be paid every 3 (three) months. The first payment was on 28 September 2019, whereas the last payment will be on 28 June 2021, at the maturity date of the Bond.

Based on the report issued by Pefindo No. RC-328/PEF-DIR/IV/2019 dan No. RC-329/PEF-DIR/IV/2019 dated 4 April 2019, the rating of Bank Victoria Self Registration Bonds II Phase I Year 2019 is idA-, and the rating of Subordinated Bonds II Phase I Year 2019 is idBBB.

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Self Registration Bonds II Phase I Year 2019 based on Pefindo was idA-.

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Subordinated Bonds II Phase I Year 2019 based on Pefindo was idBBB.

The above bonds and subordinated bonds are unsecured by a specific collateral and by third parties and are excluded from the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019 (lanjutan)

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II 2018

Pada tanggal 5 Juni 2018 Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 masing-masing sebesar Rp 300.000.000 dan Rp 350.000.000.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 terdiri dari 2 (dua) seri Obligasi, yaitu sebagai berikut:

- Seri A dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp 100.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,70% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi.
- Seri B dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp 200.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,30% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 5 September 2018 sedangkan pembayaran bunga Obligasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing seri Obligasi yaitu pada tanggal 5 Juni 2021 untuk Obligasi Seri A dan 5 Juni 2023 untuk Obligasi Seri B.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi pertama dilakukan pada tanggal 5 September 2018, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi Subordinasi yaitu pada tanggal 5 Juni 2025.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

Bank Victoria Self Registration Bonds II Phase I Year 2019 and Subordinated Bonds II Phase I Year 2019 (continued)

The Trustee of the bonds and subordinated bonds issuance is PT Bank Mega Tbk.

There was no violation to the covenant of subordinated bonds trusteeship agreement as at 31 December 2020 and 2019.

Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 and Subordinated Bonds I Phase II Year 2018

On 5 June 2018, the Bank issued Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 and Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase II Year 2018 amounting to Rp 300,000,000 and Rp 350,000,000, respectively.

Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 consists of 2 (two) series of Bonds:

- *Series A amounted to Rp 100,000,000 with fixed rate of 9.70% per annum, tenor 3 (three) years since Emission Date.*
- *Series B amounted to Rp 200,000,000 with fixed rate of 10.30% per annum, tenor 5 (five) years since Emission Date.*

Interest of the bond paid every 3 (three) months starting from 5 September 2018 for the first payment whereas the last payment will be at the maturity date of each Bonds, which on 5 June 2021 for Bonds Series A and on 5 June 2023 for Bonds Series B.

Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase II Year 2018 has fixed rate of 11.00% per annum, and the interest will be paid every 3 (three) months. The first payment was on 5 September 2018 whereas the last payment will be on 5 June 2025, at the maturity date of the Bonds and Subordinated Bonds.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II 2018 (lanjutan)

Berdasarkan surat keterangan yang diberikan oleh Pefindo No. 031/PEWF-DIR/IV/2018 pada 2 April 2018, keterangan terkait pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 yang diterbitkan melalui rencana Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) terdapat pada surat Sertifikat Pemeringkatan No. 369/PEF-DIR/IV/2018 tanggal 2 April 2018 atas penetapan kembali peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 yang juga merupakan pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 (berdasarkan pemantauan atas Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2017) yakni idA- dan pada surat Sertifikat Pemeringkatan No. 370/PEF-DIR/IV/2018 tanggal 2 April 2018 atas Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I 2017 yang juga merupakan pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II 2018 yakni idBBB.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 menurut Pefindo adalah idA-.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II 2018 menurut Pefindo adalah idBBB.

Obligasi dan obligasi subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi dan obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 11 Juli 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 masing-masing sebesar Rp 300.000.000 dan Rp 50.000.000.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 and Subordinated Bonds I Phase II Year 2018 (continued)

Based on the letter issued by Pefindo No. 031/PEWF-DIR/IV/2018 dated 2 April 2018, the details related to the rating of Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 and Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase II Year 2018 which was issued through Share Registration Public Offering (PUB) were available in the Rating Certificate No. 369/PEF-DIR/IV/2018 dated 2 April 2018 regarding the reassessment of Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017 rating, including the assessment of Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 rating which was idA-, and in the Rating Certificate No. 370/PEF-DIR/IV/2018 dated 2 April 2018 regarding the reassessment of Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase I Year 2017, including the assessment of Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase II Year 2018 which was idBBB.

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase II Year 2018 based on Pefindo was idA-.

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase II Year 2018 based Pefindo was idBBB.

The above bonds and subordinated bonds are unsecured by a specific collateral and by third parties and are excluded from the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program.

The Trustee of the bond issuance is PT Bank Mega Tbk.

There was no violation to the covenant of bonds and subordinated bonds trusteeship agreement as at 31 December 2020 and 2019.

Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017 and Subordinated Bonds I Phase I Year 2017

On 11 July 2017, the Bank issued Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017 and Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase I Year 2017 amounting to Rp 300,000,000 and Rp 50,000,000, respectively.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,30% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024.

Berdasarkan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Pefindo sesuai dengan Surat No. 369/PEF-Dir/IV/2018 tanggal 2 April 2018, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 adalah idA- dan Surat No. 370/PEF-Dir/IV/2018 tanggal 2 April 2018, hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 adalah idBBB.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Tahun 2017 menurut Pefindo adalah idA-.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I 2017 menurut Pefindo adalah idBBB.

Obligasi dan obligasi subordinasi tersebut di atas tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi dan obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 sebesar Rp 300.000.000.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017 and Subordinated Bonds I Phase I Year 2017 (continued)

Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017 has fixed rate of 10.30% per annum, and the interest will be paid every 3 (three) months. The first payment was on from 11 October 2017 whereas the last payment will be on 11 July 2022, at the maturity date of the Bond.

Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase I Year 2017 has fixed rate of 11.00% per annum, and the interest will be paid every 3 (three) months. The first payment was on 11 October 2017 whereas the last payment will be on 11 July 2024, at the maturity date of the Bond.

Based on the report issued by Pefindo as stated in its Letter No. 369/PEF-Dir/IV/2018 dated 2 April 2018, the rating of Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017 is idA- and Letter No. 370/PEF-Dir/IV/2018 dated 2 April 2018, the rating of Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase I Year 2017 is idBBB.

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Self Registration Bonds I Phase I Year 2017 based on Pefindo was idA-.

As at 31 December 2020 and 2019, the rating of the Bank Victoria Subordinated Bonds I Phase I Year 2017 based on Pefindo was idBBB.

The above bonds and subordinated bonds are unsecured by a specific collateral and by third parties and are excluded from the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program.

The Trustee of the bond issuance is PT Bank Mega Tbk.

There was no violation to the covenant of bonds and subordinated bonds trusteeship agreement as at 31 December 2020 and 2019.

Bank Victoria Subordinated Bonds III Year 2013

On 28 June 2013, the Bank issued Bank Victoria Subordinated Bonds III Year 2013 amounting to Rp 300,000,000.

22. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Bank Victoria III memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 27 September 2013 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 27 Juni 2020. Obligasi Subordinasi Bank Victoria III telah dibayar penuh pada tanggal 26 Juni 2020.

Berdasarkan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Pefindo sesuai dengan Surat No. 370/PEF-Dir/IV/2018 tanggal 2 April 2018, hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 adalah idBBB+.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 menurut Pefindo adalah idBBB+.

Obligasi tersebut di atas tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2019.

***22. SECURITIES ISSUED** (continued)*

Bank Victoria Subordinated Bonds III Year 2013 (continued)

Bank Victoria Subordinated Bonds III has a fixed interest rate of 10.5% per annum, and the interest will be paid every 3 (three) months. The first payment was on 27 September 2013 whereas the last payment will be on 27 June 2020, at the maturity date of the bond. Bank Victoria Subordinated Bonds III has been fully paid on 26 June 2020.

Based on the report issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) as stated in its Letter No. 370/PEF-Dir/IV/2018 dated 2 April 2018, the rating of Bank Victoria Subordinated Bonds III Year 2013 is idBBB+.

As at 31 December 2019, the rating of the Bank Victoria Subordinated Bonds III Year 2013 based on Pefindo was idBBB+.

The above bond is unsecured by a specific collateral and by third parties and are excluded from the Government Guarantee to Certain Liabilities of Commercial Banks Program.

The Trustee of the bond issuance is PT Bank Mega Tbk.

There was no violation to the covenant of the bonds trusteeship agreement as at 31 December 2019.

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

23. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE

As at 31 December 2020, there is no securities sold under agreements to repurchase.

As at 31 December 2019, the securities sold under agreements to repurchase were as follows:

		2019				
Pihak Lawan/ *Counterparty*	**Jenis efek/ *Type of securities***	**Nilai Nominal/ *Nominal amount***	**Tingkat suku bunga/ *Interest rate***	**Tanggal dimulai/ *Commencement date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
PT Bank Mega Tbk	FR0082	100,000,000	5.05%	26 Desember/ *December* 2019	2 Januari/ *January* 2020	89,145,000
PT Bank Mega Tbk	FR0059	300,000,000	5.05%	26 Desember/ *December* 2019	2 Januari/ *January* 2020	268,785,000
PT Bank Mega Tbk	FR0068	104,821,000	5.05%	26 Desember/ *December* 2019	2 Januari/ *January* 2020	100,811,294
PT Bank Mega Tbk	FR0078	270,000,000	5.05%	26 Desember/ *December* 2019	2 Januari/ *January* 2020	261,733,781
PT Bank Mega Tbk	ORI015	300,000,000	5.05%	26 Desember/ *December* 2019	2 Januari/ *January* 2020	279,525,646
		1,074,821,000				1,000,000,721

24. PERPAJAKAN / *24. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2020	2019	
Entitas Induk			***Parent Company***
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Pasal 25	-	80,067	*Article 25*
Pasal 29	-	126,488	*Article 29*
	-	206,555	
Pajak lainnya			*Other taxes*
Pasal 4 ayat 2	18,597,104	26,561,235	*Article 4 (2)*
Pasal 21	1,069,705	1,094,261	*Article 21*
Pasal 23	37,503	72,722	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	19,260	22,722	*Value Added Tax*
Pasal 26	37,282	18,674	*Article 26*
	19,760,854	27,769,614	
Jumlah utang pajak - Entitas Induk	19,760,854	27,976,169	*Total taxes payable - Parent Company*
Entitas Anak			***Subsidiary***
Pajak lainnya			*Other taxes*
Pasal 4 ayat 2	20,416	125	*Article 4 (2)*
Pasal 21	480,142	469,007	*Article 21*
Pasal 23	1,357,256	1,530,940	*Article 23*
	1,857,814	2,000,072	
Jumlah utang pajak - Entitas Anak	1,857,814	2,000,072	*Total taxes payable - Subsidiary*
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Pasal 25	-	80,067	*Article 25*
Pasal 29	-	126,488	*Article 29*
	-	206,555	
Pajak lainnya			*Other taxes*
Pasal 4 ayat 2	18,617,520	26,561,360	*Article 4 (2)*
Pasal 21	1,549,847	1,563,268	*Article 21*
Pasal 23	1,394,759	1,603,662	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	19,260	22,722	*Value Added Tax*
Pasal 26	37,282	18,674	*Article 26*
	21,618,668	29,769,686	
Jumlah utang pajak - Konsolidasian	21,618,668	29,976,241	*Total taxes payable - Consolidated*

b. Manfaat Pajak Penghasilan / *b. Income Tax Benefit*

Manfaat pajak penghasilan terdiri dari: / *Income tax benefit consist of:*

	2020	2019	
Entitas Induk			***Parent Company***
Pajak kini	-	6,940,122	*Current tax*
Pajak tangguhan	(49,665,345)	(18,056,307)	*Deferred tax*
Jumlah	(49,665,345)	(11,116,185)	*Total*
Entitas Anak			***Subsidiary***
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	3,626,535	155,352	*Deferred tax*
Jumlah	3,626,535	155,352	*Total*
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak kini	-	6,940,122	*Current tax*
Pajak tangguhan	(46,038,810)	(17,900,955)	*Deferred tax*
Jumlah	(46,038,810)	(10,960,833)	*Total*

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / *24. TAXATION (continued)*

b. Manfaat Pajak Penghasilan (lanjutan) / *b. Income Tax Benefit (continued)*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan (rugi)/penghasilan kena pajak yang dihitung oleh Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss with taxable (loss)/income of the Bank is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(298,232,500)	(24,725,333)	*Loss before income tax expense per consolidated statement of profit or loss*
Bagian laba bersih Entitas Anak	3,239,053	347,696	*Equity in net income of Subsidiary*
Eliminasi dan penyesuaian	(6,865,577)	(518,424)	*Elimination and adjustments*
Rugi sebelum pajak penghasilan - Entitas Induk (Bank)	(301,859,024)	(24,896,061)	*Loss before income tax - Parent Company (Bank)*
Beda waktu:			***Timing differences:***
Imbalan pasca kerja	(3,710,544)	4,787,987	*Post-employment benefits*
Cadangan bonus, jasa profesional dan promosi	(8,649,514)	(12,967,569)	*Accrue bonuses, professional fees and promotion expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	142,764,321	60,079,810	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Kerugian yang belum direalisasi dari penyertaan saham yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	20,325,000	*Unrealised loss - on investment shares measured at fair value through profit or loss*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Biaya pajak	-	2,891,697	*Tax expenses*
Tunjangan karyawan	2,541,850	2,039,315	*Employees' allowance*
Biaya pemasaran	77,401	250,694	*Marketing expenses*
Representasi, jamuan dan biaya lainnya	291,888	486,002	*Representative, entertainment and other expenses*
Sumbangan	251,352	81,614	*Donation*
Pendapatan dari reksadana yang dikenakan pajak final	(44,817,712)	(26,324,743)	*Income from mutual funds subject to final tax*
Pendapatan operasional lainnya	24,190,192	1,006,741	*Other operating income*
(Rugi)/penghasilan kena pajak	(188,919,790)	27,760,487	*Taxable (loss)/income*
Beban pajak penghasilan kini:			*Current tax expense:*
Bank	-	6,940,122	*Bank*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiary*
Beban pajak kini - konsolidasian	-	6,940,122	*Current tax expense - consolidated*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak penghasilan pasal 25:			*Income tax article 25:*
Bank	-	(6,813,634)	*Bank*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiary*
Utang pajak kini -			*Income tax payables -*
Bank	-	126,488	*Bank*
Entitas Anak	-	-	*Subsidiary*
	-	126,488	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(298,232,500)	(24,725,333)	*Consolidated loss before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(65,611,150)	(6,181,333)	*Tax calculated at applicable tax rates*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Tax effects of:*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(3,842,306)	(4,892,170)	*- Expenses not deductible for tax purposes*
- Entitas Anak	(113,408)	(42,682)	*- Subsidiary*
Dampak perubahan tarif pajak	21,528,054	-	*Impact of changes in tax rates*
Manfaat pajak penghasilan - bersih	(48,038,810)	(11,116,185)	*Income tax benefit - net*

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat Pajak Penghasilan (lanjutan)

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sesuai dengan SPT Tahunan Bank.

Sebagaimana yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang nomor 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020, dimana tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

Grup telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 19.802.074 dimana jumlah sebesar Rp 21.528.054 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 1.725.980 dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya.

24. TAXATION (continued)

b. Income Tax Benefit (continued)

Taxable income results from above reconciliation are the basis in filing the Bank's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2020. The calculations of income tax for the years ended 31 December 2019 conform to the Bank's Annual Tax Return.

Based on Law number 2 year 2020 dated 16 May 2020, Tax Payers can obtain a reduction on income tax rate of 3% (three percent) lower than the corporate income tax rate in country as is regulated in article 5 paragraph 1 of Government Regulation in Lieu of Law Republic of Indonesia No. 1 year 2020, which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022.

The Group has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2020, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 19,802,074 in which the amount of Rp 21,528,054 was charged to current year's profit and loss and Rp 1,725,980 was credited to other comprehensive income.

c. Pajak tangguhan / *c. Deferred tax*

	2020						
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi *konsolidasian/ (Charged)/ Credited to consolidated profit or loss*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain konsolidasian/ *(Charged)/ Credited to consolidated other comprehensive income*	Dampak penerapan PSAK 71/ *Impact on the implementation of SFAS 71*	Dampak penurunan tarif pajak/ *Impact of changes in tax rate*	31 Desember/ *December*	
Entitas Induk							*Parent Company*
Cadangan bonus, jasa profesional dan promosi	5,629,255	(1,867,204)	-	-	(704,828)	3,057,223	*Accrued bonuses, professional fee and promotion*
Cadangan kerugian penurunan nilai	112,654,401	29,471,934	-	56,681,688	(13,489,211)	185,318,812	*Allowances for impairment losses*
Imbalan pasca kerja	14,548,135	(816,320)	(299,240)	-	(1,745,776)	11,686,799	*Post-employment benefits*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penyertaan saham yang diukur pada diukur pada FVTPL	20,685,568	-	-	-	(2,482,268)	18,203,300	*Unrealised losses on changes in fair value of investment in shares measured at FVTPL*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada FVOCI	(11,198,589)	-	(10,140,434)	-	1,343,831	(19,995,192)	*Unrealised gains/ (losses) on changes in fair value of securities measured at FVOCI*
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	-	41,562,364	-	-	-	41,562,364	*Tax loss carry forward*
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan Bank - bersih	142,318,770	68,350,774	(10,439,674)	56,681,688	(17,078,252)	239,833,306	*Deferred tax asset/ (liability) Bank - net*
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan Entitas Anak - bersih	19,978,978	(783,910)	(5,815,851)	-	(2,723,822)	10,655,395	*Deferred tax asset/ (liability) Subsidiary - net*
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	162,297,748	67,566,864	(16,255,525)	56,681,688	(19,802,074)	250,488,701	*Total consolidated deferred tax assets - net*

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / *24. TAXATION (continued)*

c. Pajak tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred tax (continued)*

	2019					
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi *konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated profit or loss*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated other comprehensive income*	Reklasifikasi/ *Reclassification**	31 Desember/ *December*	
Entitas Induk						*Parent Company*
Cadangan bonus, jasa profesional dan promosi	8,871,148	(3,241,893)	-	-	5,629,255	*Accrued bonuses, professional fee and promotion*
Cadangan kerugian penurunan nilai	113,238,766	15,019,953	-	(15,604,318)	112,654,401	*Allowances for impairment losses*
Imbalan pasca kerja	15,545,681	1,196,997	(2,194,543)	-	14,548,135	*Post-employment benefits*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penyertaan saham yang diukur pada FVTPL	-	5,081,250	-	15,604,318	20,685,568	*Unrealised losses on changes in fair value of investment in shares measured at FVTPL*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada FVOCI	14,255,027	-	(25,453,616)	-	(11,198,589)	*Unrealised gains/ (losses) on changes in fair value of securities measured at FVOCI*
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan Bank - bersih	151,910,622	18,056,307	(27,648,159)	-	142,318,770	*Deferred tax asset/ (liability) Bank - net*
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan Entitas Anak - bersih	20,990,991	(155,352)	(856,661)	-	19,978,978	*Deferred tax asset/ (liability) Subsidiary - net*
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	172,901,613	17,900,955	(28,504,820)	-	162,297,748	*Total consolidated deferred tax assets - net*

*) Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat reklasifikasi pajak tangguhan terkait dengan konversi pinjaman yang diberikan dan MTN pada PT Bima Multi Finance menjadi penyertaan saham sementara (lihat Catatan 13).

As at 31 December 2019, there was a reclassification of deferred tax related to the convertion of loan and MTN to PT Bima Multi Finance into temporary investment shares (refer to Note 13). *)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

d. Sengketa pajak / *d. Tax disputes*

Tahun pajak 2016 / ***Fiscal year 2016***

Pada tanggal 20 Desember 2019, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") untuk tahun fiskal 2016. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21 ("PPh Pasal 21"), Pajak Penghasilan Pasal 23 ("PPh Pasal 23"), Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 ("PPh Pasal 4 Ayat 2"), Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), Pajak Penghasilan, beserta sanksi administrasi sebesar total Rp 8.916.066. SKP tersebut telah disetujui oleh Bank, kecuali sanksi administrasi sebesar Rp 2.891.697 yang telah diajukan permohonan keringanan sanksi administrasi kepada Kantor Pajak pada tanggal 17 Januari 2020. Pada tanggal 28 April 2020, Kantor Pajak telah menyetujui permohonan permintaan keringanan sanksi administrasi yang diajukan oleh Bank.

On 20 December 2019, the Bank received Tax Assessment Letters for the fiscal year 2016. Based on the Tax Assessment Letters, the Tax Office confirmed the underpayment of Income Tax Article 21, Withholding Tax articles 23, Income Tax Article 4(2), Value Added Tax ("VAT"), Corporate Income Tax, and administrative sanctions with a total of Rp 8,916,066. The Tax Assessment Letters have been agreed by the Bank's Management, except for the administrative sanctions of Rp 2,891,697 which had been submitted for the request of administrative sanctions relief to the Tax Office on 17 January 2020. On 28 April 2020, Tax Office has approved the relief of administrative sanctions which submitted by the Bank.

SKP yang telah disetujui oleh Manajemen Bank masing-masing sebesar Rp 10.000 untuk PPh Pasal 21, Rp 101.209 untuk PPh Pasal 23, Rp 499.968 untuk PPh Pasal 4 Ayat 2, Rp 650.384 untuk PPN, dan Rp 4.762.808 untuk Pajak Penghasilan Badan telah dibayar dan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2019.

The tax assessment Letters which have been agreed by the Bank's Management of Rp 10,000 for Income Tax Article 21, Rp 101,209 for Withholding Tax Articles 23, Rp 499,968 for Income Tax Article 4(2), Rp 650,384 for VAT, and Rp 4,762,808 for Corporate Income Tax have been paid and were charged on 2019 consolidated statement of profit or loss.

25. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN / *25. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES*

	2020	2019	
Bunga dan bagi hasil yang masih harus dibayar	97,673,410	109,660,075	*Interest and profit sharing payable*
Liabilitas sewa	25,728,104	-	*Lease liabilities*
Beban akrual	17,103,447	12,742,084	*Accrued expenses*
Kewajiban Transaksi ATM, *Internet Banking & Mobile Banking*	14,124,709	8,458,000	*ATM Transaction, Internet Banking & Mobile Banking liabilities*
Cadangan THR	5,375,637	6,671,993	*THR reserves*
Pendapatan diterima dimuka	16,192	172,863	*Unearned revenues*
Lain-lain	19,195,700	16,711,143	*Others*
Jumlah	179,217,199	154,416,158	*Total*

Beban akrual terutama terdiri dari biaya administrasi kredit, biaya personalia, biaya asuransi jiwa dan kebakaran.

Accrued expenses consist of credit administration expense, personnel expense, life and fire insurance expenses.

Saldo lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terutama terdiri dari hutang kepada pihak ketiga dan cadangan biaya promosi hadiah.

The balance of others as at 31 December 2020 and 2019 mainly consist of liabilities to third parties and accrued expense for promotion gift.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION*

	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek (Bonus)	-	2,638,763	*Short term employee benefit (Bonus)*
Liabilitas imbalan pasca kerja	58,499,231	63,116,706	*Post-employment benefits liability*
Jumlah	58,499,231	65,755,469	*Total*

Imbalan kerja jangka panjang / ***Long term employee benefit***

Informasi di bawah ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan pasca kerja karyawan Grup yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan laporan aktuaris PT Ricky Leonard Jasatama aktuaris independen untuk Bank, tertanggal 20 Januari 2021 (2019: 17 Desember 2019) dan berdasarkan laporan aktuaris PT Ricky Leonard Jasatama dan Dafras Ahmad Bustami, aktuaris independen untuk Entitas Anak, tertanggal 21 Januari 2021 (2019: 8 Januari 2020).

The following informations summarise the components of post-employment benefits expense of the Group recognised in the consolidated profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability of Group recognised in the consolidated statement of financial position, based on actuarial report of PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary for the Bank, dated 20 January 2021 (2019: 17 December 2019) and based on actuarial report of PT Ricky Leonard Jasatama and Dafras Ahmad Bustami, an independent actuary for the Subsidiary, dated 21 January 2021 (2019: 8 January 2020).

a. Beban imbalan pasca kerja / ***a. Post-employment benefits expenses***

	2020	2019	
Biaya jasa kini	6,917,806	7,317,970	*Current service cost*
Biaya bunga	3,268,419	4,142,158	*Interest cost*
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	159,081	-	*Severance payment*
Jumlah	10,345,306	11,460,128	*Total*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***Long term employee benefit** (continued)*

b. Liabilitas imbalan pasca kerja / ***b. Post-employment benefits liability***

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	58,499,231	63,116,706	*Present value of defined benefit obligations*

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut: / *The movement in the present value of obligation are as follow:*

	2020	2019	
Pada awal periode	63,116,706	67,542,826	*At the beginning of the period*
Biaya jasa kini	6,917,806	7,317,970	*Current service cost*
Beban bunga	3,268,419	4,142,158	*Interest cost*
Imbalan yang dibayar	(14,592,096)	(7,520,668)	*Benefits paid*
Keuntungan aktuarial	(211,604)	(8,365,580)	*Actuarial gains*
Pada akhir periode	58,499,231	63,116,706	*At the end of the period*

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: / *The principal assumptions used to determine the post-employment benefits liability as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:*

	2020	2019	
Bank			*Bank*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalita	TM IV	TM III	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalita/ *of mortality rate*	5% dari tingkat mortalita/ *of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun/ *per annum*	5% per tahun/ *per annum*	*Resignation rate*
Tingkat kenaikan gaji	6.52% per tahun/ *per annum*	6.52% per tahun/ *per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat suku bunga	6.74% per tahun/ *per annum*	7.70% per tahun/ *per annum*	*Interest rate*

	2020	2019	
Entitas Anak			*Subsidiary*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalita	TM IV	TM III	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalita/ *of mortality rate*	5% dari tingkat mortalita/ *of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun/ *per annum*	5% per tahun/ *per annum*	*Resignation rate*
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun/ *per annum*	6% per tahun/ *per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat suku bunga	7.02% per tahun/ *per annum*	7.73% per tahun/ *per annum*	*Interest rate*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti, dengan risiko paling signifikan pada tingkat diskonto obligasi dan kenaikan gaji.

Tabel di bawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja Bank:

26. *EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION* *(continued)*

Long term employee benefit *(continued)*

b. Post-employment benefits liability *(continued)*

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plan, with the most significant risk on bond's discount rates and salary increase.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to Bank's post-employment benefit liability:

	2020		
	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100 bps**	
Tingkat diskonto	(8,614,068)	10,158,459	*Discount rates*
Kenaikan gaji	10,125,611	(8,654,129)	*Salary increases*

	2019		
	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100 bps**	
Tingkat diskonto	(4,287,305)	4,861,348	*Discount rates*
Kenaikan gaji	4,852,171	(4,354,784)	*Salary increases*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung menggunakan projected unit credit pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumption constant. In practice, this is unlikely to occur, and the changes in some of the assumption may be correlated. When calculation the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value if the defined benefit obligation calculation with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 17,72 tahun (2019: 17,94 tahun).

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 17.72 years (2019: 17.94 years).

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Harapan umur hidup (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	1,572,061	7,730,426	*Less than 1 year*
2 - 5 tahun	22,719,468	17,646,100	*2 - 5 years*
5 - 10 tahun	18,408,856	25,535,942	*5 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	15,798,846	12,204,238	*Over 10 years*
Jumlah	58,499,231	63,116,706	***Total***

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

***Long term employee benefit** (continued)*

***b. Post-employment benefits liability** (continued)*

Life expectancy (continued)

Expected maturity analysis of employee benefits are as follows:

27. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

Dana *Syirkah* temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

(i) Giro *Mudharabah*

	2020	2019	
Pihak ketiga	5,217	335,223	*Third parties*
Pihak berelasi	8,957	-	*Related parties*
Jumlah	14,174	335,223	***Total***

(ii) Tabungan *Mudharabah*

	2020	2019	
Pihak ketiga	40,946,464	49,496,060	*Third parties*
Pihak berelasi	267,937	431,345	*Related parties*
Jumlah	41,214,401	49,927,405	***Total***

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk tabungan *mudharabah* selama 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar 0,50% - 5,00%.

(iii) Deposito berjangka

	2020	2019	
Pihak ketiga	1,280,798,786	1,431,096,219	*Third parties*
Pihak berelasi	2,655,000	24,831,500	*Related parties*
Jumlah	1,283,453,786	1,455,927,719	***Total***

b. Simpanan dari bank lain

	2020	2019	
Deposito berjangka - pihak ketiga	54,500,000	181,500,000	*Time deposit - third parties*

Berikut ini adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

(i) Berdasarkan periode

	2020	2019	
1 bulan	452,575,692	499,942,326	*1 month*
3 bulan	466,524,182	298,182,752	*3 months*
6 bulan	217,858,912	562,313,140	*6 months*
12 bulan	200,995,000	276,989,501	*12 months*
Jumlah	1,337,953,786	1,637,427,719	***Total***

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Temporary Syirkah funds consist of:

a. Deposits from customers

(i) Mudharabah demand deposits

(ii) Mudharabah saving deposits

Average annual profit sharing for mudharabah saving during 31 December 2020 and 2019 are 0.50% - 5.00%.

(iii) Time deposit

b. Deposits from other banks

Other significant information related to the time deposits for deposits from customers and deposits from other banks:

(i) By period

27. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain: (lanjutan)

b. Simpanan dari bank lain (lanjutan)

(ii) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

Other significant information related to the time deposits for deposits from customers and deposits from other banks: (continued)

b. Deposits from other banks (continued)

(ii) By remaining period until maturity

	2020	2019	
Kurang dari 1 bulan	296,595,352	595,971,357	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	695,710,434	719,918,020	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	152,343,000	147,721,000	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	193,305,000	173,817,342	*6 up to 12 months*
Jumlah	1,337,953,786	1,637,427,719	***Total***

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah.*

Mudharabah time deposits represent third parties' deposits which received a profit sharing return from the Subsidiary's income over utilisation of its fund based on an agreed profit sharing ratio arranged in Mudharabah Muthlaqah.

Deposito berjangka *Mudharabah* dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp 273.135.000 dan Rp 387.050.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 11).

Mudharabah time deposits with Mudharabah Muthlaqah agreement that is pledged as collateral for receivables and financing is amounted to Rp 273,135,000 and Rp 387,050,000 as at 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 11).

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk deposito *mudharabah* selama periode 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 2,75% - 6,00% dan 4,00% - 6,25%.

Average annual profit sharing for mudharabah deposits during period 31 December 2020 and 2019 are 2.75% - 6.00% and 4.00% - 6.25%, respectively.

28. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL

The Bank's shareholders as at 31 December 2020 and 2019 based on the report of PT Adimitra Jasa Korpora, the Shares Registration Bureau, are as follows:

	2020			
Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal yang disetor/ *Total capital* (Rp)**	***Shareholders***
PT Victoria Investama Tbk	4,094,737,242	45.74	409,473,724	*PT Victoria Investama Tbk*
Suzanna Tanojo	1,538,152,114	17.18	153,815,211	*Suzanna Tanojo*
DEG-Deutsche Investitions - Und Entwicklungsgesellschaft MbH	780,394,335	8.72	78,039,434	*DEG-Deutsche Investitions - Und Entwicklungsgesellschaft MbH*
PT Nata Patindo	395,484,865	4.42	39,548,487	*PT Nata Patindo*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,143,178,483	23.94	214,317,848	*Public (individually less than 5%)*
Jumlah	8,951,947,039	100.00	895,194,704	***Total***

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***28. SHARE CAPITAL** (continued)*

The Bank's shareholders as at 31 December 2020 and 2019 based on the report of PT Adimitra Jasa Korpora, the Shares Registration Bureau, are as follows: (continued)

	2019			
Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal yang disetor/ *Total capital* (Rp)**	***Shareholders***
PT Victoria Investama Tbk	4,143,529,642	46.28	414,352,964	*PT Victoria Investama Tbk*
Suzanna Tanojo	1,538,152,114	17.18	153,815,211	*Suzanna Tanojo*
DEG-Deutsche Investitions - Und Entwicklungsgesellschaft MbH	780,394,335	8.72	78,039,434	*DEG-Deutsche Investitions - Und Entwicklungsgesellschaft MbH*
PT Nata Patindo	395,484,865	4.42	39,548,487	*PT Nata Patindo*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,094,386,083	23.40	209,438,608	*Public (individually less than 5%)*
Jumlah	8,951,947,039	100.00	895,194,704	***Total***

Mutasi jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

The movements in the number of shares issued and fully paid are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saldo 1 Januari 2019	8,671,048,162	*Balance as at 1 January 2019*
Penambahan modal saham dari penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	280,898,877	*Additional of new shares from exercise of additional new shares without preemptive rights*
Saldo 31 Desember 2019	8,951,947,039	*Balance as of 31 December 2019*

Tidak ada mutasi jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun 2020, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada 31 Desember 2020 adalah 8.951.947.039 saham. Pada tahun 2020, terjadi transaksi jual-beli antar pemegang saham yang menyebabkan perubahan komposisi kepemilikan per 31 Desember 2020.

There is no movement in the number of shares issued and fully paid in 2020, therefore the number of shares issued and fully paid as of 31 December 2020 is 8,951,947,039 shares. During 2020, there were purchases and sales transactions among the shareholders which caused changes in ownership composition as at 31 December 2020.

Penambahan Modal Saham pada Tahun 2019:

Additional Share Capital in 2019:

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 Mei 2019 yang telah dituangkan dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 10 Mei 2019, pemegang saham menyetutui rencana Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on 10 May 2019 which has been legalised through Notarial Deed No. 19 dated 10 May 2019, the shareholders agreed to increase paid up capital from Additional New Shares Without Preemptive Rights with maximum amount 10% of Bank's issued capital.

Pada tanggal 27 Mei 2019, Bank telah menerima dana dari PT Nata Patindo sebesar Rp 56.499.999 dan pada tanggal 28 Mei 2019, Bank telah menerima dana dari PT Victoria Investama Tbk sebesar Rp 43.500.000.

On 27 May 2019, Bank has received funds from PT Nata Patindo amounting Rp 56,499,999 and on 28 May 2019, Bank has received funds from PT Victoria Investama Tbk amounting Rp 43,500,000.

Terdapat biaya emisi saham sebesar Rp 815.899 terkait dengan penambahan modal saham saham pada tahun 2019.

There are share issuance costs of Rp 815,899 related to additional share capital in 2019.

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penambahan Modal Saham pada Tahun 2019: (lanjutan)

Peningkatan modal disetor ini telah dituangkan dalam Akta Notaris No. 71 tanggal 27 Juni 2019 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0291476 tanggal 27 Juni 2019. Sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada 31 Desember 2019 adalah 8.951.947.039 saham.

***28. SHARE CAPITAL** (continued)*

Additional Share Capital in 2019: (continued)

The increase in paid-up capital has been legalised through Notarial Deed No. 71 dated 27 June 2019 and has been reported and accepted by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.03-0291476 dated 27 June 2019. Therefore, the issued and fully paid capital as at 31 December 2019 is 8,951,947,039 shares.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara jumlah yang diterima dari penerbitan saham dengan nilai nominal yang dicatat sebagai setoran modal.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital represent the excess of proceeds from issuance of shares with the par value recorded as paid-in capital.

30. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Penggunaan Laba Neto Tahun 2019

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 19 Juni 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal yang sama, Bank tidak membukukan laba untuk periode tahun 2019 sehingga Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk para pemegang saham.

Penggunaan Laba Neto Tahun 2018

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 10 Mei 2019 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto Bank untuk dipergunakan sebagai berikut:

- Sebesar Rp 11.200.000 dari laba tahun 2018 dibukukan sebagai pembentukan cadangan umum; dan
- Sisanya sebesar Rp 67.896.025 akan dibukukan sebagai laba ditahan.

Dengan demikian Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk para pemegang saham.

30. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Appropriation of 2019 Net Income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated 19 June 2020, as stated on notarial deeds of Fathiah Helmi, S.H. on the same date, Bank did not record net income for the year 2019 thus Bank did not distribute any dividend to shareholders.

Appropriation of 2018 Net Income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated 10 May 2019, as stated on notarial deeds of Fathiah Helmi, S.H. on the same date, shareholders agreed to exercise Bank's net income as follows:

- *Amounting Rp 11,200,000 from Bank's 2018 net income will be booked as general reserve; and*
- *Remaining amount of Rp 67,896,025 will be booked as retained earnings.*

Thus, Bank did not distribute any dividend to shareholders.

31. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib sebesar Rp 177.200.000. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

31. GENERAL RESERVES

As at 31 December 2020 and 2019, Bank has set up a cumulative general and legal reserves of Rp 177,200,000. These general and legal reserve were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires the companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *32. INTEREST AND SHARIA INCOME*

	2020	2019	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Pinjaman yang diberikan	1,350,171,071	1,696,362,452	*Loans*
Efek-efek	281,832,509	339,607,154	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,886,638	19,216,416	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah	1,641,890,218	2,055,186,022	*Total*
Pendapatan syariah			***Sharia income***
Pendapatan bagi hasil	77,112,912	92,866,160	*Profit sharing*
Pendapatan margin	18,470,603	29,518,332	*Margin income*
Pendapatan *ijarah* - bersih	231,551	420,276	*Net income from ijarah*
Pendapatan usaha utama lainnya	52,935,111	45,213,932	*Income from other main operational*
	148,750,177	168,018,700	
Jumlah	1,790,640,395	2,223,204,722	*Total*

Jumlah pendapatan bunga dan syariah dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 22.296.156 dan Rp 13.305.891 (Catatan 42).

Total interest and sharia income from related parties for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 22,296,156 and Rp 13,305,891, respectively (Note 42).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, amortisasi dari pendapatan yang terkait langsung dari perolehan nasabah sebesar Rp 50.770.910 disajikan sebagai penambah dari pendapatan bunga dan syariah (2019: Rp 59.046.876).

For the year ended 31 December 2020, the amortisation from income direct income from acquisition of customers amounting to Rp 50,770,910 is presented as an addition to interest and sharia income (2019: Rp 59,046,876).

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH / *33. INTEREST AND SHARIA EXPENSES*

	2020	2019	
Simpanan dana pihak ketiga			*Third party deposits*
Deposito	1,185,972,469	1,527,573,802	*Time deposits*
Tabungan	119,954,233	125,810,615	*Savings deposits*
Giro	70,533,478	30,088,169	*Demand deposits*
Obligasi yang diterbitkan	181,750,000	175,297,917	*Bonds issued*
Amortisasi emisi obligasi	6,420,719	5,149,982	*Amortisation of bonds issuance cost*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	24,181,090	69,772,502	*Call money*
Kewajiban repo	11,380,540	8,088,031	*Repurchase liabilities*
Negotiable Certificate Deposits	789,417	12,275,485	*Negotiable Certificate Deposits*
Jumlah	1,600,981,946	1,954,056,503	*Total*

Jumlah beban bunga dan syariah dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 12.249.474 dan Rp 15.252.682 (Catatan 42).

Total interest and sharia expenses from related parties for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 12,249,474 and Rp 15,252,682, respectively (Note 42).

34. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *34. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS*

	2020	2019	
Penerimaan kredit yang telah dihapusbuku	39,196,454	14,657,834	*Gain on written-off loan*
Pendapatan biaya administrasi jasa perbankan	10,239,267	17,264,855	*Receipt of administrative charges for banking services*
Penerimaan dari penalti	5,184,181	8,077,385	*Penalty income*
Penerimaan dari transaksi ATM	1,273,542	1,771,437	*Income from ATM transactions*
Penerimaan administrasi - Telkom	-	1,726	*Administration income - Telkom*
Lain-lain	71,132,121	37,713,368	*Others*
Jumlah	127,025,565	79,486,605	*Total*

34. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN (lanjutan)

Pendapatan lain-lain sebagian besar terdiri dari transaksi valuta asing.

34. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS (continued)

Others mainly consists of foreign exchange transactions.

35. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan:

35. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

Provision for impairment losses on financial assets are as follows:

	2020	2019	
Efek-efek (Catatan 8)	93,590	(700,000)	*Marketable securities (Note 8)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 11)	(349,288,991)	(191,369,811)	*Loans (Note 11)*
Penyertaan saham	310	-	*Investments in shares*
Lain-lain	(9,766,636)	-	*Others*
Jumlah	(358,961,727)	(192,069,811)	*Total*

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan:

Provision of for impairment losses of non-financial assets:

	2020	2019	
Agunan yang diambil alih	(109,717,512)	(13,171,274)	*Foreclosed assets*
Jumlah	(109,717,512)	(13,171,274)	*Total*

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Premi penjaminan	42,103,053	46,106,952	*Insurance premium*
Penyusutan (Catatan 15)	28,004,986	16,458,379	*Depreciation (Note 15)*
Sewa gedung dan kendaraan	15,176,212	30,306,084	*Building and vehicle rental*
Pungutan OJK Tahunan	13,951,033	14,508,421	*Annual fee OJK*
Jasa profesional	10,580,716	5,721,333	*Professional fees*
Pemeliharaan dan perbaikan	10,530,605	13,803,112	*Repairs and maintenance*
Asuransi	5,650,855	5,947,553	*Insurance*
Telepon, telex dan faksimili	4,708,932	5,208,282	*Telephone, telex and facsimile*
Pengembangan teknologi	3,717,435	5,225,786	*Technology development*
Pendidikan dan pengembangan	3,249,846	5,428,384	*Study and development*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 17)	3,228,175	3,103,221	*Amortisation of intangible assets (Note 17)*
Pemakaian listrik, gas dan air minum	2,953,626	3,584,216	*Electricity, gases and waters*
Biaya jasa pihak ketiga	2,801,859	3,111,966	*Third party fee*
Barang cetakan dan alat tulis	2,304,680	3,322,670	*Printing items and stationery*
Beban bunga atas liabilitas sewa	2,266,959	-	*Interest expense of lease liabilities*
Iklan dan promosi	732,755	2,246,090	*Advertising and promotion*
Transportasi	542,620	1,187,469	*Transportation*
Benda pos dan materai	41,608	80,850	*Postage and stamp*
Lainnya	12,734,986	13,342,370	*Others*
Jumlah	165,280,941	178,693,138	*Total*

37. BEBAN TENAGA KERJA / *37. PERSONNEL EXPENSES*

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	133,492,032	146,708,219	*Salaries and allowance*
Biaya jasa tenaga kerja	16,163,630	17,854,572	*Outsourcing service expenses*
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	10,345,306	11,460,128	*Post-employment benefits (Note 26)*
THR dan bonus	9,966,900	8,506,502	*Tunjangan Hari Raya and bonus*
Lain-lain	5,309,622	5,218,806	*Others*
Jumlah	175,277,490	189,748,227	*Total*

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah kompensasi yang diberikan kepada manajemen dan karyawan kunci (Catatan 42).

Included in the personnel expenses are compensation to key management and employees (Note 42).

38. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA – LAIN-LAIN / *38. OTHER OPERATING EXPENSES – OTHERS*

	2020	2019	
Rugi transaksi valuta asing	47,534,665	22,278,497	*Loss on foreign exchange transaction*
Rugi atas modifikasi pinjaman yang diberikan	24,526,094	-	*Loss on loan modification*
Beban *membership* ATM dan iuran tahunan ATM	6,626,444	8,422,080	*ATM membership and annual fee ATM expenses*
Beban pajak	3,369,831	14,897,195	*Tax expenses*
Beban administrasi dan kliring	2,647,930	1,941,304	*Administration and clearing expenses*
Beban parkir dan tol	1,352,939	1,879,956	*Parking and toll expenses*
Beban representasi dan jamuan	291,888	486,002	*Representation and entertainment expenses*
Beban pemasaran	286,140	409,608	*Marketing expenses*
Beban keperluan kantor	257,264	257,021	*Office supplies expenses*
Beban sumbangan	67,732	58,744	*Donation expenses*
Lain-lain	3,327,963	3,718,792	*Others*
Jumlah	90,288,890	54,349,199	*Total*

39. BEBAN NON-OPERASIONAL - BERSIH / *39. NON-OPERATING EXPENSE - NET*

	2020	2019	
Pendapatan non-operasional:			*Non-operating income:*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	915,389	-	*Gain on sale of fixed assets (Note 15)*
Hasil sewa	266,380	241,922	*Rent fees*
Lain-lain	250,601	2,388,308	*Others*
Laba penjualan AYDA	-	8,602,727	*Gain on sale of foreclosed assets*
Beban non-operasional:			*Non-operating expense:*
Rugi penjualan AYDA	(49,765,606)	(15,824,447)	*Loss on sale of foreclosed assets*
Penurunan nilai properti terbengkalai	(355,384)	-	*Impairment on abandoned property*
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 15)	-	(1,587,452)	*Loss on sale of fixed assets (Note 15)*
Lain-lain	(1,854,564)	(1,492,791)	*Others*
Beban non-operasional - bersih	(50,543,184)	(7,671,733)	*Non-operating expense - net*

40. LABA PER SAHAM / *40. EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the Bank's shareholders with the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

40. LABA PER SAHAM (lanjutan) / *EARNINGS PER SHARE (continued)*

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

	2020	2019	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			*Loss for the year attributable to equity holders of the Parent Company*
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(252,193,680)	(13,764,544)	*Loss for the year attributable to equity holders of the Parent Company to be accounted for basic and diluted earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	8,951,947	8,834,906	*Weighted-average common stock for computation of basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	8,951,947	8,834,906	*Weighted-average common stock for computation of diluted earnings per share*
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(28.17)	(1.56)	*Basic loss per share (in full amount)*
Rugi per saham dasar dilusian (dalam Rupiah penuh)	(28.17)	(1.56)	*Diluted loss per share (in full amount)*

41. TRANSAKSI NON-KAS / *NON-CASH TRANSACTIONS*

Transaksi non-kas yang penting adalah perolehan agunan yang diambil alih sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 16.

The principal non-cash transaction is acquisition of foreclosed assets, as discussed in Note 16.

Transaksi non-kas dari rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Non-cash transaction from net debt reconciliation affected from financing activities as it follows:

	2019	Arus kas/ *Cash flow*	Perubahan non-kas/ *Non-cash activity*	2020	
Efek-efek yang diterbitkan	1,780,135,010	(240,000,000)	3,893,992	1,544,029,002	*Securities Issued*
Liabilitas sewa	-	(11,236,978)	36,965,082	25,728,104	*Lease liabilities*
	1,780,135,010	(251,236,978)	40,859,074	1,569,757,106	

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI / *INFORMATION OF RELATED PARTIES*

Sifat Hubungan / *Nature of Relationship*

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2ah.

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Group as stated in Note 2ah.

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Victoria Investama Tbk	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from Customers*
PT Victoria Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah, pinjaman yang diberikan/*Deposits from customers, loans*

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. INFORMATION OF RELATED PARTIES (continued)

Sifat Hubungan (lanjutan)

***Nature of Relationship** (continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Victoria Insurance	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah, asuransi aset tetap/*Deposits from customers, fixed assets insurance*
PT Victoria Alife Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Victoria Manajemen Investasi	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Magna Investama Mandiri Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Merak Energi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Sulfindo Adiusaha	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT Padi Unggul Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah, pinjaman yang diberikan/*Deposits from customers, loans*
Grha Swahita	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Simpanan nasabah, pinjaman yang diberikan/*Deposits from customers, loans*
PT Tri Daya Propertindo (sebelumnya/ *formerly* PT BIP Tridaya Propertindo)	Dimiliki oleh pemegang saham utama/*Under common control*	Pinjaman yang diberikan/*Loans*
PT Nata Patindo	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Suzanna Tanojo	Pemegang saham pengendali/ *Controlling Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Christine Tanojo	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Luciana Tanoyo	Hubungan keluarga dengan Suzanna Tanojo/*Relative of Suzanna Tanojo*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Grup/*Board of Commissioners, Directors and executive officers of Group*	Manajemen dan karyawan kunci/ *Key management and employees*	Simpanan nasabah, pinjaman yang diberikan/*Deposits from customers, loans*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat Eksekutif Entitas Asosiasi/*Board of Commissioners, Directors and executive officers of Associated Entity*	Manajemen dan karyawan kunci/ *Key management and employees*	Simpanan nasabah, pinjaman yang diberikan/*Deposits from customers, loans*

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. INFORMATION OF RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transactions with related parties

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties are as follows:

	2020	2019	
Aset			***Assets***
Pinjaman yang diberikan - bruto (Catatan 11)			*Loans - gross (Note 11)*
PT Merak Energi Indonesia	146,059,298	153,861,318	*PT Merak Energi Indonesia*
Grha Swahita	30,729,764	31,789,594	*Grha Swahita*
PT Tri Daya Investindo (sebelumnya PT BIP Tridaya Propertindo)	17,990,873	20,015,081	*PT Tri Daya Investindo (formerly PT BIP Tridaya Propertindo)*
PT Padi Unggul Indonesia		20,000,000	*PT Padi Unggul Indonesia*
PT Victoria Investama Tbk	7,195,312	6,482,852	*PT Victoria Investama Tbk*
PT Victoria Sekuritas Indonesia	12,405,903	-	*PT Victoria Securities Indonesia*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Entitas Asosiasi	13,563,521	3,249,857	*Boards of Commissioners, Directors and executive officers of Associated Entity*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Grup	9,471,825	10,758,092	*Boards of Commissioners, Directors and executive officers of Group*
Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto	237,416,496	246,156,794	*Total loans - gross*
Persentase terhadap jumlah aset	0.91%	0.81%	*Percentage from total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 20)			*Deposits from customers (Note 20)*
Giro	20,652,652	38,745,629	*Demand deposits*
Tabungan	42,035,533	60,015,439	*Savings deposits*
Deposito berjangka	210,854,746	374,863,749	*Time deposits*
Negotiable Certificate Deposits	-	986,843	*Negotiable Certificate Deposits*
Jumlah	273,542,931	474,611,660	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.23%	1.84%	*Percentage from total liabilities*
Dana *Syirkah* Temporer (Catatan 27)			*Temporary Syirkah Funds (Note 27)*
Deposito *mudharabah*	2,655,000	24,831,500	*Mudharabah deposit*
Tabungan *mudharabah*	267,937	431,345	*Mudharabah saving deposit*
Giro *mudharabah*	8,957	-	*Mudharabah demand deposit*
Jumlah	2,931,894	25,262,845	*Total*
Persentase terhadap jumlah dana *syirkah* temporer	0.21%	1.50%	*Percentage from total temporary syirkah funds*
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 32)	22,296,156	13,305,891	*Interest and sharia income (Note 32)*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan syariah	1.25%	0.60%	*Percentage from total interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah (Catatan 33)	12,249,474	15,252,682	*Interest and sharia expenses (Note 33)*
Persentase terhadap jumlah beban bunga dan syariah	0.77%	0.78%	*Percentage from total interest and sharia expenses*

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *INFORMATION OF RELATED PARTIES (continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / ***Transactions with related parties** (continued)*

	2020	2019	
Beban tenaga kerja (Catatan 37)			*Personnel expenses (Note 37)*
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif	45,080,465	38,016,127	*Salaries and allowances of the Boards of Commissioners, Directors and executive officers*
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	25.72%	20.04%	*Percentage from total personnel expenses*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi			***Liabilities commitments and contingencies***
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 43)			*Commitments and contingencies (Note 43)*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	(7,319,711)	(14,151,073)	*Unused loans facilities*
Jumlah	(7,319,711)	(14,151,073)	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi - bersih	0.29%	0.66%	*Percentage from total commitments and contingencies liabilities - net*

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table summarises the range of contractual interest rates per annum for transactions with related parties for the years ended 31 December 2020 and 2019:

	Tingkat suku bunga/*Interest rate*		
	2020	2019	
Aset			***Assets***
Pinjaman yang diberikan - bersih (Catatan 11)	5.00% - 16.00%	8.00% - 16.00%	*Loans - net (Note 11)*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 20)			*Deposits from customers (Note 20)*
Giro	0.25% - 5.00%	0.35% - 5.00%	*Demand deposits*
Tabungan	1.75% - 4.50%	1.75% - 5.00%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	1.25% - 8.88%	1.75% - 8.88%	*Time deposits*
Negotiable Certificate Deposits	-	9.00%	*Negotiable Certificate Deposits*

Grup memberikan kompensasi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The Group provided compensation to Board of Commissioners, Directors and executive officers for the years ended 31 December 2020 and 2019 as follows:

	2020	2019	
Dewan Komisaris:			*Board of Commissioners:*
Imbalan kerja jangka pendek*	3,542,105	3,935,725	*Short-term employee benefits**
Direksi:			*Directors:*
Imbalan kerja jangka pendek*	17,038,025	16,189,537	*Short-term employee benefits**
Pejabat eksekutif:			*Executive officers:*
Imbalan kerja jangka pendek*	24,500,335	17,890,865	*Short-term employee benefits**
Jumlah	45,080,465	38,016,127	*Total*

*Terdiri dari gaji, tunjangan, THR dan bonus

*Consist of salaries, allowances, THR and bonuses**

42. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

42. INFORMATION OF RELATED PARTIES (continued)

***Transactions with Related Parties** (continued)*

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits and share-based payment to the Boards of Commisioners and Directors.

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Grup yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The following is the summary of the Group's commitments and contingencies at contractual amounts:

	2020	2019	
Komitmen:			*Commitments*
Liabilitas komitmen:			*Commitment liabilities:*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan:			*Unused loan facilities:*
Pihak berelasi	(7,319,711)	(14,151,073)	*Third parties*
Pihak ketiga	(2,472,646,734)	(2,202,761,437)	*Related parties*
Liabilitas komitmen - bersih	(2,479,966,445)	(2,216,912,510)	*Commitment liabilities - net*
Kontinjensi:			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi:			*Contingent receivables:*
Pendapatan bunga atas pinjaman bermasalah - pihak ketiga	357,137,355	207,506,802	*Interest receivables on non-performing loans - third parties*
Liabilitas kontinjensi:			*Contingent liabilities:*
Garansi yang diterbitkan - pihak ketiga	(370,263,775)	(127,365,914)	*Guarantees issued - third parties*
Kontinjensi - bersih	(13,126,420)	80,140,888	*Contingent - net*
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi - bersih	(2,493,092,865)	(2,136,771,622)	*Total commitment and contingencies liabilities - net*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat komitmen dan kontinjensi signifikan lainnya selain komitmen dan kontinjensi yang telah diungkapkan di atas.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no significant commitments and contingencies other than the aforementioned commitments and contingencies.

44. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Implementasi Sistem Aplikasi Terintegrasi Transaksi Manajemen - PT Sigma Cipta Caraka

Pada tanggal 26 Agustus 2014, Bank dan PT Sigma Cipta Caraka telah menandatangani Perjanjian Aplikasi Terintegrasi Transaksi Manajemen, dimana PT Sigma Cipta Caraka setuju untuk memberikan layanan jasa untuk membuat sistem untuk operasi bisnis Bank.

Berdasarkan perjanjian ini, PT Sigma Cipta Caraka memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

1. PT Sigma Cipta Caraka berhak mendapatkan pembayaran dari Bank;
2. PT Sigma Cipta Caraka wajib memberikan lisensi aplikasi kepada Bank;
3. PT Sigma Cipta Caraka wajib membuat aplikasi sesuai dengan keinginan Bank;

44. SIGNIFICANT AGREEMENT

Implementation of Application Integrated Transaction Management - PT Sigma Cipta Caraka

On 26 August 2014, Bank and PT Sigma Cipta Caraka have signed Application Integrated Transaction Management, in which PT Sigma Cipta Caraka agrees to distribute Integrated Transaction Management Application for Bank's business operation.

Based on this agreement, PT Sigma Cipta Caraka have right and obligation as follows:

1. *PT Sigma Cipta Caraka is entitled to receive payment from the Bank;*
2. *PT Sigma Cipta Caraka is obligated to give the license of the application to the Bank;*
3. *PT Sigma Cipta Caraka is obligated to customise the application according to Bank's request;*

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Implementasi Sistem Aplikasi Terintegrasi Transaksi Manajemen - PT Sigma Cipta Caraka (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, PT Sigma Cipta Caraka memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut: (lanjutan)

4. PT Sigma Cipta Caraka wajib membuat laporan kemajuan proses implementasi;
5. PT Sigma Cipta Caraka wajib memastikan program telah benar untuk mencegah kesalahan.

Berdasarkan Addendum V No.299/SCC/BVIC/B/ 2017 tanggal 25 September 2017, jangka waktu perjanjian diubah menjadi tanpa jangka waktu hingga salah satu pihak melakukan pengakhiran perjanjian.

Biaya jasa yang telah dibayarkan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar:

***44. SIGNIFICANT AGREEMENT** (continued)*

***Implementation of Application Integrated Transaction Management - PT Sigma Cipta Caraka** (continued)*

Based on this agreement, PT Sigma Cipta Caraka have right and obligation as follows: (continued)

4. PT Sigma Cipta Caraka is obligated to make official report for implementation process progress;
5. PT Sigma Cipta Caraka is obligated to ensure the programs to prevent errors.

According to Addendum V No.299/SCC/BVIC/B/ 2017 dated 25 September 2017, the term of the agreement was changed to no time period until one of the party terminates the agreement.

Service fees paid as of 31 December 2020 are amounted:

	Rupiah/ *Rupiah*	
2017	1,280,084	*2017*
2018	1,133,495	*2018*
2019	2,722,610	*2019*
2020	2,721,795	*2020*

45. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas kekayaan neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

45. NON-CONTROLLING INTEREST

The changes in the non-controlling interest in the net assets of the Subsidiary is as follows:

	2020	**2019**	
Saldo awal tahun	17,004	16,310	*Balance at beginning of the year*
Bagian kepentingan nonpengendali atas rugi tahun berjalan	(10)	44	*Loss for the year attributable to non-controlling interest*
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif lainnya	(44)	(15)	*Other comprehensive income attributable to non-controlling interest*
Bagian kepentingan nonpengendali atas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada FVOCI di dalam ekuitas Entitas Anak	1,269	665	*Unrealised gains/(losses) on changes in fair value of marketable securities measured at FVOCI in Subsidiary's equity to non-controlling interest*
Saldo akhir tahun	18,219	17,004	*Balance at end of the year*

46. INFORMASI SEGMEN USAHA

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/*Company*	**Bidang Usaha/*Business Activities***
PT Bank Victoria International Tbk	Perbankan Konvensional/*Conventional banking*
PT Bank Victoria Syariah	Perbankan Syariah/*Banking activities based on Sharia Principles*

46. SEGMENT INFORMATION

a. Business activities

46. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *46. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Segmen Usaha / *b. Business Segment*

Segmen Operasi / ***Operating Segment***

Berikut adalah informasi segmen Grup berdasarkan segmen operasi:

The following is the segment information of the Group based on operating segments:

	2020				
	Konvensional/ *Conventional*	**Syariah/ *Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	153,152,137	36,506,312	-	189,658,449	*Interest and sharia income - net*
Pendapatan operasional lainnya	476,262,011	14,528,670	214,606	491,005,287	*Other operating income*
Beban operasional lainnya	(880,557,122)	(47,795,920)	(10)	(928,353,052)	*Other operating expense*
(Rugi)/laba operasional	(251,142,974)	3,239,062	214,596	(247,689,316)	*(Loss)/income from operations*
Jumlah aset	24,279,915,899	2,295,412,644	(353,921,071)	26,221,407,472	*Total assets*
Jumlah liabilitas	21,662,013,641	536,673,281	(837,065)	22,197,849,857	*Total liabilities*

	2019				
	Konvensional/ *Conventional*	**Syariah/ *Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	220,045,471	49,102,748	-	269,148,219	*Interest and sharia income - net*
Pendapatan operasional lainnya	358,575,935	4,476,893	(897,998)	362,154,830	*Other operating income*
Beban operasional lainnya	(595,124,745)	(53,231,948)	44	(648,356,649)	*Other operating expense*
(Rugi)/laba operasional	(16,503,339)	347,693	(897,954)	(17,053,600)	*(Loss)/income from operations*
Jumlah aset	28,547,932,506	2,262,326,073	(353,799,777)	30,456,458,802	*Total assets*
Jumlah liabilitas	25,562,422,842	220,392,216	(501,206)	25,782,313,852	*Total liabilities*

Segmen Geografis / ***Geographic Segment***

Berikut ini adalah informasi segmen Grup berdasarkan daerah geografis:

The following is the business segment information of the Group based on geographical area:

	2020					
	Jadetabek/ *Jadetabek*	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah & Jawa Timur /*Central & East Java***	**Luar Jawa/ *Non Java***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	165,814,892	5,199,035	13,108,541	5,535,981	189,658,449	*Interest and sharia income - net*
Pendapatan operasional lainnya	486,265,244	3,203,223	494,736	1,042,084	491,005,287	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(468,545,017)	(125,130)	(9,092)	-	(468,679,239)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Beban umum dan administrasi, tenaga kerja dan lain-lain	(412,221,120)	(8,795,751)	(27,145,416)	(11,511,526)	(459,673,813)	*General and administrative expenses, personnel expenses and others*
Rugi operasional	(228,686,001)	(518,623)	(13,551,231)	(4,933,461)	(247,689,316)	*Loss from operations*
Pendapatan non operasional - bersih	(46,968,130)	44,766	(3,439,418)	(180,402)	(50,543,184)	*Non-operating income - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	(275,654,131)	(473,857)	(16,990,649)	(5,113,863)	(298,232,500)	*Income before income tax expense*
Manfaat pajak penghasilan	46,038,810	-	-	-	46,038,810	*Income tax benefit*
(Rugi)/laba bersih tahun berjalan	(229,615,321)	(473,857)	(16,990,649)	(5,113,863)	(252,193,690)	*Net (loss)/profit for the year*
Jumlah aset	25,691,043,372	105,107,656	330,583,229	94,673,215	26,221,407,472	*Total assets*
Jumlah liabilitas	20,627,724,121	282,923,369	540,570,728	746,631,639	22,197,849,857	*Total liabilities*

46. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

b. Segmen Usaha (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Grup berdasarkan daerah geografis: (lanjutan)

***46. SEGMENT INFORMATION** (continued)*

***b. Business Segment** (continued)*

***Geographic Segment** (continued)*

The following is the business segment information of the Group based on geographical area: (continued)

	2019					
	Jadetabek/ *Jadetabek*	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah & Jawa Timur /*Central & East Java***	**Luar Jawa/ *Non Java***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	296,830,732	(21,323,089)	6,989,015	(13,348,439)	269,148,219	*Interest and sharia income - net*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(204,288,563)	(249,510)	(18,473,180)	(2,554,832)	(225,566,085)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Pendapatan operasional lainnya	360,297,097	370,161	1,110,760	376,812	362,154,830	*Other operating income*
Beban umum dan administrasi, tenaga kerja dan lain-lain	(374,758,628)	(19,272,825)	(15,414,252)	(13,344,859)	(422,790,564)	*General and administrative expenses, personnel expenses and others*
Laba operasional	78,080,638	(40,475,263)	(25,787,657)	(28,871,318)	(17,053,600)	*Income from operations*
Pendapatan non operasional - bersih	(8,675,846)	460,691	178,670	364,752	(7,671,733)	*Non-operating income - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	69,404,792	(40,014,572)	(25,608,987)	(28,506,566)	(24,725,333)	*Income before income tax expense*
Beban pajak penghasilan	10,960,833	-	-	-	10,960,833	*Income tax expense*
{Rugi)/laba bersih tahun berjalan	80,365,625	(40,014,572)	(25,608,987)	(28,506,566)	(13,764,500)	*Net (loss)/profit for the year*
Jumlah aset	29,303,268,723	394,411,443	467,807,006	290,971,630	30,456,458,802	*Total assets*
Jumlah liabilitas	23,473,106,715	569,242,690	720,293,321	1,019,671,126	25,782,313,852	*Total liabilities*

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah sebagai Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk nasabah per bank.

Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut dan beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama periode 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 39.902.270 dan Rp 42.029.958.

47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective 22 September 2005, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes. The law was changed with the Government Regulation as at the Replacement of Law No. 3 Year 2008, which was stipulated as a law since 13 January 2009 based on the Republic of Indonesia Law No. 7 Year 2009.

Based on Government of Republic of Indonesia Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding the deposit amount guaranteed by LPS, as of 31 December 2020 and 2019, the deposit amount guaranteed by LPS for every customer in a bank was a maximum of Rp 2,000,000.

The Bank is a participant of this government guarantee program and the premium paid in the period of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 39,902,270 and Rp 42,029,958, respectively.

48. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Grup senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Grup dikelola dengan baik supaya tidak menimbulkan kerugian. Di dalam melaksanakan strategi bisnis Grup, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan otoritas.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, Grup menyadari bahwa semakin kompleksnya kegiatan usaha yang diikuti dengan perkembangan lingkungan internal maupun eksternal sehingga meningkatkan risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menyadari akan risiko yang dihadapi, Grup harus menerapkan kebijakan manajemen risiko yang baik dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan meningkatkan praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*) pada keseluruhan lingkup aktivitas usaha.

Penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) ini bertujuan untuk memastikan bahwa potensi yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dimonitor akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan *stakeholder*.

Penerapan manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi industri perbankan yang penerapannya diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui POJK No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta POJK No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 dan SEOJK No. 43/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan OJK terkait penerapan manajemen risiko, Grup menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self-assessment*. Profil risiko Grup menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Grup (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian Profil Risiko Grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan otoritas. Dari hasil *self-assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada OJK pada posisi tanggal 31 Desember 2020, predikat risiko Grup secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate* (tidak diaudit).

48. RISK MANAGEMENT

Group's business activities always faced with risks that are closely related to its function as a financial intermediary. Therefore, the Group's operations are properly managed so it could preventany harm. In the performance of the Group's business strategy, management seeks to harmonise between:

- *Business growth and increased market share of credit and financing portfolios.*
- *Increasing the efficiency of banking operations.*
- *Maintain the level of minimum capital requirements pursuant to the authority.*
- *Implementation of business-oriented risk management.*

As a financial intermediary institution, the Group realises that the business activity is more complex and also depends with development of internal and external conditions that increase the Group's risk in conducting its business activities. Realising the risk it faces, the Group must apply good risk management policy that can adapt with the changes and also enhance the Good Corporate Governance Practice in the whole activities of the Group.

The effective application of risk management by considering all aspects and prudential principles which has objective to ensure that potential arises in conducting its business activities can be identified, measured, reviewed and monitored will give a benefit to increase stakeholder trust to the Group.

The implementation of risk management principles have become a standard for banking industry which implementation is regulated by Financial Services Authority – Otoritas Jasa Keuangan *("OJK") through POJK No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank and POJK No. 17/POJK.03/2014 also OJK regulation No.38/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 and SEOJK No.43/SEOJK.03/2017 regarding Implementation of Consolidated Risk Management for Bank Performing Control on Subsidiary Companies.*

In relation to the implementation of risk management required by OJK, the Group prepares quarterly risk profile report on a self-assessment basis. The Group risk profile reflects inherent risk in Group's business, including the quality of risk control system for each respective risk. The Group risk profile had been performed in accordance with the authority regulation. Based on the results of the quarterly self-assessment of the risk profile submitted to OJK to the position on 31 December 2020, the title of the overall risk of the Group remained at the level of the composite low to moderate risk (unaudited).

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko.

Dalam menunjang penerapan manajemen risiko, Grup senantiasa berupaya meningkatkan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain melalui unit kerja dan komite untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan adanya Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) di bawah wadah Komite Manajemen Risiko yang berwenang dan bertanggung jawab dalam menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan rencana kontinjensi apabila terjadi kondisi yang tidak diinginkan.

Selain hal tersebut di atas, terdapat komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain Komite Kredit Tingkat Direksi (KKD), *Assets & Liabilities Committee* (ALCO), Komite Teknologi Sistem Informasi, sedangkan pada level Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Semua Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi informasi, Lembaga Jasa Keuangan (LJK) merupakan salah satu industri yang memiliki sistem keuangan yang sangat kompleks, dinamis, dan saling terkait antar masing-masing sektor jasa keuangan baik dalam produk dan kelembagaan, maupun kepemilikan yang menyebabkan meningkatnya eksposur risiko. Menghadapi kondisi tersebut, penerapan manajemen risiko akan dilakukan secara terintegrasi dengan memperhatikan seluruh risiko, baik yang berasal dari perusahaan anak dan perusahaan terelasi (*sister company*), maupun entitas lainnya yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Risk management function includes identification, assessment, measurement, monitoring and risk controls, including development of technology and management information system in each risk, and improvement of human resource quality in risk management.

In supporting the implementation of risk management, the Group continuously improve the active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors, including establishing several permanent working units and committee to support risks control process. This is implemented by establishing Risk Management Working Unit (SKMR) under Risk Management Committee who authorise and responsible to prepare and decide risk management policy and its changes including risk management strategy and contingency plan if an abnormal condition happens.

Besides the above matters, there are other committee to handle more specific risks, such as Credit Committee at Board of Directors level (KKD), Assets & Liabilities Committee (ALCO), Information System Technology Committee, whereas at the Board of Commissioners level, there are Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, Audit Committee and Integrated Corporate Governance Commitee.

All of the Boards of Commissioners and Directors passed the examination of Risk Management Certification that was held by the Board of Risk the Management Certification and Banking Professional Certification Institute.

As a response with the development of globalisation and information technology, Financial Services Institution (LJK) is one of industry which has a complex, dynamic and inter-related between each financial sector, both in product and organisation, and ownership which can increase the risk exposure. Facing this circumstances, the implementation of risk management will be performed integratedly by concerning all the risks, including from subsidiary and sister companies, and other financial entities included in one financial conglomeration.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Terintegrasi telah diterapkan secara komprehensif dan efektif sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. LJK yang ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam hal Pengawasan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Victoria adalah Bank Victoria.

Dalam menunjang penerapan manajemen risiko terintegrasi, maka Grup berupaya meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) di bawah wadah Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, sedangkan pada level Dewan Komisaris terdapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban mereka. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *return on risk*.

Dalam mengelola risiko kredit, Grup telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan, yang disempurnakan secara berkala, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan OJK dan peraturan eksternal lainnya dan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman. Pengelolaan risiko kredit mencakup aktivitas penyaluran kredit serta eksposur risiko kredit lainnya seperti penempatan, pembelian efek-efek, dan penyertaan, yang dikelola secara komprehensif baik pada tingkat portofolio maupun transaksi.

Grup melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

i. Historis dan proyeksi kondisi keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas nasabah;
ii. Riwayat hubungan kredit;
iii. Kualitas, kinerja dan pengalaman dari pengelolaan nasabah;
iv. Sektor industri nasabah;

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Integrated Risk Management has been implemented comprehensively and effectively in accordance with POJK No. 17/POJK.03/2014 and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 about Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration. The appointed LJK as the main entity in the Integrated Monitoring of Financial Conglomeration is Bank Victoria.

In supporting the implementation of integrated risk management, Group encourage the active monitoring by Board of Directors and Board of Commissioners, such as through SKMRT under supervision of Integrated Risk Monitoring Committee, whereas at the Board of Commissioners level through the Integrated Corporate Governance Committee.

Credit risk

Credit risk is the risk by debtors and/or counterparty's failure to fulfil their obligations. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable parameters, while optimising the return on risk.

In managing credit risk, the Group has credit policies and standard operations, that are enhanced periodically in accordance with independent risk management principles based on OJK regulations and other external regulatory and risk management policies related to credit. Management of credit risk include lending activities and other credit risk exposures such as placement, purchase of securities and investments, which are managed comprehensively at both portfolio and transaction.

The Group evaluates the credit risk level related to financing the customers or projects by considering various factors, which include the following:

i. Historical and projected financial condition, including statement of financial position, profit or loss, and statement of cash flows of the customers;
ii. Credit history;
iii. Quality, performance and experience of the customers' management;
iv. Customers' industry sector;

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Grup melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

v. Kualitas agunan debitur, baik berupa aset berwujud maupun agunan setara kas;
vi. Posisi nasabah dalam persaingan industri sejenis; serta
vii. Kondisi ekonomi secara umum.

Terhadap eksposur risiko kredit yang lebih khusus seperti kredit perorangan, fasilitas antar bank dan sebagainya, Grup melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang mungkin berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur. Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap fasilitas dan eksposur risiko kredit harus diproses melalui komite kredit dan/atau komite lainnya.

Selain itu, pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio pinjaman yang bermasalah maupun eksposur risiko kredit lain. Upaya yang dilakukan di antaranya adalah restrukturisasi fasilitas pinjaman yang bermasalah, pengambilalihan agunan dan pembentukan cadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Grup telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara komprehensif. Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Grup terus meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit.

Manajemen risiko kredit diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan pinjaman yang berprinsip kehati-hatian (*prudent*) agar terhindar dari risiko penurunan kualitas kredit atau menjadi *Non Performing Loan* (NPL), serta mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

i. Pengukuran risiko kredit

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Grup mempertimbangkan estimasi kerugian saat debitur kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan estimasi kerugian atas kewajiban debitur yang telah wanprestasi. Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran pinjaman, secara rutin Grup melakukan analisis terhadap portofolio pinjaman dan segmentasi bisnis berdasarkan kualitas kredit dari debitur.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

The Group evaluates the credit risk level related to financing the customers or projects by considering various factors, which include the following: (continued)

v. Debtor's collateral quality, both in form of tangible assets or cash equivalents;
vi. Customers' competitive position in the industry; and
vii. General economic conditions.

In relation to the specific credit risk exposure such as individual credit, inter-bank facility and others, the Group separately evaluates based on other factors that may be different, according to the specific characteristics of each exposure. The approval process of facility with credit risk exposure are executed based on a principal that each facility and credit risk exposure approval must be processed through the credit committee and/or other committee.

Furthermore, specific credit risk management is performed on non-performing loan portfolio and other credit risk exposures. Such efforts, among others, are restructuring on non-performing loans, foreclosing assets and providing allowances to cover potential losses, and write-off. The Group has identified, measured, monitored, and controlled risks which covers credit risk profile in a comprehensive risk management. In order to control credit risk in a comprehensive manner, the Group continues to review and accomplish the implementation of credit risk control function.

Credit risk management is mainly to improve the balance of credit expansion and the prudent credit management that could mitigate the risk of the deterioration of loan quality or loans from becoming Non Performing Loan, and to optimise the use of capital allocated for the credit risk.

i. Credit risk measurement

In measuring credit risk for loans, the Group considers the estimated losses when debtor may be unable to meet its obligations and estimated losses on defaulting debtor's liabilities. To manage and monitor the credit risk, the Group conducts a regular analysis of the loan portfolio and business segmentation based on the credit quality of debtor.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

i. Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio pinjaman dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Grup mempertimbangkan dua komponen: (i) "*probability of default*" (PD) dari klien atau pihak lawan atas kewajiban kontraktualnya; (ii) kemungkinan rasio pengembalian atas kewajiban yang telah wanprestasi ("*loss given default*") (LGD). Model ini terus ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalisasi keefektivitasannya.

ii. Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Untuk menghindari risiko konsentrasi kredit, Grup menetapkan limit eksposur untuk setiap nasabah baik pihak berelasi maupun pihak ketiga dalam kebijakan batas maksimum pemberian pinjaman.

Grup mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit, secara khusus terhadap debitur individu maupun kelompok, dan industri maupun geografis.

Batas pemberian pinjaman ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan evaluasi kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Dalam proses pengajuan pinjaman, pembelian efek-efek maupun penempatan pada bank lain, Grup menetapkan *dual control* dalam rangka *four eyes principles* yang melibatkan petugas pemasaran, petugas pemeriksa dan pejabat yang berwenang.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

Agunan

Pengelolaan risiko kredit terhadap pinjaman yang diberikan tidak hanya menjaga kualitas pinjaman namun juga memitigasi risiko dengan tambahan aset sebagai jaminan atas kewajiban kontraktual debitur. Beberapa jenis agunan yang diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit antara lain:

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

i. Credit risk measurement (continued)

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are used for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Group considers two components: (i) "the probability of default" (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations ("loss given default") (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

ii. Risk limit control and mitigation policies

To minimise the credit concentration risk, the Group sets an exposure limit to each related and third parties as mentioned in the maximum lending limit policy.

The Group manages, limits and controls the credit concentration risk, in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographies.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

In the loan application process, purchase of securities and placement with other banks, the Group sets dual control as part of four eyes principles which involve marketing officers, supervisors and authorised approvers.

Some other specific controls and the mitigation measurement are explained as follows:

Collateral

Risk management of loans, not only maintain loans quality but also to mitigate the risk with additional assets as collateral to cover financial contractual obligation of debtors. Some of acceptable collateral to mitigate the credit risk such as:

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini: (lanjutan)

Agunan (lanjutan)

- Kas (Deposito)
- Tanah dan/atau bangunan
- Mesin dan peralatan
- Kendaraan bermotor
- Piutang
- Persediaan
- Garansi perorangan/Perusahaan/Bank

Pinjaman modal kerja, pinjaman investasi dan pinjaman konsumsi biasanya dijamin sepenuhnya. Pemberian pinjaman jangka panjang kepada debitur korporasi pada umumnya disertai agunan. Untuk meminimalisasi kerugian kredit, Grup akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat indikasi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan.

iii. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Grup jika liabilitas atas bank garansi terjadi. Untuk fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk**(continued)*

ii. Risk limit control and mitigation policies (continued)

Some other specific controls and the mitigation measurement are explained as follows: (continued)

Collateral (continued)

- *Cash (Deposits)*
- *Land and/or building*
- *Machinery and equipment*
- *Vehicle*
- *Trade receivables*
- *Inventory*
- *Personal/Corporate/Bank Guarantee*

Working capital loans, investment loans and consumer loans are usually fully guaranteed. The long-term loans to corporate debtors are generally secured by collateral. In order to minimise credit losses, the Group will request additional collateral from the debtor when there is an indication of impairment on loans.

iii. Maximum credit risk

For financial assets recognised on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Group has to pay if the obligations of the bank guarantees issued are called upon. For the unused loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

The maximum exposure to credit risk of financial assets on consolidated statements of financial position as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2020	2019	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	612,623,334	1,810,636,332	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184,920,912	125,446,536	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,692,224,733	306,638,566	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6,416,334,165	7,911,479,716	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	447,804,800	1,000,005,891	*Securities purchased under resale agreement*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	248,240,453	192,745,353	*Interest receivable*

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Risiko kredit (lanjutan)

***Credit risk** (continued)*

iii. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

iii. Maximum credit risk (continued)

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2020	**2019**	
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)			***Consolidated statements of financial position** (continued)*
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah	14,843,354,298	17,440,119,532	*Loans, sharia financing and receivables*
Tagihan akseptasi	-	66,543,426	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	30,638,516	16,643,600	*Other assets*
Jumlah	24,476,141,211	28,870,258,952	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(617,814,473)	(396,621,299)	*Allowance for impairment losses*
	23,858,326,738	28,473,637,653	

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The maximum credit risk exposures relating to administrative accounts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Rekening administratif			***Administrative accounts***
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	2,479,966,445	2,216,912,510	*Unused loan facilities*
Garansi yang diberikan	370,263,775	127,365,914	*Guarantees issued*
Jumlah	2,850,230,220	2,344,278,424	*Total*

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebelum memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai. Untuk aset keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bruto seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The table above shows the maximum exposure to credit risk for the Group as at 31 December 2020 and 2019, gross of allowance for impairment losses. For financial assets, the exposures set out above are based on the gross carrying value as disclosed in the consolidated statements of financial position.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, 60,64% dan 60,41% dari jumlah eksposur maksimum adalah berasal dari pinjaman yang diberikan (sebelum memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai).

As mentioned above, as at 31 December 2020 and 2019, 60.64 % and 60.41% of the total maximum exposure, respectively, is derived from loans (gross of allowance for impairment losses).

iv. Evaluasi penurunan nilai

iv. Impairment assessment

Untuk tujuan akuntansi, Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

For accounting purposes, the Group uses an expected credit loss model for the recognition of losses on impaired financial assets.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

iv. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari dan 90 (sembilan puluh) hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui. Grup melakukan evaluasi penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

a. Evaluasi penurunan nilai secara individual

Grup menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing pinjaman signifikan yang diberikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

b. Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas pinjaman yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan juga untuk pinjaman signifikan yang diberikan yang tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.

v. Kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk**(continued)*

iv. Impairment assessment (continued)

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 30 (thirty) days and 90 (ninety) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Group addresses impairment assessment in 2 (two) areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

a. Individually assessed allowances

The Group determines the allowances for impairment losses for each significant loans on an individual basis and have objective evidence of impairment.

b. Collectively assessed allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and for individually significant loans with no objective evidence of impairment.

v. Quality of financial assets

As at 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	2020					
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah/ *Sharia***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	570,507,475	-	-	42,115,859	612,623,334	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	182,708,000	-	-	2,212,912	184,920,912	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,444,224,733	-	-	248,000,000	1,692,224,733	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5,688,382,090	-	15,268,728	712,683,347	6,416,334,165	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	447,804,800	-	-	-	447,804,800	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah	10,189,607,854	2,450,340,075	1,036,434,773	1,166,971,596	14,843,354,298	*Loans, sharia financing and receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	174,921,928	58,210,895	-	15,107,630	248,240,453	*Interest receivables*
Aset lain-lain	30,638,516	-	-	-	30,638,516	*Other assets*
Jumlah	18,728,795,396	2,508,550,970	1,051,703,501	2,187,091,344	24,476,141,211	*Total*
Dikurangi:						*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(617,814,473)	*Allowance for impairment losses*
					23,858,326,738	

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

v. Quality of financial assets (continued)

	2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	1,810,636,332	-	-	1,810,636,332	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	125,446,536	-	-	125,446,536	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	306,638,566	-	-	306,638,566	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	7,889,481,191	-	21,998,525	7,911,479,716	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,000,005,891	-	-	1,000,005,891	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah	14,855,400,329	661,180,197	1,923,539,006	17,440,119,532	*Loans, sharia financing and receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	154,912,350	19,849,570	17,983,433	192,745,353	*Interest receivables*
Tagihan akseptasi	66,543,426	-	-	66,543,426	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	16,643,600	-	-	16,643,600	*Other assets*
Jumlah	26,225,708,221	681,029,767	1,963,520,964	28,870,258,952	*Total*
Dikurangi:					*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai				(396,621,299)	*Allowance for impairment losses*
				28,473,637,653	

Dalam menentukan kualitas kredit berdasarkan segmen klien dipantau dan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) dan kriteria kualitatif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2g.

In determining credit quality by client segment are monitored and analised based on days past due and qualitative criteria as explained in Note 2g.

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Grup dan debitur.

Where there is doubt on the ability of the debtors to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Group and the debtors.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Grup. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Bank. Management has taking actions to mitigate the impacts on the Group's business as follow:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi/ relaksasi kredit sementara untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran pinjaman yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Grup.

- *Establish various temporary credit restructuring/relaxation scheme for customers affected by COVID-19.*
- *Provide loans to customers selectively with prudent principles.*
- *Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.*
- *Manage operational expenses efficiently.*
- *Implement liquidity risk management optimally to secure the Group's liquidity position.*

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan review kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Grup dapat memberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha debitur saat ini (pada umumnya untuk masa hingga 1 tahun). Sementara untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, dapat diberikan restrukturisasi kredit, antara lain dalam bentuk pemberian masa tenggang/ penundaan pembayaran dan/atau penurunan suku bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terdapat 461 debitur dengan total pinjaman sebesar Rp 6.721.525.954 yang telah melakukan restrukturisasi kredit.

Manajemen telah berupaya untuk memperbaiki kualitas kredit Grup dan menjaga rasio NPL dibawah ketentuan maksimal yang dipersyaratkan oleh OJK dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan *cessie* pinjaman untuk debitur yang masuk ke dalam kategori pinjaman yang bermasalah;
- Mentransfer pinjaman untuk debitur yang masuk ke dalam kategori pinjaman yang bermasalah menjadi Aset Yang Diambil Alih ("AYDA") dengan mengambil alih agunan yang dijaminkan oleh debitur;
- Membuat pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tambahan untuk pinjaman; dan
- Melakukan restrukturisasi pinjaman sesuai dengan ketentuan dari OJK.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

v. Quality of financial assets (continued)

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the COVID-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

For debtors who still have good business prospects and the ability to pay, the Group can provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the debtor's current business cycle cycle (generally for period up to 1 year). Meanwhile, for debtors who need relatively longer recovery time, its can be given loan restructuring, among others in the form of grace period/payment holiday and/or a reduction in interest rates.

As of 31 Desember 2020, there are 461 debtors with total outstanding loans of Rp 6,721,525,954 which has done loan restructurisation.

Management has made efforts to improve the quality of the Group's credit and maintain the NPL ratio below the maximum stipulated by the OJK by doing the following:

- *Conduct a loan cessie for debtors who fall into the non-performing loan category;*
- *Transferring loans for debtors that are categorised as non-performing loans into Foreclosed Assets ("AYDA") by taking over the collateral guaranteed by the debtor;*
- *Create an additional allowance for impairment losses for loans; and*
- *Performed loan restructuring in accordance with the provisions of the OJK.*

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika debitur diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Bank memiliki proses review dari setiap model bisnis/produknya. Baik kredit *revolving* maupun *non-revolving*, untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian menggunakan jangka waktu kontraktual sesuai dengan jangka waktu kontraknya. Penetapan periode tersebut khususnya untuk kredit revolving dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dimana proses perpanjangan kredit revolving yang diberikan oleh Bank dilakukan melalui kajian yang *robust* yaitu melalui evaluasi yang substantif dibandingkan administratif.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

v. Quality of financial assets (continued)

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognised in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2. However, in the current condition, management has considered that such a restructuring or event was not automatically trigger a significant increase in credit risk if the debtor would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. The Bank has a review process for each of its business models/products. Both revolving and non-revolving loans, to calculate expected credit losses using the contractual term in accordance with the contract period. Determination of this period, especially for revolving credit, is carried out by taking into account the conditions in which the Bank carries out the process of extending revolving credit through a robust study, namely through a substantive compared to administrative evaluation.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah Indeks barang konsumtif, Inflasi, dan GDP Nasional.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Analisis sensitivitas ECL dilakukan untuk mengeksplorasi efek dari pandemi global COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi Indonesia.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Risiko pasar meliputi, antara lain, risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas. Risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*. *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Credit risk** (continued)*

v. Quality of financial assets (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Consumer Goods Index, Inflation and National GDP.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

A sensitivity analysis of ECL was undertaken to explore the effect of the global COVID-19 pandemic that leads to Indonesia economy slowdown.

Market risk

Market risk is the risk on the consolidated statements of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market risk include, among others, interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk and commodity risk. Interest rate risk, foreign exchange risk and commodity risk can come from trading book and banking book, whereas equity risk come from trading book. Assets & Liabilities Committee (ALCO) *is a committee assisting Directors in monitoring and maintaining market risk.*

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko pasar melekat pada aktivitas fungsional Grup seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam bentuk efek-efek dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana dan pinjaman, kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan. Untuk itu, Grup harus dan selalu melakukan identifikasi dan pemantauan dari waktu ke waktu untuk mengantisipasi adanya risiko pasar. LFR (*Loan to Funding Ratio*) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 75,38% dan 75,69%.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pengelolaan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian. Hal ini dilakukan melalui kebijakan yang komprehensif dan kerangka limit untuk mengidentifikasi, mengukur dan memonitor nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Grup.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Grup menggunakan perhitungan Metode Standar untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko pasar.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Dalam rangka meminimalkan risiko tingkat suku bunga, Grup melakukan upaya-upaya sebagai berikut, antara lain:

- Meningkatkan fungsi dan peran *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) dalam rangka identifikasi dan penetapan tingkat suku bunga pinjaman dan dana pihak ketiga untuk mengantisipasi fluktuasi suku bunga pasar.

- Penerapan Kebijakan *Assets & Liabilities Management* (ALMA) untuk pihak berelasi dalam penerapan manajemen risiko Grup dan merupakan salah satu pedoman bagi unit kerja *Treasury* dalam melakukan transaksi di pasar uang dan pasar modal seperti:

  i. Melakukan identifikasi risiko tingkat suku bunga yang berasal dari transaksi dan portofolio Grup pada Efek-efek;

  ii. Penetapan sistem pengukuran risiko tingkat suku bunga dengan menggunakan *gap analysis* atau *duration analysis*; dan

  iii. Strategi penanaman dana dan strategi pengumpulan dana.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Market risk** (continued)*

Market risk is adhered on functional activities of the Group such as treasury activity and investment in securities and money market or investment in other financing institution, funding and lending, funding activity and issued obligation and financing trading activity. The Group must and always identify and monitor from time to time to anticipate the market risk. The Loan to Funding Ratio (LFR) of the Bank as at 31 December 2020 and 2019 are 75.38% and 75.69%, respectively.

The objective of market risk management is to identify, measure, control, and manage market risk exposures within acceptable parameters, while optimising the returns. This is done through a comprehensive policy and limit framework to indentify, measure, and monitor the amount of risk based on risk appetite of the Group.

In measuring market risk, the Group uses the Standardised Method in calculating Capital Adequacy Ratio (CAR) for market risk.

Interest rate risk

Interest rate risk arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments.

To minimise interest rate risk, the Group makes the following efforts, among others:

- *Increasing function and role of Assets & Liabilities Committee (ALCO) in identifying and determining interest rate and third party funds to anticipate fluctuations in market interest rate.*

- *Application of Assets & Liabilities Management's (ALMA) policy to related parties in application of risk management of the Group and it is one of a guidance for Treasury working unit in money market and capital market transactions such as:*

  i. Identifying interest rate risk from transaction and Group's portfolio of securities;

  ii. Determining measuring system of interest rate risk using gap analysis or duration analysis; and

  iii. Strategies of investment and collection of funds.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *48. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko pasar (lanjutan) / ***Market risk** (continued)*

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *Interest rate risk (continued)*

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table summarises the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities for the years ended 31 December 2020 and 2019:

	2020	2019	
Aset			*Assets*
Giro pada bank lain	0.00% - 2.00%	0.00% - 2.00%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.82% - 7.25%	4.25% - 8.80%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3.75% - 10.30%	5.00% - 14.25%	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.75%	5.05% - 5.06%	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah	5.00% - 38.09%	5.00% - 36.00%	*Loans, sharia financing and receivables*
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan nasabah	0.00% - 9.50%	0.00% - 9.30%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0.00% - 7.00%	0.00% - 7.50%	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang diterbitkan	9.70% - 11.75%	9.70% - 11.75%	*Securities issued*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	5.05%	*Securities sold under repurchase agreements*

Sensitivitas terhadap laba bersih / *Sensitivity to net income*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan tingkat suku bunga:

The following table summarises the sensitivity of Group's net income to movement of interest rates on 31 December 2020 and 2019:

	2020		
	Peningkatan dalam 100 basis poin/ *Increase by 100 basis point*	**Penurunan dalam 100 basis poin/ *Decrease by 100 basis point***	
Pengaruh terhadap laba bersih	17,906,404	(17,906,404)	*Impact to net income*

	2019		
	Peningkatan dalam 100 basis poin/ *Increase by 100 basis point*	**Penurunan dalam 100 basis poin/ *Decrease by 100 basis point***	
Pengaruh terhadap laba bersih	22,232,047	(22,232,047)	*Impact to net income*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection above assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the profit potential impact on the changes of some interest rates while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang

Grup memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Grup memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dalam valuta asing ke dalam aset dan liabilitas moneter dalam Rupiah.

Pengelolaan posisi valuta asing Bank dilakukan dengan cara mengendalikan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank secara keseluruhan.

48. RISK MANAGEMENT (continued)

Currency risk

The Group is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions into monetary assets and liabilities in Rupiah.

The Bank's foreign currency position management is conducted by managing the Bank's overall Net Open Position ("NOP").

	31 Desember/*December* 2020			
Valuta	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	516,972,205	513,908,739	3,063,466	*United States Dollar*
Euro Eropa	1,005,382	450,178	555,204	*European Euro*
Dolar Singapura	451,188	211,452	239,736	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	228,589	408	228,181	*Japanese Yen*
Ringgit Malaysia	92,227	-	92,227	*Malaysian Ringgit*
China Yuan	94,880	-	94,880	*China Yuan*
Dolar Australia	84,084	-	84,084	*Australian Dollar*
New Taiwan Dolar	38,132	-	38,132	*New Taiwan Dollar*
Dolar Hongkong	22,853	-	22,853	*Hongkong Dollar*
Won Korea	17,081	-	17,081	*Korean Won*
Pound Sterling	8,270	-	8,270	*Pound Sterling*
Baht Thailand	3,370	-	3,370	*Thailand Baht*
Dolar New Zealand	2,320	-	2,320	*New Zealand Dollar*
Saudi Real	1,854	-	1,854	*Saudy Real*
Total			4,451,658	***Total***
Jumlah ekuitas			2,644,375,254	*Total equity*
Rasio PDN			0.17%	***NOP Ratio***

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Grup memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Grup. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

a. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
b. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana dan transaksi antar Grup.

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan Grup tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap deposan, investor atau kreditur yang diantaranya disebabkan dari keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan Grup untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar. *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko likuiditas.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from the inability of the Group to meet the maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Group. The inability to obtain funding for cash flows resulting to liquidity risk can be contributed by:

a. Inability to generate cash flows from productive assets as well as from the sale of assets, including liquid assets; and/or
b. Inability to generate cash flows from funding and intergroup transactions.

Liquidity risk related with the possibility of Group's inability to meet the maturing obligations to its customers, investors or creditors in which due to the limitation of funding line or inability of the Group to liquidate its assets with the fair value. Assets & Liabilities Committee (ALCO) *is a commitee under Director who monitor and manage liquidity risk.*

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Secara umum, tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Grup dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Dengan demikian Grup dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas antara lain mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang pada intinya mengatur penerapan Manajemen Risiko likuiditas pada Grup, Kebijakan Manajemen Risiko likuiditas yang secara umum mencakup strategi manajemen risiko likuiditas, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Internal dengan menerapkan pengendalian internal dan kaji ulang independen yang memadai terhadap penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dana di saat ini maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi.

Grup mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Analisis kesenjangan likuiditas memberikan pandangan terhadap ketidaksesuaian arus kas masuk dengan arus kas keluar pada waktu tertentu. Kondisi ini dikelola secara terpusat oleh Tresuri yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke *interbank market*, *wholesale* dan *professional market* lainnya, dalam upaya membantu aktivitas utama bisnis Grup seperti pengumpulan dana dan pemberian pinjaman.

Langkah yang diambil oleh Grup sehubungan dengan perbedaan antara aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah simpanan, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan dari nasabah. Di samping itu, Grup juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Grup membutuhkan dana.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Liquidity risk** (continued)*

In general, the main purpose of liquidity risk management is to minimise the possibility of the Group's inability to obtain sources of financing. Thus the Group can fulfill any financial obligations as they fall due in a timely manner, and in order to maintain an adequate and optimal level of liquidity.

Liquidity risk management policies include the active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, which basically set the implementation of the Group's Liquidity Risk Management, Liquidity Risk Management Policy which generally include liquidity risk management strategy , the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance (risk tolerance) and Information Systems Risk Management and Internal Control System by implementing internal control and review of appropriate independent of the implementation of Risk Management for liquidity risk is carried out by the Internal Audit (SKAI) and Risk Management Unit (SKMR).

The objective of liquidity risk management is to ensure that current and future fund requirements can be met both in normal or stress condition.

The Group manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on a daily basis based on liquidity risk limit framework. Liquidity gap analysis provides insight as to the mismatch of expected cash inflows against cash outflows on any given day. This is centrally managed within Treasury which has direct and authorised access to interbank, wholesale and other professional markets, to supplement core Group activities such as deposit taking and lending.

The steps taken by the Group in connection with the maturity gap mismatch between its financial assets and liabilities due in 1 (one) to 3 (three) months such as improving its services to customers, monitor the extension of deposit, search for new customers and offering services including attractive products and interest rates in order to maintain stability and continuity of deposits from customers. In addition, the Group also intensify collection efforts from non-performing debtors and placing excess funds on marketable securities so they can be withdrawn at any time as the Group needs a fund.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

48. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

***Liquidity risk** (continued)*

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The maturity tax`bles below provide information about maturities on contractual discounted cash flows of liabilities on 31 December 2020 and 2019:

	2020							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ *No contractual maturity/ Repayable on demand*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 bulan-3 bulan/ *> 1 month 3 months*	> 3 bulan-1 tahun/ *> 3 months 1 year*	> 1 - 5 tahun/ *> 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	2,086,598	-	2,086,598	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	18,331,429,119	3,983,217,395	8,196,400,609	4,452,950,602	1,698,860,513	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,060,970,040	82,715,817	331,844,223	1,644,410,000	2,000,000	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang diterbitkan	1,544,029,002	-	-	-	199,215,081	892,451,632	452,362,289	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain	160,672,869	-	129,567,027	-	5,377,737	25,728,105	-	*Other liabilities*
	22,099,187,628	4,065,933,212	8,659,898,457	6,097,360,602	1,905,453,331	918,179,737	452,362,289	

	2019							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ *No contractual maturity/ Repayable on demand*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 bulan-3 bulan/ *> 1 month 3 months*	> 3 bulan-1 tahun/ *> 3 months 1 year*	> 1 - 5 tahun/ *> 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	2,077,421	-	2,077,421	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	21,791,637,063	3,706,626,736	9,294,844,125	5,348,007,195	3,442,159,007	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	909,309,808	103,338,828	333,131,984	470,838,996	2,000,000	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang diterbitkan	1,780,135,010	-	-	-	299,767,933	741,446,569	738,920,508	*Securities issued*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	1,000,000,721	-	1,000,000,721	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	49,005,961	-	17,754,329	31,251,632	-	-	-	*Acceptance payable*
Liabilitas lain-lain	141,149,020	-	134,477,027	-	6,671,993	-	-	*Other liabilities*
	25,673,315,004	3,809,965,564	10,782,285,607	5,850,097,823	3,750,598,933	741,446,569	738,920,508	

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2020 and 2019:

	2020							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ *No contractual maturity/ Repayable on demand*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 12 bulan/ *months*	1 – 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	2,479,966,445	-	537,357,689	289,009,792	1,590,816,708	62,782,256	-	*Unused loan facilities*
Garansi yang diberikan	370,263,775	-	52,865,844	10,467,287	20,045,000	286,885,644	-	*Guarantees issued*
	2,850,230,220	-	590,223,533	299,477,079	1,610,861,708	349,667,900	-	

	2019							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ *No contractual maturity/ Repayable on demand*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 12 bulan/ *months*	1 – 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	2,216,912,510	-	260,107,287	562,948,902	1,371,739,624	22,116,697	-	*Unused loan facilities*
Garansi yang diberikan	137,597,024	-	54,189,791	8,922,289	62,832,944	11,652,000	-	*Guarantees issued*
	2,354,509,534	-	314,297,078	571,871,191	1,434,572,568	33,768,697	-	

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Grup.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Grup, dari mulai Kantor Pusat sampai Kantor Kas. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian keuangan, keselamatan karyawan dan reputasi Grup hingga akhirnya mempengaruhi kecukupan modal Grup. Tujuan Grup dalam mengelola risiko operasional adalah meminimalisasi dampak kegagalan/ketidakcukupan proses internal, faktor manusia, sistem atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempunyai dampak kerugian.

Grup menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Grup telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, penilaian, pengkajian, mitigasi risiko serta dilakukan pengawasan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi atas risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Proses pengkajian risiko dilakukan untuk menilai kecukupan pengendalian internal serta proses identifikasi dan penelaahan risiko untuk setiap proses dan produk di masing-masing unit kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan batasan-batasan yang dibuat oleh manajemen Grup. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi dari teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang dapat menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melaksanakan penilaian terhadap penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Grup atas profil risiko Grup dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat yang dilakukan secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

Operational risk

Operational risk is the risk of direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems and/or from external problems that affect the Group's operations.

This type of risk is inherent in all business processes, operational activities, systems and products of the Group, from Head Office to Cash Office. Failure to manage operational risks properly could lead to financial losses, loss of employee safety, and reputation of the Group until affected capital adequacy of the Group. The Group 's objective in managing operational risk is to minimise the impact of the failure of/inadequate internal process, people, system or from external events, which could have financial loss impact.

The Group applies the operational risk management with the main target to ensure that the Group has conducted a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation and conducted monitoring and reporting on implementation. This is done with the ultimate target to maximise the benefits of a product/service or process transactions/activities with potential operational risks that have been taken into account.

A risk assessment process is carried out to evaluate the adequacy of internal control and risk identification and assessment in every process and product in each working unit to ensure compliance with the policies, rules and limits set down by the Group's management. Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and reduced.

In monitoring operational risk, the Internal Audit (SKAI) conducted an assessment of the implementation of risk management policies and procedures in each functional activity, new products or services and Risk Management Unit (SKMR) function ensures the identification, measurement, monitoring and risk control work effectively on any functional activity, new products or services.

Monitoring by the Group's Boards of Commissioners and Director actively monitor of the Group's risk profile and its risk management implementation through meeting that are conducted regularly.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Grup juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit (SKAI) sebagai lini pertahanan ketiga.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Grup harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Grup juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Grup. Kegagalan Grup dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Grup. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Grup memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Grup.

Grup melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan beberapa faktor-faktor yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Pengendalian risiko hukum dilakukan Grup dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Grup dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan dari aspek hukum, Grup memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan:

1) melakukan analisis hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas baru tersebut;
2) memberikan analisis/pendapat hukum;
3) memberikan pendapat atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Grup dengan pihak ketiga;
5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Operational risk** (continued)*

Other than policy and the above mentioned method, the Group has continued developing its culture and support the implementation for operational risk. The three line of defense implementation, which consist of unit business as the first line of defense, establishment of operational risk management as second line of defense and coordination with Internal Audit (SKAI) as third line of defense.

Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weaknesses in the legal aspect. Such weaknesses in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or the weaknesses of contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As an entity which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Group should always comply with all such laws and regulations issued by the regulator in the banking industry in Indonesia. In addition, the Group should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Group. Failure by the Group to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Group. If legal claims against the Group are material in amounts, then it may directly affect the Group's financial performance.

Group implements legal risk identification based on several factors include lawsuits, lack of rule or law that supports the regulation and the weakness of the agreement. The Group performed legal risk control to ensure that all activities and working relationships with third parties have been based on the rules and requirements that can protect the Group's interests from legal terms including the anticipation of potential demands from external parties.

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Group has a General Legal Counsel Bureau. Such division has the following functions:

1) to provide legal analysis on new product and activity and prepare standard legal document related with such new product and activity;
2) to provide legal analysis/advice;
3) to provide advice on legal exposure due to change of laws or regulations;
4) to review any contracts between the Group and third party;
5) to conduct a periodical review on contracts which have been executed.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Grup kepada masyarakat dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek hukum dari Grup.

Selain itu, Biro Hukum juga memiliki bagian Litigasi untuk menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimum mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil pembelajaran dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Grup senantiasa memperhitungkan potensi kerugian.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Grup. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Grup. Kegagalan Grup dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Grup. Apabila risiko ini dihadapi oleh Grup, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Grup yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Grup.

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Grup menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Grup berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dalam menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media.

Corporate Secretary setiap hari melakukan pengawasan atas pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan pengawasan atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Grup dilakukan oleh *Group Quality Service* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Legal risk** (continued)*

Based on the bureau above, legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Group to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Group.

In addition, the General Legal Counsel Bureau also has a Litigation division to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimised as minimum as possible.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lesson learnt principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Group is calculating potential loss at all time.

Reputation risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Group. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Group. The Group 's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Group. If the Group faces this risk, then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Group's income and volume of activities.

Reputational risks can have a direct impact on the decreasing of customer confidence as a result the number of customers or the Group's income decreased. In managing reputation risk , the Group seeks to maintain a reputation for providing the best service to handle complaints and provide satisfaction to customers to avoid the appearance of such complaints in media.

The Corporate Secretary performs a daily media monitoring of the news to observe negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Group is performed by the Group Quality Service for follow up action to resolve.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang akan ditempuh Grup. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Grup meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah.

Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau penerapan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Ketidakmampuan Grup dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Grup di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Grup dalam meningkatkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Grup di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Grup dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Grup untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Grup mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara komprehensif dan kolektif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan oleh Grup.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Grup tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi perbankan syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Grup diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Otoritas. Selain itu, Grup juga tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan) dan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Reputation risk** (continued)*

For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Group. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Group launches a new product/service/program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the customer, the Corporate Secretary also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Group's business in the future.

This risk also includes the Group's ability to develop its competitiveness and create a Group's competitiveness edge amidst the stiff competition in the banking industry. The inability of Group to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead Group to failure to accomplished determined vision.

The Group manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committee that influence and impact business decisions on policies and directions that the Group will embark on.

Compliance risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Group in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations including sharia principles for sharia banking. In engaging in the banking industry services, the Group is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Authority. In addition, the Group is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Financial Services Authority) regulations and Fatwa of National Islamic Council.

48. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada Grup sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Penilaian Kualitas Aset; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (*GCG*) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Grup untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Grup dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Grup.

Grup melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Grup untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

***48. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Compliance risk** (continued)*

In general, the compliance risk is embedded in the Group as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Assessment of Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG) and other risks related to certain regulations. The inability of the Group to follow and comply with all laws and regulations related to the Group's business activities may affect the continuity of the Group's operation.

The Group implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity and also evaluated the Group's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

49. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

i. Tingkat 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.

ii. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

iii. Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidap dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy:

i. Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Group can access at the measurement date.

ii. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

iii. Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

49. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

Tabel berikut menyajikan instrumen keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar:

The following table presents the Group's financial instruments that are measured at fair value:

	2020				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					*Financial assets*
Efek-efek	2,598,477,992	2,319,324,322	-	4,917,802,314	*Marketable securities*
Penyertaan saham	-	-	57,367,735	57,367,735	*Investment in shares*
	2,598,477,992	2,319,324,322	57,367,735	4,975,170,049	

	2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					*Financial assets*
Efek-efek	1,388,937,774	4,014,855,117	-	5,403,792,891	*Marketable securities*
Penyertaan saham	-	-	86,224,917	86,224,917	*Investment in shares*
	1,388,937,774	4,014,855,117	86,224,917	5,490,017,808	

Tidak terdapat perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 hierarki nilai wajar.

There is no transfer between level 1 and level 2 of fair value hierarchy.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan pada instrumen keungan Grup yang diukur dengan tingkat 3 - hierarki nilai wajar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

The following table presents the changes in Group's financial instruments measured at level 3 - fair value hierarchy for the year ended 31 December 2020.

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Kerugian yang diakui pada laba rugi/ *Loss recognised in profit or loss***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					*Financial assets*
Penyertaan saham	86,224,917	-	(28,857,182)	57,367,735	*Investment in shares*

Nilai wajar dari penyertaan saham sementara di PT Bima Multi Finance ditentukan dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan dengan tingkat diskonto tertentu yang dihasilkan melalui analisa atas kinerja historis pada periode tahun 2014 - 2020 serta proyeksi kinerja yang dibuat oleh Manajemen PT Bima Multi Finance untuk periode tahun 2021 - 2024 berdasarkan rencana bisnis untuk masa yang akan datang yang telah disesuaikan untuk menghasilkan arus kas bersih untuk periode tahun 2020 - 2024.

The fair value of of temporary investment in shares in PT Bima Multi Finance is determined using a discounted cash flow model with a certain discount rate generated through analysis of historical performance in the period of 2014 - 2020 and the performance projections made by the Management of PT Bima Multi Finance for the period 2021 - 2024 based on adjusted future business plans to generate net cash flow for the period 2020 - 2024.

Tabel berikut merangkum informasi kuantitatif mengenai asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3) yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar penyertaan saham sementara pada PT Bima Multi Finance.

The following table summarises the quantitative information about the significant unobservable assumptions (level 3) used in the fair value measurements of temporary investment in shares in PT Bima Multi Finance.

	Rentang input/ *Range of inputs*	
Tingkat diskon likuiditas pasar	30.00%	*Discount for lack of marketability*
Suku bunga kontraktual	41.00% - 43.00%	*Contractual interest rate*
Rata-rata pembiayaan per unit	Rp 5,500	*Average financing per unit*
Rata-rata tertimbang kenaikan penjualan per tahun	24.26%	*Weighted average of increment in sales per year*
Tingkat kolektibilitas angsuran	99.00% - 91.00%	*Collection rate for installment*

49. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Input utama tingkat 3 yang digunakan oleh Grup didapatkan dan dievaluasi sebagai berikut:

- Tingkat diskonto ditentukan menggunakan biaya ekuitas. Semakin tinggi nilai diskonto, semakin rendah nilai wajar.
- Tingkat diskon likuiditas pasar adalah suatu jumlah atau persentase tertentu yang merupakan pengurang dari nilai suatu ekuitas sebagai cerminan dari kurangnya likuiditas objek penilaian. Semakin tinggi nilai diskon likuiditas pasar, semakin rendah nilai wajar.
- Suku bunga kontraktual adalah suku bunga yang tercatat pada kontrak pembiayaan PT Bima Multi Finance. Semakin tinggi nilai suku bunga kontraktual, semakin tinggi nilai wajar.
- Rata-rata pembiayaan per unit adalah rata-rata nilai kontrak pembiayaan di PT Bima Multi Finance. Semakin tinggi nilai rata-rata pembiayaan per unit, semakin tinggi nilai wajar.
- Rata-rata tertimbang kenaikan penjualan per tahun ditentukan berdasarkan kinerja historis pada periode tahun 2014 - 2019 serta proyeksi kinerja yang dibuat oleh Manajemen PT Bima Multi Finance untuk periode tahun 2020 - 2024 berdasarkan rencana bisnis untuk masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai rata-rata tertimbang kenaikan penjualan per tahun, semakin tinggi nilai wajar.
- Tingkat kolektibilitas angsuran ditentukan berdasarkan kinerja historis pada periode tahun 2014 - 2019 serta proyeksi kinerja yang dibuat oleh Manajemen PT Bima Multi Finance untuk periode tahun 2020 - 2024 berdasarkan rencana bisnis untuk masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat kolektibilitas angsuran, semakin tinggi nilai wajar.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

The main level 3 inputs used by the Group are derived and evaluated as follows:

- *Discount rate is determined using cost of equity. The higher the discount rate, the lower the fair value.*
- *The discount for lack of marketability is a certain amount or percentage which is a deduction from the value of an equity as a reflection of the lack of liquidity of the valued bbject. The higher the discount for lack of marketability, the lower the fair value.*
- *Contractual interest rate is the interest rate recorded in the financing contract of PT Bima Multi Finance. The higher the contractual interest rate, the higher the fair value.*
- *Average financing per unit is the average value of the financing contract at PT Bima Multi Finance. The higher the average value of financing per unit, the higher the fair value.*
- *The weighted average sales increase per year is determined based on historical performance in the period 2014 - 2019 and the performance projections made by the Management of PT Bima Multi Finance for the period 2020 - 2024 based on future business plans. The higher the weighted average value of sales increases per year, the higher the fair value.*
- *The installment collectibility level is determined based on historical performance in the period 2014 - 2019 and performance projections made by the Management of PT Bima Multi Finance for the period 2020 - 2024 based on future business plans. The higher the installment rate, the higher the fair value*.

The table below summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities except those measured at fair value. The fair values disclosed are based on relevant information available as at 31 December 2020 and 2019, and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

	2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan:			***Financial Assets:***
Kas	61,723,223	61,723,223	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	612,623,334	612,623,334	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	184,920,912	184,920,912	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1,692,224,733	1,692,224,733	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - bersih	1,488,868,528	1,508,118,816	*Marketable securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	447,804,800	458,800,000	*Securities purchased under resale agreements*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	248,240,453	248,240,453	*Interest receivables*
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah - bersih	14,245,976,032	14,148,629,607	*Loans, sharia financing and receivables - net*
Aset lain-lain	30,638,516	30,638,516	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	19,013,020,531	18,945,919,594	***Total financial assets***

49. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

The table below summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities except those measured at fair value. The fair values disclosed are based on relevant information available as at 31 December 2020 and 2019, and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates. (continued)

	2020 (lanjutan/*continued*)		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Liabilitas Keuangan:			***Financial Liabilities:***
Liabilitas segera	2,086,598	2,086,598	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	18,331,429,119	18,331,429,119	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,060,970,040	2,060,970,040	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang diterbitkan	1,544,029,002	1,582,223,152	*Securities issued*
Akrual dan liabilitas lain-lain	160,672,869	160,672,869	*Accruals and other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	22,099,187,628	22,137,381,778	***Total financial liabilities***

	2019		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Kas	40,655,817	40,655,817	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,810,636,332	1,810,636,332	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	125,446,536	125,446,536	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	306,638,566	306,638,566	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - bersih	2,496,446,824	2,478,211,074	*Marketable securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1,000,005,891	1,112,618,320	*Securities purchased under resale agreements*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	192,745,353	192,745,353	*Interest receivables*
Pinjaman yang diberikan, pembiayaan dan piutang syariah - bersih	17,054,738,234	16,801,392,948	*Loans, sharia financing and receivables - net*
Tagihan akseptasi	66,543,426	66,543,426	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	16,643,600	16,643,600	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	23,110,500,579	22,951,531,972	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan:			***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	2,077,421	2,077,421	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	21,791,637,063	21,791,637,063	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	909,309,808	909,309,808	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang diterbitkan	1,780,135,010	1,801,114,612	*Securities issued*
Utang akseptasi	49,005,961	49,005,961	*Acceptance payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,000,000,721	1,114,234,518	*Securities sold under repurchase agreements*
Akrual dan liabilitas lain-lain	141,149,020	141,149,020	*Accruals and other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	25,673,315,004	25,808,528,403	***Total financial liabilities***

49. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

a. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*) (tingkat 1 - hierarki nilai wajar). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

b. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

c. Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar untuk efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*) (tingkat 1 - hierarki nilai wajar). Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

d. Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Berikut daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset Keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Pendapatan bunga yang masih akan diterima
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

The methods and assumptions used to estimate fair value are as follows:

a. Marketable securities

The fair value for securities measured at amortised cost is based on market prices or broker/dealer price quotations (level 1 - fair value hierarchy). Where this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics (level 2 - fair value hierarchy).

b. Loans

Loans are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

c. Securities issued

The fair value for securities issued measured at amortised cost based on market prices or broker/dealer price quotations (level 1 - fair value hierarchy). The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term to maturity (level 2 - fair value hierarchy).

d. Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortised cost. The following are financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial Assets:
- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placement with Bank Indonesia and other banks*
- *Securities purchased under resale agreements*
- *Interest receivables*
- *Acceptance receivables*
- *Other assets*

49. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Berikut daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala. (lanjutan)

Liabilitas Keuangan:
- Liabilitas segera
- Simpanan nasabah
- Simpanan dari bank lain
- Utang akseptasi
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Akrual dan liabilitas lain-lain

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

The methods and assumptions used to estimate fair value are as follows: (continued)

d. Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortised cost. The following are financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently. (continued)

Financial Liabilities:
- *Obligations due immediately*
- *Deposits from customers*
- *Deposits from other banks*
- *Securities sold under repurchase agreements*
- *Acceptance payables*
- *Accrued and other liabilities*

50. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dari penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal untuk mendukung strategi Bank.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 *Tier* yaitu Modal *Tier* I & Modal *Tier* II.

50. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis as supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by Directors as part of the Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support the Bank's strategy.

The Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing Bank Indonesia regulation, where the regulatory capital is classified into 2 Tiers: Tier I Capital & Tier II Capital.

50. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

***50. CAPITAL MANAGEMENT** (continued)*

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

	2020	2019	
Konsolidasi			***Consolidated***
Modal			*Capital*
Tier I	2,169,418,041	2,626,590,280	*Tier I*
Tier II	948,194,125	1,001,477,443	*Tier II*
Jumlah Modal	3,117,612,166	3,628,067,723	*Total Capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	16,637,610,392	18,654,742,420	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1,303,631,080	1,294,884,900	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	720,264,036	505,028,724	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	17.38%	18.19%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risks*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	16.71%	17.74%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risks*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*
Bank			***Bank***
Modal			*Capital*
Tier I	1,919,949,689	2,309,344,873	*Tier I*
Tier II	943,446,885	999,275,269	*Tier II*
Jumlah Modal	2,863,396,574	3,308,620,142	*Total Capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	15,260,762,251	17,438,881,215	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1,204,567,431	1,190,926,107	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	697,735,341	505,028,724	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	17.39%	17.76%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risks*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	16.68%	17.29%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risks*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

51. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 "Akuntansi *Wa'd*";

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

51. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows:

- *Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments", Amendment to SFAS 55: "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendment to SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosure", Amendment to SFAS 62: "Insurance Contract" dan Amendment to SFAS 73: "Leases regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2";*
- *SFAS 112 "Accounting for Endowments";*
- *Annual improvements SFAS 110 "Sukuk Accounting";*
- *Annual improvements SFAS 111 "Wa'd Accounting".*

The above standard will be effective on 1 January 2021.

- *Amendment to SFAS 22, "Business Combination";*
- *Amendment to SFAS 57 "Provision, Contingent Liabilites, dan Contingent Assets regarding Onerous Contracts - The Cost of Fulfilling ";*
- *Annual improvements SFAS 69 "Agriculture";*
- *Annual improvements SFAS 71 "Financial Instruments";*
- *Annual improvements SFAS 73 "Leases".*

The above standards will be effective on 1 January 2022.

- *Amandments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".*

The above standard will be effective on 1 January 2023.

- *SFAS 74 "Insurance Contract".*

The above standard will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Group's consolidated financial statements.

52. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

52. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2d, the Group has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transistion to SFAS 71 and 73 has had on these consolidated financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ *Notes*	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ *Balance before adoption of SFAS 71 & 73*	Kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit losses*	Sewa/ *Leases*	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ *Balance after adoption of SFAS 71 & 73*	
ASET						***ASSETS***
Biaya dibayar dimuka	14	25,668,592	-	(5,340,474)	20,328,118	*Prepaid expenses*
Pinjaman yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	11	17,054,738,234	(257,644,035)	-	16,797,094,199	*Loans - net allowance for impairment losses*
Aset pajak tangguhan - bersih	24c	162,297,748	56,681,688	-	218,979,436	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	15	521,735,784	-	37,937,570	559,673,354	*Fixed assets - net accumulated depreciation*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Akrual dan liabilitas lain-lain	25	154,416,158	-	35,105,739	189,521,897	*Accruals and other liabilities*
EKUITAS						***EQUITY***
Saldo laba						*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	30	186,356,165	-	-	186,356,165	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya		1,233,168,159	(200,962,347)	(2,117,020)	1,030,088,792	*Unappropriated -*

a. Dampak Penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "*incurred loss approach*" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Impact on Implementation of SFAS 71

Impairment of Financial Instruments

The following summarises the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit losses" approach for financial assets measured at amortised cost:

		Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ *Allowance for impairment losses per SFAS 55*			Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ *Impairment losses per SFAS 71*						
	Catatan/ *Notes*	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ *Collective impairment provision*	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ *Individual impairment provision*	Jumlah/ *Total*	*Stage 1*	*Stage 2*	*Stage 3*	Syariah/ *sharia*	Jumlah/ *Total*	Kenaikan/ (penurunan)/ *Increase/ (decrease)*	
Efek-efek	8	-	11,240,001	11,240,001	-	-	11,240,001	-	11,240,001	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	11	52,601,635	332,779,663	385,381,298	70,477,539	153,127,380	397,409,997	22,010,417	643,025,333	257,644,035	*Loans*
Penyertaan saham	13	295	-	295	295	-	-	-	295	-	*Investment in shares*
		52,601,930	344,019,664	396,621,594	70,477,834	153,127,380	408,649,998	22,010,417	654,265,629	257,644,035	

52. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

b. Dampak Penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

52. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)

b. Impact on Implementation of SFAS 73

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognised under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follow:

	Jumlah/ *Amount*	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	*Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019*
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	42,364,622	*Add: operating lease comitments were not disclosed as of 31 December 2019*
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	(5,790,987)	*Discounted using the interbank borrowing rate*
Dikurangi:		*Less:*
- aset bernilai rendah	(1,467,896)	*low value assets -*
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	35,105,739	***Leases liabilities recognised as of 1 January 2020***

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Undang-undang Cipta Kerja

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Grup menilai pada umumnya, peraturan pelaksana tersebut tidak akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis dan operasional Bank.

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Job Creation Law

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law. The Group assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Bank's business and operation.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Group's consolidated financial statements.

54. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi berikut pada Lampiran 6/1 sampai dengan Lampiran 6/8 adalah informasi tambahan PT Bank Victoria International Tbk, Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan Entitas Induk dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka Catatan atas laporan keuangan Entitas Induk tidak disajikan dalam informasi tambahan ini.

54. ADDITIONAL INFORMATION

The following supplementary information of PT Bank Victoria International Tbk, Parent Entity, on Schedule 6/1 to Schedule 6/8, presents the Bank's investments in its Subsidiary under the equity method.

On the basis that the differences between the Parent Entity and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the Parent Entity are not presented in this additional information.

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ASET			***ASSETS***
Kas	59,905,635	38,729,261	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	570,507,475	1,733,550,427	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	182,708,000	120,813,666	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,444,224,733	207,638,566	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5,703,650,818	7,199,175,643	*Marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,663,323)	(9,240,001)	*Less: Allowance for impairment losses*
	5,693,987,495	7,189,935,642	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	447,804,800	1,000,005,891	*Securities purchased under resale agreements*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	233,132,823	179,215,490	*Interest receivables*
Biaya dibayar dimuka	12,317,581	16,592,738	*Prepaid expenses*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
- Pihak berelasi	236,533,785	224,954,432	*Related parties -*
- Pihak ketiga	13,439,848,917	15,983,551,433	*Third parties -*
	13,676,382,702	16,208,505,865	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(570,980,328)	(363,370,881)	*Less: Allowance for impairment losses*
	13,105,402,374	15,845,134,984	
Tagihan akseptasi	-	66,543,426	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	410,422,569	439,463,623	*Investments in shares*
Agunan yang diambil alih	1,531,471,349	1,154,177,912	*Foreclosed assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(262,694,276)	(157,832,603)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,268,777,073	996,345,309	
Aset pajak tangguhan - bersih	239,833,306	142,318,770	*Deffered tax assets - net*
Aset tetap	603,602,747	579,157,341	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(52,234,680)	(58,235,323)	*Less: Accumulated depreciation*
	551,368,067	520,922,018	
Aset takberwujud - bersih	3,241,090	5,266,343	*Intangible assets - net*
Aset lain-lain	65,225,850	47,128,045	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,942,972)	(1,671,693)	*Less: Allowance for impairment losses*
	56,282,879	45,456,352	
JUMLAH ASET	24,279,915,899	28,547,932,506	***TOTAL ASSETS***

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN POSISI KEUANGAN | ***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 | ***31 DECEMBER 2020 AND 2019***
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | *(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	273,542,932	474,611,660	*Related parties -*
- Pihak ketiga	17,806,541,323	21,293,730,749	*Third parties -*
	18,080,084,255	21,768,342,409	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga	1,801,807,103	726,811,015	*Third parties -*
Utang akseptasi	-	49,005,961	*Acceptance payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,000,000,721	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	1,544,029,002	1,780,135,010	*Securities issued*
Utang pajak			*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	-	206,555	*Corporate income tax -*
- Pajak lainnya	19,760,854	27,769,614	*Other taxes-*
	19,760,854	27,976,169	
Akrual dan liabilitas lain-lain	163,210,618	149,320,259	*Accruals and other liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	53,121,809	60,831,298	*Employee benefits obligation*
JUMLAH LIABILITAS	21,662,013,641	25,562,422,842	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 14.000.000.000 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.951.947.039 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	895,194,704	895,194,704	*Share capital - par value Rp 100 (full amount) per share Authorised capital - 14,000,000,000 shares as at 31 December 2020 and 2019 Issued and fully paid capital - 8,951,947,039 shares as at 31 December 2020 and 2019*
Tambahan modal disetor	282,775,419	282,775,419	*Additional paid-in capital*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	70,892,050	33,595,771	*Unrealised gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax*
Surplus revaluasi aset tetap, setelah pajak	375,372,275	339,335,782	*Gain on revaluation of fixed assets, net of tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	16,393,115	15,068,828	*Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax*
Saldo laba:			*Retained earnings:*
- Telah ditentukan penggunaannya	177,200,000	177,200,000	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	800,074,695	1,242,339,160	*Unappropriated -*
JUMLAH EKUITAS	2,617,902,258	2,985,509,664	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	24,279,915,899	28,547,932,506	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	1,641,890,218	2,055,186,022	*Interest income*
Beban bunga	(1,488,738,081)	(1,835,140,551)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - bersih	153,152,137	220,045,471	*Interest income - net*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan operasional lainnya			*Other operating income*
Pendapatan dari investasi reksadana	83,949,209	106,863,137	*Income from mutual funds*
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - bersih	260,902,553	162,264,216	*Gain on sale of securities measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income - net*
Provisi dan komisi selain dari pinjaman	7,332,364	7,442,374	*Fees and commissions from transactions other than loans*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(1,662,564)	2,424,971	*Loss/(gain) on changes in fair value of securities measured at fair value through profit or loss - net*
Bagian laba bersih dari Entitas Anak	-	913,288	*Share on net gain from Subsidiary*
Lain-lain	125,740,449	78,667,949	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	476,262,011	358,575,935	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya			*Other operating expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(360,213,811)	(191,273,996)	*Provision for impairment losses on financial assets*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(104,861,674)	(10,104,715)	*Provision for impairment losses on non-financial assets*
Kerugian atas perubahan nilai wajar penyertaan saham yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(28,826,491)	(20,325,000)	*Loss on changes in fair value of investment in shares measured at fair value through profit or loss*
Beban umum dan administrasi	(146,724,447)	(159,343,447)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	(151,205,559)	(160,944,612)	*Personnel expenses*
Lain-lain	(88,725,140)	(53,132,975)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya	(880,557,122)	(595,124,745)	*Total other operating expenses*
RUGI OPERASIONAL	(251,142,974)	(16,503,339)	***LOSS FROM OPERATIONS***
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	(50,716,050)	(8,392,721)	***NON-OPERATING EXPENSE - NET***
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(301,859,024)	(24,896,060)	***LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	49,665,345	11,116,185	***INCOME TAX BENEFIT - NET***
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(252,193,679)	(13,779,875)	***NET LOSS FOR THE YEAR***

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that would be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	46,092,882	101,814,462	*Changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak tangguhan terkait	(8,796,603)	(25,453,616)	*Related deferred income tax*
	37,296,279	76,360,846	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that would never be reclassified to profit or loss***
Surplus revaluasi aset tetap	43,120,370	-	*Gain on revaluation of fixed asset*
Pajak penghasilan	(7,083,877)	-	*Income tax*
	36,036,493	-	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	1,360,182	8,778,178	*Remeasurements on employee benefit liabilities*
Pajak tangguhan terkait	(35,895)	(2,194,543)	*Related deferred income tax*
	1,324,287	6,583,635	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	74,657,059	82,944,481	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX***
JUMLAH (RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF	(177,536,620)	69,164,606	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME***
RUGI PER SAHAM			***LOSS PER SHARE***
Dasar (Rupiah penuh)	(28.17)	(1.56)	*Basic (whole Rupiah)*
Dilusian (Rupiah penuh)	(28.17)	(1.56)	*Diluted (whole Rupiah)*

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ *Unrealised gains on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak/ *Gain on revaluation of fixed assets - net of tax*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Remeasurements on employee benefit liabilities - net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*			
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 1 Januari 2020	895,194,704	282,775,419	33,595,771	339,335,782	15,068,828	177,200,000	1,242,339,160	2,985,509,664	***Balance as at 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK 71 dan 73 - bersih	-	-	-	-	-	-	(203,079,367)	(203,079,367)	*Impact on implementation of SFAS 71 and 73 - net*
Saldo per 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71 dan 73	895,194,704	282,775,419	33,595,771	339,335,782	15,068,828	177,200,000	1,039,259,793	2,782,430,297	*Balance as at 31 January 2020 after impact on SFAS 71 and 73*
Penghasilan komprehensif lainnya:									*Other comprehensive income:*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	-	-	37,296,279	-	-	-	-	37,296,279	*Financial assets measured fair value through other comprehensive income, net of tax*
Surplus revaluasi aset tetap, setelah pajak	-	-	-	36,036,493	-	-	13,008,581	49,045,074	*Gain on revaluation of fixed assets, net of tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	-	-	1,324,287	-	-	1,324,287	*Remeasurements on employee benefit liabilities*
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(252,193,679)	(252,193,679)	*Net loss for the year*
Saldo per 31 Desember 2020	895,194,704	282,775,419	70,892,050	375,372,275	16,393,115	177,200,000	800,074,695	2,617,902,258	***Balance as at 31 December 2020***

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ *Unrealised gains on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak/ *Gain on revaluation of fixed assets - net of tax*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Remeasurements on employee benefit liabilities - net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*			
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 1 Januari 2019	867,104,816	211,681,207	(42,765,075)	355,458,556	8,485,193	166,000,000	1,251,196,261	2,817,160,958	***Balance as at 1 January 2019***
Penambahan saham baru dari Penerbitan Saham Tanpa Hal Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tahun 2019	28,089,888	71,094,212	-	-	-	-	-	99,184,100	*Additional of new shares from exercise of Additional Shares Without Preemptive Rights in 2019*
Penghasilan komprehensif lainnya:									*Other comprehensive income:*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	-	-	76,360,846	-	-	-	-	76,360,846	*Financial assets measured fair value through other comprehensive income, net of tax*
Surplus revaluasi aset tetap, setelah pajak	-	-	-	(16,122,774)	-	-	16,122,774	-	*Gain on revaluation of fixed assets, net of tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	-	-	6,583,635	-	-	6,583,635	*Remeasurements on employee benefit liabilities*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	11,200,000	(11,200,000)	-	*Appropriation for general reserve*
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(13,779,875)	(13,779,875)	*Net loss for the year*
Saldo per 31 Desember 2019	895,194,704	282,775,419	33,595,771	339,335,782	15,068,828	177,200,000	1,242,339,160	2,985,509,664	***Balance as at 31 December 2019***

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari bunga dan komisi	1,578,206,249	2,056,201,232	*Receipt from Interest and commission income*
Pembayaran bunga	(1,483,832,563)	(1,832,595,992)	*Payment of interest*
Penerimaan operasional lainnya	477,767,904	356,233,811	*Receipt from other operating income*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	122,826,836	274,059,707	*Receipt from sale of foreclosed assets*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(111,231,886)	(141,077,208)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran beban tenaga kerja	(158,887,117)	(159,020,641)	*Payment of personnel expenses*
Pembayaran beban operasional lainnya	(94,099,812)	(49,390,660)	*Payments of other operating expenses*
Pembayaran beban non-operasional lainnya	4,007,174	(89,215,860)	*Payment of other non-operating expense*
Pembayaran pajak penghasilan	(206,555)	(43,480,353)	*Payment of income tax*
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap	(376,412)	-	*Payment of final tax on fix asset's revaluation*
	334,173,818	371,714,036	
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Pinjaman yang diberikan	2,132,064,722	(1,147,870,983)	*Loans*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,114,234,518	-	*Securities sales under repurchase agreements*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	552,201,091	5,301	*Securities purchased under resale agreements*
Biaya dibayar dimuka	4,275,157	(4,264,280)	*Prepaid expenses*
Aset yang diambil alih	(549,885,879)	(344,511,063)	*Foreclosed assets*
Penyertaan saham	214,606	(137,078,341)	*Investment in shares*
Aset lain-lain	6,710,939	25,902,716	*Other assets*
Aset hak guna	(36,758,774)	-	*Right-of-use assets*
Kenaikan/(penurunan) dalam:			*Increase/(decrease) on:*
kewajiban operasi:			*operating liabilities:*
Simpanan nasabah	(3,688,258,154)	1,173,383,608	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,074,996,088	(892,042,467)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,000,000,721)	(302,662,876)	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang pajak lainnya	(7,972,866)	1,430,175	*Other tax payables*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(64,005,455)	(1,255,994,174)	***Cash flow used in from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	26,866,378	6,535,974	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(2,454,190)	(6,637,757)	*Purchase of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	(395,440)	(644,244)	*Purchase of intangible assets*
Surplus revaluasi aset tetap	(6,707,464)	-	*Revaluation surplus of fixed assets*
Penjualan/(pembelian) efek-efek	525,131,720	(630,534,330)	*Sale/(purchase) of marketable securities*
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	542,441,004	(631,280,357)	***Net cash flow provided from/ (used in) investing activities***

PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
(ENTITAS INDUK/*PARENT ENTITY*)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan modal disetor	-	99,184,100	*Additional paid-in capital*
Penerbitan obligasi	60,000,000	500,000,000	*Bonds issuance*
Pelunasan jatuh tempo obligasi	(300,000,000)	(300,000,000)	*Bonds repayment*
Pembayaran sewa	(11,236,978)	-	*Payment for lease*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(251,236,978)	299,184,100	***Net cash flow provided from financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	227,198,571	(1,588,090,431)	***NET INCREASE/(DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,983,093,354	3,571,183,785	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2,210,291,925	1,983,093,354	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalent consist of:***
Kas	59,905,635	38,729,261	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	570,507,475	1,733,550,427	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro Bank lain	182,708,000	120,813,666	*Current accounts with other banks*
Penempatan kurang dari 3 bulan	1,397,170,815	90,000,000	*Placements less than 3 months*
Jumlah kas dan setara kas	2,210,291,925	1,983,093,354	*Total cash and cash equivalent*